

**KARAKTERISTIK PERUBAHAN RUANG RUMAH *ABDI*  
*DALEM* DI KAMPUNG *SILIRAN* KELURAHAN  
PANEMBAHAN KOTA YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai derajat Magister Arsitektur pada Program Studi  
Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain**



**Disusun oleh:  
I WAYAN SUTASOMA  
NIM : 63200019**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR  
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA  
2023**

TESIS

**KARAKTERISTIK PERUBAHAN RUANG RUMAH *ABDI DALEM*  
DI KAMPUNG SILIRAN KELURAHAN PANEMBAHAN  
KOTA YOGYAKARTA**

Diajukan kepada  
Program Studi Magister Arsitektur,  
Fakultas Arsitektur dan Desain,  
Universitas Kristen Duta Wacana- Yogyakarta,  
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Arsitektur

Disusun oleh:  
**I WAYAN SUTASOMA**  
63200019

Diperiksa di : Yogyakarta  
Tanggal 12 Juli 2023

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,



Dr.- Ing., Wiyatiningsih, ST., MT.

Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, ST., MT.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Dr.-Ing., Ir. Paulus Bawole, MIP

## SURAT KETERANGAN SELESAI REVISI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : I Wayan Sutasoma

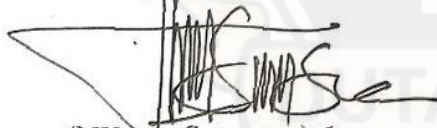
NIM Mahasiswa : 63200019

Judul : Karakteristik perubahan ruang rumah Abdi Dalem di Kampung Siliran, Kelurahan Panembahan, Kota Yogyakarta

Telah menyelesaikan revisi Tesis pada tanggal: 13-07-2023  
Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

1. Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. 1.....  
Dosen Pembimbing 1
2. Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T. 2.....  
Dosen Pembimbing 2
3. Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D. 3.....  
Dosen Penguji 1
4. Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. 4.....  
Dosen Penguji 2

Yogyakarta, 13-Jul-2023  
Mahasiswa yang melakukan revisi

  
(I Wayan Sutasoma)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Wayan Sutasoma  
NIM : 63200019  
Program studi : Magister Arsitektur  
Fakultas : Arsitektur Dan Desain  
Jenis Karya : Tesis/Disertasi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

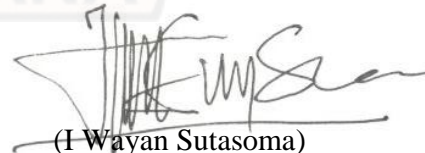
**“KARAKTERISTIK PERUBAHAN RUANG RUMAH *ABDI DALEM* DI KAMPUNG *SILIRAN* KELURAHAN PANEMBAHAN KOTA YOGYAKARTA”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 13 Juli 2023

Yang menyatakan



(I Wayan Sutasoma)

NIM. 63200019



HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Karakteristik perubahan ruang rumah Abdi Dalem  
di Kampung Siliran, Kelurahan Panembahan, Kota Yogyakarta.  
Nama Mahasiswa : I Wayan Sutasoma  
NIM Mahasiswa : 63200019.  
Mata Kuliah : Tesis Kode Mata Kuliah : MA4316  
Semester : 4 (Empat) Tahun : 2023  
Fakultas : Arsitektur dan desain Program Studi : Magister Arsitektur  
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

---

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Tesis  
Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain  
Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta  
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Magister Arsitektur pada tanggal

19-06-2023

Yogyakarta, 13-07-2023

Dosen pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,

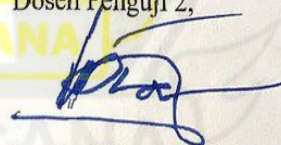



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T.

Dosen Penguji 1,



Dosen Penguji 2,



Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.

Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain,

  
  
Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa

Tesis:

**Karakteristik Perubahan Ruang Rumah *Abdidalem*  
di Kampung *Siliran* Kelurahan Panembahan  
Kota Yogyakarta**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, ide, atau kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tesis ini pada catatan kaki atau Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari tesis ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 13-07-2023



METERAI TEMPEL  
86449AKX275788581  
W H Y A N S U T A S O M A

63200019

DUTA WACANA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Anugerah dan Rahmat Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **Karakteristik perubahan ruang rumah *Abdi Dalem di Kampung Siliran, Kelurahan Panembahan, Kota Yogyakarta***. Penelitian ini di buat untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai derajat Magister Arsitektur (M.Ars) pada Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Duta Wacana Yogyakarta. Selama melakukan penelitian ini banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

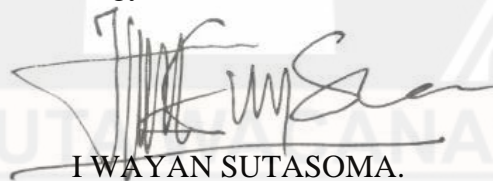
Selama proses penyelesaian tesis ini tidak lepas dari dukungan moril maupun material dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini saya mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada:

1. Keluarga besar Bp.R. H.Hardono Putro yang telah memberikan tempat dan fasilitas lain untuk melakukan FGD.
2. Bp.Ponco (Staf kantor BPNB) D.I Yogyakarta yang telah banyak memberikan informasi tentang Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta.
3. Bp. Drs.Andi, Msi. (Dosen Fakultas Arkeologi UGM Yogyakarta) sebagai narasumber perolehan data dikampung *abdi dalem Siliran*.
4. Ibu RW 04 dan Bp.RT 10, RT 11, RT 12 yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan survey di Wilayah *Kampung Siliran*.

5. Ibu Dr.-Ing. Wiyatiningsih. ST., MT. selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan pengalamannya selama perkuliahan, proses penelitian serta penulisan hingga selesai.
6. Bapak Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan. ST., MT. sebagai pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan konsultasi sampai penulisan tesis selesai.
7. Bapak Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP., selaku Kepala Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta yang telah banyak memberikan bimbingan dan dukungan moral selama proses perkuliahan hingga selesainya tesis ini.

Penulisan tesis ini sangat disadari masih banyak kekurangannya, untuk itu sangat terbuka saran dan masukan dari para pembaca agar dapat lebih baik dikemudian hari.

Yogyakarta, 19 Juni 2023



I WAYAN SUTASOMA.



## ABSTRAK

Mengangkat topik wilayah *Jeron Beteng* memang selalu menarik perhatian. *Jeron beteng* yang menyimpan banyak misteri tentang sejarah cikal bakal kota Yogyakarta. Penelitian kali ini fokus tentang karakteristik perubahan ruang rumah *Abdi Dalem* di Kampung Siliran. Perubahan ruang pada rumah-rumah diperkampungan tradisional dari masa ke masa tidak bisa dipungkiri baik itu terhadap perubahan fungsi ataupun perubahan secara fisik. Perubahan tersebut terjadi pada kampung tradisional *Abdi Dalem Siliran*, Kelurahan Panembahan Kota Yogyakarta. Penghuni rumah tersebut adalah para *Abdi* yang mengabdikan diri kepada Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Perubahan terhadap fungsi terjadi karena budaya masa lalu sudah berbeda dengan saat sekarang dan tidak dilaksanakan lagi. Perubahan fisik terjadi karena pergantian penghuni dan tambahan aktivitas baru seperti usaha ekonomi dan Pendidikan. Demikian halnya yang terjadi pada ruang rumah para *Abdi Dalem Siliran* di *Jeron Beteng* Kota Yogyakarta. Proses perubahan ruang dari masing-masing rumah bervariasi dilihat dari faktor penyebabnya. Penelitian bertujuan untuk menemukan karakteristik perubahan pada ruang rumah *Abdi Dalem Siliran* dari masa lalu hingga saat ini. Pendekatan penelitian adalah Kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder yaitu melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data kemudian dianalisis dan keabsahannya di uji dengan teori- teori Fleksibilitas perubahan ruang, teori Continuity and Change dan Arsitektur tradisional Jawa. Dengan menganalisis perubahan ruang yang terjadi didapat sebagai kesimpulan adalah bahwa perubahan ruang pada ruang rumah Abdi Dalem Siliran tidak mengganggu ruang- ruang utama melainkan hanya pada ruang tambahan. Hal tersebut karena ruang utama merupakan ciri khas dan merupakan symbol dari rumah tradisional Jawa.

**Kata kunci :** Karakteristik, Perkampungan Tradisional, Ruang, Perubahan

## ABSTRACT

Raising the topic of the *Jeron Beteng* area always attracts attention. This research focuses on the changing characteristics of the Abdi Dalem's house space in Siliran Village. Changes in space in houses in traditional villages from time to time cannot be denied either in terms of changes in function or physical changes. This change occurred in the traditional village of Abdi Dalem Siliran, Panembahan Village, Yogyakarta City. The occupants of the house are the servants who devote themselves to the Ngayogyakarta Hadiningrat Palace. Changes to functions occur because the culture of the past is different from the present and is no longer implemented. Physical changes occur due to changes in occupants and additional new activities such as economic and educational businesses. . This is what happened to the residence of the Abdi Dalem Siliran at Jeron Beteng, Yogyakarta City. The process of changing the space of each house varies according to the factors that cause it. The research aims to find the characteristics of changes in the Abdi Dalem Siliran house from the past to the present. The research approach is qualitative with a case study type. Data collection through primary data and secondary data, namely through the process of interviews, observation and documentation. The data were then analyzed and their validity tested with the theories of flexibility of spatial change, theory of continuity and change and traditional Javanese architecture. By analyzing the spatial changes that occur, it can be concluded that the spatial changes in the Abdi Dalem Siliran house did not disturb the main rooms but only the additional rooms. This is because the main room is a hallmark and a symbol of a traditional Javanese house.

**Keywords:** Characteristics, Traditional Villages, Space, Change

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>TESIS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN KETERANGAN SELESAI REVISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABTRAK/ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SKEMA.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR PETA.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Keaslian Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Arsitektur Tradisional jawa.....	10
2.1.1 Bentuk- bentuk rumah tradisional jawa.....	10
2.1.2 Tata ruang rumah tradisional jawa.....	15
2.1.3 Fungsi ruang rumah tradisional jawa.....	18
2.2 Teori Flexibilitas ruang .....	19
2.3 Teori Continuity and Change.....	20

### **BAB III. METODE PENELITIAN.**

3.1 Pendekatan Penelitian.....	22
3.2 Kriteria dan alasan pemilihan kasus.....	24
3.3 Teknik pengumpulan data.....	26
3.4 Tahapan analisis data.....	27

### **BAB IV. DATA DAN ANALISIS.**

4.1 Tinjauan Umum Lokasi penelitian.....	28
4.2 Rencana Tata Ruang Kota Yogyakarta.....	31
4.3 Wilayah Penelitian.....	34
4.4 Deskripsi rumah objek penelitian.....	38
4.4.1 Rumah Kasus K1.....	38
4.4.2 Rumah Kasus K2.....	38
4.4.3 Rumah Kasus K3.....	40
4.4.4 Rumah Kasus K4.....	42
4.4.5 Rumah Kasus k5.....	46
4.4.6 Kesimpulan ruang rumah yang ada saat ini.....	48
4.5 Perubahan ruang kasus penelitian .....	49
4.5.1 Perubahan ruang kasus K1.....	49
4.5.2 Perubahan ruang kasus K2.....	51
4.5.3 Perubahan ruang kasus K3.....	56
4.5.4 Perubahan ruang kasus K4.....	60
4.5.5 Perubahan ruang kasus K5.....	63
4.5.6 Kesimpulan perubahan ruang .....	66
4.6 Perubahan jenis dan jumlah ruang.....	66
4.6.1 Perubahan jenis dan jumlah ruang K1.....	67
4.6.2 Perubahan jenis dan jumlah ruang K2.....	68
4.6.3 Perubahan jenis dan jumlah ruang K3.....	69
4.6.4 Perubahan jenis dan jumlah ruang K4.....	71
4.6.5 Perubahan jenis dan jumlah ruang K5.....	72

4.6.6 Kesimpulan perubahan jenis dan jumlah ruang.....	73
4.7 Perubahan orientasi ruang.....	73
4.7.1 Perubahan orientasi ruang K1.....	74
4.7.2 Perubahan orientasi ruang K2.....	75
4.7.3 Perubahan orientasi ruang K3.....	76
4.7.4 Perubahan orientasi ruang K4.....	77
4.7.5 Perubahan orientasi ruang K5.....	78
4.7.6 Kesimpulan perubahan orientasi ruang .....	80
4.8. Perubahan gubahan massa .....	80
4.8.1 Gubahan massa kasus K1.....	80
4.8.2 Gubahan massa kasus K2.....	81
4.8.3 Gubahan massa kasus K3.....	82
4.8.4 Gubahan massa kasus K4.....	83
4.8.5 Gubahan massa kasus K5.....	84
4.8.6 Kesimpulan perubahan massa bangunan .....	85
4.9. Perubahan tampak/ fasade bangunan .....	85
4.9.1 Perubahan tampak/fasade K1.....	86
4.9.2 Perubahan tampak/ fasade K2.....	87
4.9.3 Perubahan tampak/ fasade K3.....	88
4.9.4 Perubahan tampak/fasade K4.....	89
4.9.5 Perubahan tampak/fasade K5.....	90
4.9.6 Kesimpulan perubahan tampak .....	90
4.10 Analisis data penelitian.....	91
4.10.1 Analisis perubahan ruang K1.....	91
4.10.2 Analisis perubahan ruang K2.....	92
4.10.3 Analisis perubahan ruang K3.....	94
4.10.4 Analisis perubahan ruang K4.....	94
4.10.5 Analisis perubahan ruang K5.....	95



**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.**

5.1. Kesimpulan.....99  
5.2. Saran.....100

**DAFTAR PUSTAKA.**



## DAFTAR GAMBAR.

Gambar 2.1 Bentuk-bentuk bangunan Panggang Pe.....	9
Gambar 2.2 Bentuk-bentuk rumah kampung.....	10
Gambar 2.3 Bentuk-bentuk bangun Limasan.....	12
Gambar 2.4 Bentuk-bentuk bangunan Rumah Joglo.....	13
Gambar 2.5 Bentuk-bentuk susunan ruang rumah kampung.....	15
Gambar 2.6 Bentuk-bentuk susunan ruang Limasan.....	15
Gambar 2.7 Bentuk-bentuk susunan ruang Joglo.....	16
Gambar 4.1 Deskripsi rumah Abdi Dalem K1.....	39
Gambar 4.2 Deskripsi rumah Abdi Dalem K2.....	41
Gambar 4.3 Deskripsi rumah Abdi Dalem K3.....	43
Gambar 4.4 Deskripsi rumah Abdi Dalem K4.....	45
Gambar 4.5 Deskripsi rumah Abdi Dalem K5.....	47
Gambar 4.6 Perubahan Ruang K1.....	50
Gambar 4.7 Perubahan Ruang K2.....	52
Gambar 4.8 Posisi gandhok setelah perubahan K2.....	53
Gambar 4.9 Perubahan ruang K3.....	55
Gambar 4.10 Penambahan ruang di luar bangunan asli lama K3.....	56
Gambar 4.11 Perubahan ruang K4.....	58
Gambar 4.12 Perubahan ruang K5.....	60
Gambar 4.13 Perubahan orientasi K1.....	69
Gambar 4.14 Perubahan orientasi K2.....	70
Gambar 4.15 Perubahan orientasi K3.....	71
Gambar 4.16 Perubahan orientasi K4.....	72
Gambar 4.17 Perubahan orientasi K5.....	73
Gambar 4.18 Perubahan gubahan massa kasus K1.....	75
Gambar 4.19 Perubahan gubahan massa kasus K2.....	76
Gambar 4.20 Perubahan gubahan massa kasus K3.....	77
Gambar 4.21 Perubahan gubahan massa kasus K4.....	78
Gambar 4.22 Perubahan gubahan massa kasus K5.....	79
Gambar 4.23 Perubahan tampak muka kasus K1.....	81
Gambar 4.24 Perubahan tampak muka kasus K2.....	82
Gambar 4.25 Perubahan tampak muka kasus K3.....	83
Gambar 4.26 Perubahan tampak muka kasus K4.....	84
Gambar 4.27 Perubahan tampak muka kasus K5.....	85

## DAFTAR TABEL.

Tabel 1.1 Keaslian penelitian.....	6
Tabel 4.1 Perubahan jenis dan jumlah ruang kasus K1.....	62
Tabel 4.2 Perubahan jenis dan jumlah ruang kasus K2.....	63
Tabel 4.3 Perubahan Jenis dan jumlah ruang kasus K3.....	65
Tabel 4.4 Perubahan jenis dan jumlah ruang kasus K4.....	66
Tabel 4.5 Perubahan jenis dan jumlah ruang kasus K5.....	67
Tabel 4.6 Analisis perubahan ruang.....	87
Tabel 4.7 Lanjutan Analisis perubahan ruang.....	88
Tabel 4.8 Analisis perubahan jenis dan jumlah ruang.....	90
Tabel 4.9 Analisis perubahan orientasi ruang.....	92
Tabel 4.10 Analisis perubahan orientasi ruang.....	93
Tabel 4.11 Analisis perubahan gubahan massa bangunan.....	95
Tabel 4.12 Analisis perubahan tampak muka.....	97



**DAFTAR SKEMA.**

Skema 3.1 kerangka berfikir penelitian.....	22
Skema 3.2 Pengumpulan data.....	25
Skema 3.3 tahapan analisis data.....	27





## DAFTAR PETA.

Peta 1.1 Lokasi perkampungan Abdi Dalem Kota Yogyakarta.....	2
Peta 3.2 Wilayah pemilihan objek penelitian.....	24
Peta 4.3 <i>Abdi Dalem Siliran</i> di <i>Jeron Beteng</i> .....	28
Peta 4.4 Kawasan Cagar Budaya Kota Yogyakarta.....	33
Peta 4.5 Letak rumah kasus penelitian.....	34



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakteristik adalah tanda, ciri, atau fitur yang bisa digunakan sebagai identifikasi objek penelitian. Karakteristik juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang bisa membedakan antara satu hal dengan hal yang lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial yang berpikir dinamis, senantiasa berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar melalui aktivitas-aktivitas yang memerlukan sistem spasial (ruang). Sistem spasial (ruang) sebagai salah satu tolak ukur fundamental yang stabil dapat dimanfaatkan untuk melakukan kajian arsitektur, sementara itu intervensi manusia sangat mempengaruhi perubahan ruang (Habracken, 1988).

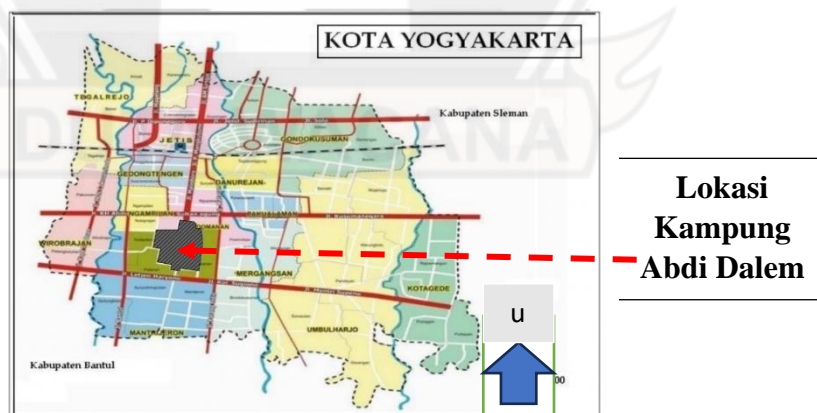
Interaksi antara sesama manusia dan lingkungan mengakibatkan adanya dinamika kebudayaan yang ikut berimbas pada dinamika ruang. Fenomena sosial-budaya merupakan faktor utama yang menentukan perwujudan serta perubahan arsitektur rumah tinggal, selain faktor visual (Rapoport, 2005).

Sistem spasial pada suatu rumah tinggal berkaitan dengan denah, mencakup organisasi ruang, orientasi serta hierarki ruang (Habracken, 1988). Aplikasi sistem spasial dalam keterkaitannya dengan *man*, *space* dan *time* menurut Manuel Marti Jr, dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yakni struktur spasial (organisasi, hirarki, sirkulasi serta teritori ruang) dan nilai spasial (makna, fungsi dan pemanfaatan ruang). (Marti, 1993). Aspek-aspek pada sistem spasial dapat diamati perubahannya melalui tiga indikator, yaitu penambahan, pengurangan dan

pemindahan (Habraken, 1982) yang dapat mempengaruhi tata letak maupun teritori pemanfaatan ruang.

Perubahan ruang pada rumah tradisional menurut (Altman dkk, 1989), selain dipengaruhi oleh lingkungan (tanah, suhu dan iklim) serta teknologi (material dan keahlian tukang), juga terkait dengan faktor budaya. Faktor budaya tersebut meliputi tingkat privasi, kepercayaan dan nilai-nilai, struktur sosial dan struktur keluarga. Perubahan ruang sebagai keterkaitan antara desain lingkungan dan budaya juga dilatar-belakangi oleh pandangan hidup, tata nilai, pola image serta makna ideal yang merujuk pada gaya hidup/*life style* (Rapoport, 2005).

Di wilayah pusat kota Yogyakarta terdapat perkampungan tradisional yaitu perkampungan *abdi dalem*. Keberadaan kampung ini bersamaan waktunya dengan berdirinya keraton Yogyakarta Hadiningrat yang ditandai oleh peristiwa sejarah yaitu saat perjanjian Giyanti tahun 1756 (Swastika,dkk,2016), Perkampungan *Jeron Beteng* Yogyakarta. Perkampungan *Abdi Dalem* tersebut terletak didalam *beteng keraton* Yogyakarta (*Jeron Beteng*). Berikut dibawah ini peta lokasi perkampungan *Abdi Dalem* Kota Yogyakarta.1.1



**Peta1.1** Lokasi perkampungan Abdi Dalem Kota Yogyakarta..  
Sumber: Pemerintah Kota Yogyakarta, 2023.

Budaya penghuni perkampungan tradisional ini sangat erat kaitannya dengan budaya keraton. Masyarakatnya sendiri adalah para *abdi dalem* yang ditugaskan oleh raja sebagai pegawai untuk melayani kebutuhan keraton baik dalam beberapa aktivitasnya maupun untuk kebutuhan ekonomi masyarakatnya. Tugas-tugas sebagai *abdi dalem* berlangsung secara turun temurun dan berlangsung cukup lama dari generasi ke generasi berikutnya.

Sebagai penghargaan atas kepatuhan dan pengabdian terhadap raja, para *abdi dalem* pada jaman dahulu oleh pihak keraton masing-masing diberikan fasilitas rumah tempat tinggal dan sekaligus sebagai hak milik.

Rumah-rumah di perkampungan ini mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan rumah-rumah di perkampungan lainnya di wilayah kota Yogyakarta. Ciri khas tersebut terlihat dari bentuk atap yang pada umumnya terdiri dari bentuk *joglo*, bentuk *limasan* dan bentuk atap *kampung*

Tataruang rumah *abdi dalem* umumnya paling depan berupa *pendopo* disebut (*bagian depan*) kemudian secara linier lurus kebelakang yaitu *pringgitan*, *dalem*, *senhong kanan*, *senhong tengah*, *senhong kiwo*, *gandhok kiwo* dan *gandhok tengen* disebut (*bagian tengah*) kemudian dapur dan lainnya (*bagian belakang*). Massa bangunan menghadap utara selatan di batasi dengan jalan lingkungan cukup lebar yang mengarah timur dan barat. Ukuran site/pekarangan yang cukup luas sehingga terdapat halaman depan/luar, halaman samping dan halaman tengah atau halaman belakang.

Aktivitas yang dilakukan didalam ruang rumah *abdi dalem* sebagai fungsi ruang masing- masing, seperti *pendopo* untuk hajatan keluarga dan kumpulan trah keluarga, *pringgitan* untuk pentas wayang pada saat ada hajatan keluarga, *dalem*



untuk kumpulan keluarga, *gandhok* untuk ruang tidur, *senhong* untuk ruang ibadah dan penyimpanan benda sakral, dapur dan lainnya di bagian belakang untuk ruang makan dan kamar mandi.

Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat *Abdi dalem* didalam ruang tersebut diatas saat ini sudah banyak yang berubah. Perubahan disebabkan oleh bergesernya budaya dan gaya hidup yang terjadi pada masa sekarang. Pergeseran budaya dan gaya hidup yang terjadi berimbas kepada perubahan ruang secara langsung baik terhadap fungsi maupun fisiknya. Atas kejadian tersebut diperlukan adanya keinginan peneliti untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi.

Penelitian kali ini akan melakukan kajian terhadap karakteristik perubahan ruang . Observasi dilakukan di rumah Kampung *Abdi Dalem Siliran* dari keadaan ruang rumah sebelumnya yang ber usia 50 (limapuluh) tahun dengan keadaan saat terjadinya perubahan (denah Eksisting). Observasi di lakukan melalui wawancara dengan ahliwaris, dengan pemuka masyarakat setempat yang dianggap tau tentang keadaan rumah masa lalu sampai lima puluh tahun sebelum nya.

Selanjutnya hasil wawancara diwujudkan dalam bentuk gambar denah yang memperlihatkan susunan tata ruang rumah sebelum terjadi perubahan. Untuk mendapatkan perbandingan dalam menentukan adanya perubahan diadakan observasi langsung ke objek penelitian di masing-masing rumah, mengetahui nama pemilik rumah, status kepemilikan, fisik bangunan rumah sebagai data untuk denah sekarang (Eksisting).

## 1.2 Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah yaitu terjadinya pengembangan ruang di rumah *Abdi dalem*, berubahnya fungsi rumah tinggal menjadi tempat usaha. Semakin kompleksnya jenis aktivitas masyarakat sehingga makin mengaburkan kesan Kampung *Abdi dalem*. Selanjutnya dari rumusan masalah tersebut dapat disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut ;

1. Bagaimana penyesuaian aktivitas di dalam ruang rumah *Abdi Dalem Siliran* Kelurahan Panembahan Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana *setting* ruang di rumah *Abdi Dalem Siliran* Kelurahan Panembahan Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana karakteristik perubahan ruang rumah *Abdi Dalem Siliran* Kelurahan Panembahan Kota Yogyakarta.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui karakteristik perubahan ruang rumah *Abdi Dalem Siliran*. Kelurahan Panembahan, Kota Yogyakarta

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yaitu;

1. Diperuntukkan bagi Ilmu Arsitektur, ilmu sejarah dan yang lainnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang sesuatu hal yang berada di kampung *abdi dalem Siliran* serta potensi yang dimilikinya.
2. Manfaat praktis yaitu; ditujukan untuk masyarakat umum dan masyarakat di kampung *siliran* tentang aturan membangun rumah di *Jeron Beteng*.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa studi yang sudah melakukan penelitian di *Jeron Beteng* yaitu: mengamati tentang karakteristik tradisional kampung Jeron Beteng, Pengaruh aturan Kawasan Cagar Budaya, Transformasi Tata Ruang disekitar Jeron Beteng, Keterikatan pekarangan terhadap ruang luar, Ekspresi budaya masyarakat membangun di *Jeron Beteng*.

**Tabel 1.1** Keaslian penelitian.

N o.	Judul	Thn	Tujuan	Metode	Peneliti
1	Karakteristik tradisional kampung <i>Jeron beteng/Skripsi, UGM.</i>	2017	Untuk melihat perubahan yang terjadi di kampung Panembahan.	Deduksi kualitatif dengan kegiatan berjenjang	Nugroho
2	Pengaruh aturan kawasan Cagar Budaya <i>Jeron Beteng/Skripsi, UGM.</i>	2019	Menemukan bagaimana perkembangan dan perubahan kondisi permukiman <i>Jeron Beteng</i>	Deduktif kualitatif dengan beberapa teori yang terkait	Muh.Ibnu Adhi C.M Sani Roychansyah ST, M,Eng, D.Eng
3	Transformasi tata ruang disekitar <i>Ndalem Jeron Beteng /Jurnal,riset Arsitektur, Unpar.</i>	2020	Utk memahami perubahan yang terjadi pada tata ruang <i>Ndalem</i>	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Arvisista
4	Keterikatan pekarangan terhadap ruang dalam/ Temu Ilmiah.	2016	Meneliti tingkat priipasi dan keterikatan fisik ruang.	Metode kualitatif dengan pendekatan rasionalistik	Nova Purnamalisa
5	Ekspresi budaya masyarakat membangun di <i>Jeron Beteng, Penelitian, UGM.</i>	2011	Untuk mendapatkan gambaran kondisi spesifik yang berlangsung dikawasan	Dengan pendekatan naturalistik dari temuan empiris	Endimarlina Dan Arya Ronald

Sumber : Dokumen pribadi (2023)

Perbedaan dengan penelitian- penelitian sebelumnya penelitian kali ini dilakukan terhadap karakteristik perubahan ruang rumah Kampung *Abdi Dalem Siliran* dari

keadaan ruang rumah asli lama usia 50 (limapuluh) tahun dengan keadaan saat sekarang.

Hal ini dilakukan melalui wawancara dengan ahliwaris, pemuka masyarakat setempat yang dianggap tau tentang keadaan rumah masa lalu. Selanjutnya hasil wawancara diwujudkan dalam gambar denah dan dipakai sebagai tata ruang denah rumah. Untuk mendapatkan perbandingan dalam menentukan adanya perubahan diadakan observasi langsung ke lokasi di masing-masing rumah, mengetahui nama pemilik rumah, status kepemilikan, fisik bangunan rumah sebagai data untuk keadaan denah sekarang (Eksisting).

### **1.6 Sistematika Penulisan.**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi lima bagian. Bagian awal menguraikan tentang latar belakang, asal-usul dari kampung *Abdi dalem Siliran*. Bagian selanjutnya berisi landasan teori atau kajian Pustaka yang akan dipakai untuk menganalisa dan membahas hasil dari penelitian. Setelah bagian kedua selesai kemudian dilanjutkan dengan metode yang dipakai untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada objek penelitian.

Bagian yang ke empat menampilkan data dan analisis yaitu berdasarkan teori-teori yang dipakai untuk menganalisis dan membahas perubahan yang terjadi pada objek penelitian. Setelah bagian ke empat selesai maka bagian yang terakhir dari sistematika penulisan adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang temuan dari hasil yang sudah dianalisis dengan teori-teori yang terkait. Saran berisi anjuran, rekomendasi kepada masyarakat dan pemerintah sebagai pemangku wilayah.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori dan peraturan berupa Perda, Perwal yang digunakan sebagai rujukan untuk melakukan analisis. Teori-teori tersebut mengandung pengetahuan arsitektur tradisional Jawa, mengandung prinsip-prinsip perubahan, fleksibilitas ruang dan prinsip kesinambungan. Selanjutnya makna isi dari teori tersebut dipakai sebagai tolok ukur untuk Analisis dan pembahasan.

#### **2.1 Arsitektur Tradisional Jawa**

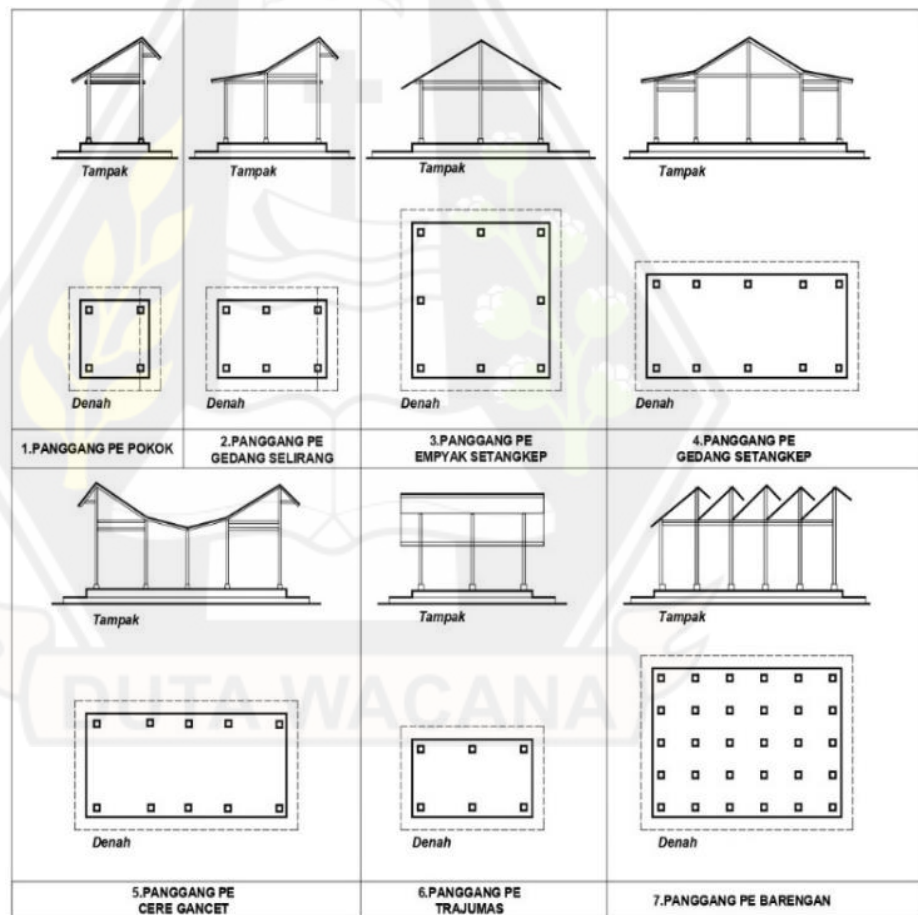
Menurut Dakung, 1983 dalam bukunya tentang Arsitektur tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta, bangunan atau tempat tinggal yang pembuatannya diwariskan secara turun temurun untuk melakukan aktivitas dalam hidupnya. Tempat aktivitas di dalam rumah tinggal orang Jawa disebut Omah, merupakan arti yang sangat penting bagi orang Jawa. Bentuk denah rumah tinggal adalah persegi panjang dan bentuk bujur sangkar sesuai dengan estetika orang Jawa.

##### **2.1.1 Bentuk – bentuk rumah Tradisional Jawa.**

Disebutkan oleh Dakung, 1983 dalam buku Arsitektur Tradisional Jawa bahwa bentuk-bentuk rumah tradisional Jawa dibagi empat macam mulai dari yang paling sederhana yaitu, *panggung pe*, *kampung*, *Limasan*, *Joglo* dan *Tajug*. Khusus untuk *Tajug*, bangunan ini diperuntukkan sebagai tempat ibadah atau tempat sembahyang. Nama-nama bentuk tersebut merupakan nama dari bentuk atap rumah tradisional Jawa. Berikut dibawah ini penjelasan dan gambar bentuk rumah Jawa.

### 1. Panggang pe.


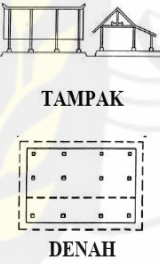
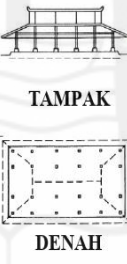


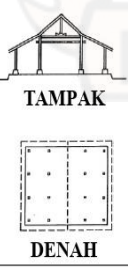
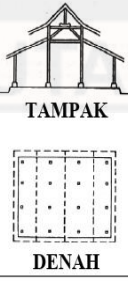
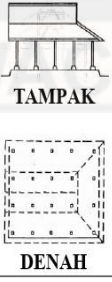
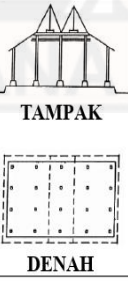

Bentuk *panggang pe* merupakan bentuk dasar dari yang lainnya. *Panggang pe* juga merupakan bangunan pertama yang dipakai untuk berlindung dari gangguan alam yang ekstrim. Jumlah *saka* sebanyak 4 atau 6 buah. Dalam perkembangannya bentuk *panggang pe* ada 7 macam bentuk yaitu; 1. Panggang pe pokok, 2. *Panggang pe gedhang selirang*, 3. *Panggang pe empyak setangkep*, 4. *Panggang pe gedhang setangkep*, 5. *Panggang pe ceregancet*, 6. *Panggang pe trajumas*, 7. *Panggang pe barengan*. Berikut dibawah ini bentuk-bentuk rumah jawa atap *panggang pe*, gambar 2.1



**Gambar 2.1** Bentuk – bentuk bangunan *Panggang pe*  
Sumber : *Arsitektur Tradisional Jawa, Dakung1983*

## 2. Kampung

Rumah Jawa bentuk *kampung* setingkat lebih sempurna dari *panggung pe*. Bangunan pokoknya terdiri dari *saka-saka* yang berjumlah 4, 6 atau 8 dan seterusnya. Tetapi biasanya memerlukan 8 *saka*. Menurut Dakung (1983) bentuk kampung terdiri dari beberapa macam variasi bentuk yaitu; 1. *Kampung pacul gowang*, 2. *Kampung srotong*, 3. *Kampung Dara gepak*, 4. *Kampung klabang nyander*, 5. *Kampung lambang teplok*, 6. *Kampung lambang teplok semar tinandhu*, 7. *Kampung gajah njerum*, 8. *Kampung cere gancet*, 9. *Kampung semar pinondong*. Berikut dibawah ini bentuk-bentuk rumah Jawa atap *kampung*, gambar 2.2

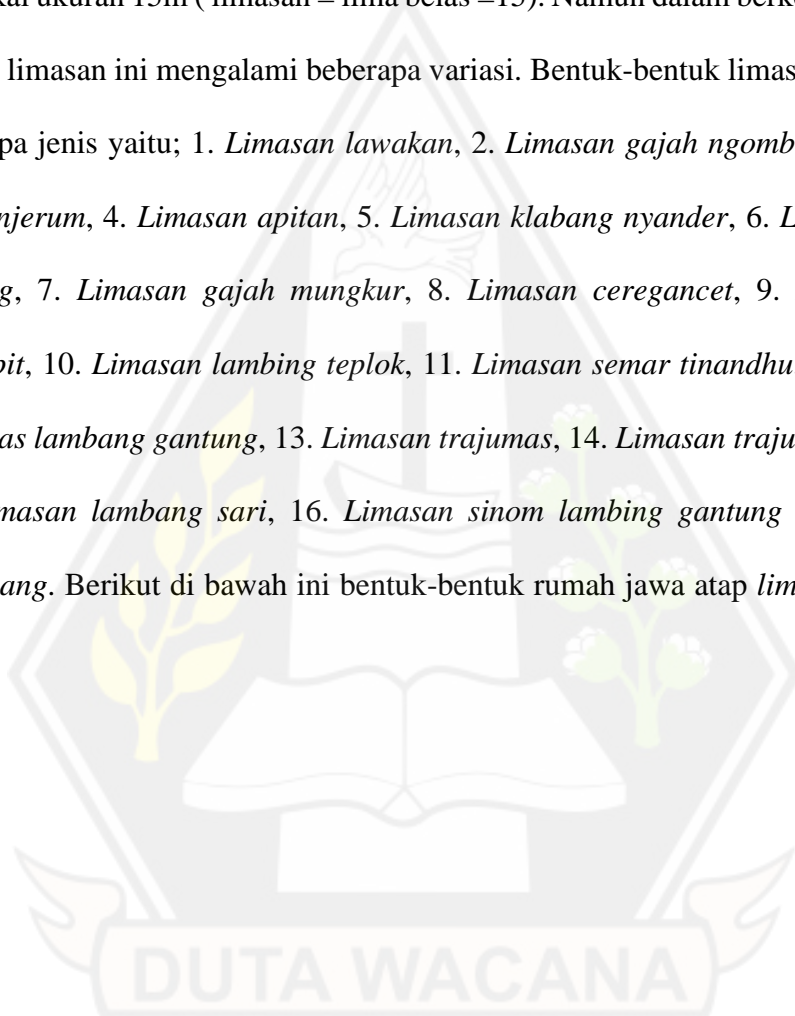
 <p>TAMPAK</p> <p>DENAH</p>	 <p>TAMPAK</p> <p>DENAH</p>	 <p>TAMPAK</p> <p>DENAH</p>	 <p>TAMPAK</p> <p>DENAH</p>	 <p>TAMPAK</p> <p>DENAH</p>
1. KAMPUNG POKOK	2. KAMPUNG PACUL GOWANG	3. KAMPUNG DARA GEPAK	4. KAMPUNG SEMAR PINONDHONG	5. KAMPUNG LAMBANG TEPLOK SEMAR TINAANDHU
 <p>TAMPAK</p> <p>DENAH</p>	 <p>TAMPAK</p> <p>DENAH</p>	 <p>TAMPAK</p> <p>DENAH</p>	 <p>TAMPAK</p> <p>DENAH</p>	 <p>TAMPAK</p> <p>DENAH</p>
6. KAMPUNG SROTONG	7. KAMPUNG LAMBANG TEPLOK	8. KAMPUNG GAJAH NJERUM	9. KAMPUNG CERE GANCET	10. KAMPUNG KLABANG NYANDER

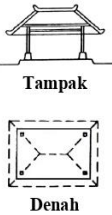
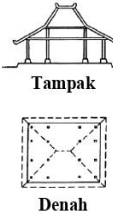
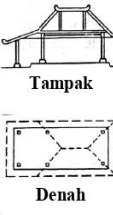
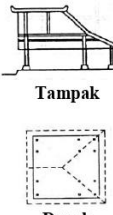
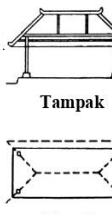
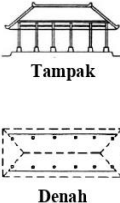
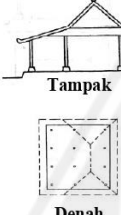
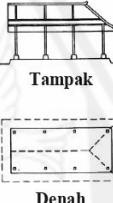
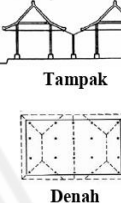
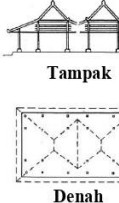
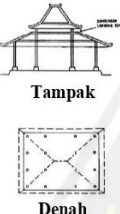
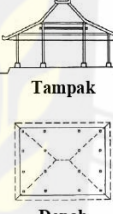
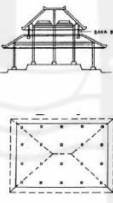

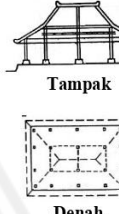

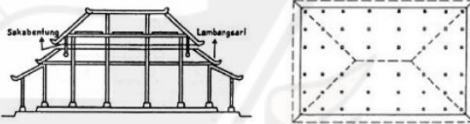
**Gambar 2.2** Bentuk – bentuk rumah *kampung*  
 Sumber : *Arsitektur Tradisional Jawa, Dakung 1983.*

### 3. *Limasan.*

Bentuk ini merupakan kelanjutan dari bentuk- bentuk sebelumnya. Limasan ini diambil dari kata lima - lasan yaitu perhitungan sederhana penggunaan ukuran- ukuran dari molo 3m dan blandar 5m, apabila molo 10m, maka blandar harus memakai ukuran 15m ( limasan = lima belas =15). Namun dalam berkembangannya bentuk limasan ini mengalami beberapa variasi. Bentuk-bentuk limasan terdiri dari beberapa jenis yaitu; 1. *Limasan lawakan*, 2. *Limasan gajah ngombe*, 3. *Limasan gajah njerum*, 4. *Limasan apitan*, 5. *Limasan klabang nyander*, 6. *Limasan pacul gowang*, 7. *Limasan gajah mungkur*, 8. *Limasan ceregancet*, 9. *Limasan apit pengapit*, 10. *Limasan lambing teplok*, 11. *Limasan semar tinandhu*, 12. *Limasan trajumas lambang gantung*, 13. *Limasan trajumas*, 14. *Limasan trajumas lawakan*, 15. *Limasan lambang sari*, 16. *Limasan sinom lambing gantung rangka kutuk ngambang*. Berikut di bawah ini bentuk-bentuk rumah jawa atap *limasan*, gambar

2.3



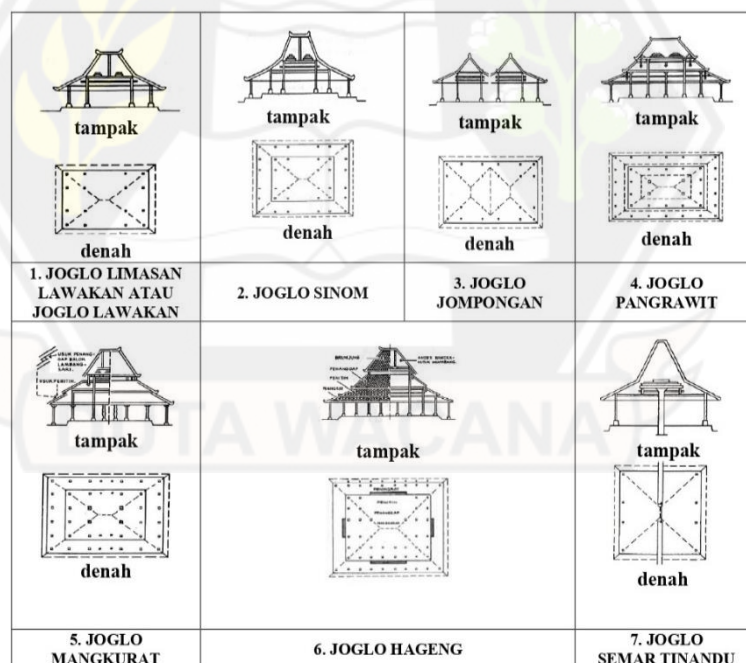
 <p>Tampak</p> <p>Denah</p>	 <p>Tampak</p> <p>Denah</p>	 <p>Tampak</p> <p>Denah</p>	 <p>Tampak</p> <p>Denah</p>	 <p>Tampak</p> <p>Denah</p>
1. LIMASAN POKOK	2. LIMASAN LAWAKAN	3. LIMASAN GAJAH NGOMBE	4. LIMASAN GAJAH NJERUM	5. LIMASAN APITAN
 <p>Tampak</p> <p>Denah</p>	 <p>Tampak</p> <p>Denah</p>	 <p>Tampak</p> <p>Denah</p>	 <p>Tampak</p> <p>Denah</p>	 <p>Tampak</p> <p>Denah</p>
6. LIMASAN KLABANG NYANDER	7. LIMASAN PACUL GOWANG	8. LIMASAN GAJAH MUNGKUR	9. LIMASAN CERE GANCET	10. LIMASAN APITAN PENGAPIT
 <p>Tampak</p> <p>Denah</p>	 <p>Tampak</p> <p>Denah</p>	 <p>Tampak</p> <p>Denah</p>	 <p>Tampak</p> <p>Denah</p>	 <p>Tampak</p> <p>Denah</p>
11. LIMASAN LAMBANG TEPLOK	12. LIMASAN SEMAR TINANDHU	13. LIMASAN TRAJUMAS LAMBANG GANTUNG	14. LIMASAN TRAUMAS	15. LIMASAN TRAUMAS LAWAKAN
 <p>TAMPAK</p> <p>DENAH</p>	 <p>TAMPAK</p> <p>DENAH</p>			
16. LIMASAN LAMBANG SARI		17. LIMASAN SINOM LAMBANG GANTUNG RANGKA KUTUK NGAMBANG		

**Gambar 2.3** Bentuk- bentuk rumah *Limasan*  
*Sumber : Arsitektur Tradisional Jawa, Dakung 1983*



#### 4. Joglo

Lebih besar dari bentuk *limasan* menggunakan bahan kayu yang lebih banyak karena konstruksinya terdiri dari *blandar* yang bersusun banyak di namakan *tumpangsari*, semakin keatas susunan nya ukurannya semakin lebar. Mempunyai ciri khas bentuk dengan empat tiang pokok di disebut *soko guru*, kemudian terdapat pula bagian rangka untuk pengaku disebut *sunduk kili*. Letak dari *sunduk kili* pada ujung atas *soko guru* dibawah *blandar*. Bentuk denah bangunan *joglo* adalah bujursangkar, namun pada perkembangannya mengalami perubahan sehingga terdapat bentuk- bentuk lain dari joglo sebagai variasinya yaitu; 1. *Joglo limasan lawakan atau joglo lawakan*, 2. *Joglo sinom*, 3. *Joglo jompongan*, 4. *Joglo pangrawit*, 5. *Joglo Mangkurat*, 6. *Joglo Hageng*, 7. *Joglo semar tinandhu*. Berikut di bawah ini bentuk-bentuk rumah jawa atap *joglo*, gambar 2.4



**Gambar 2.4** Bentuk-bentuk rumah *joglo*

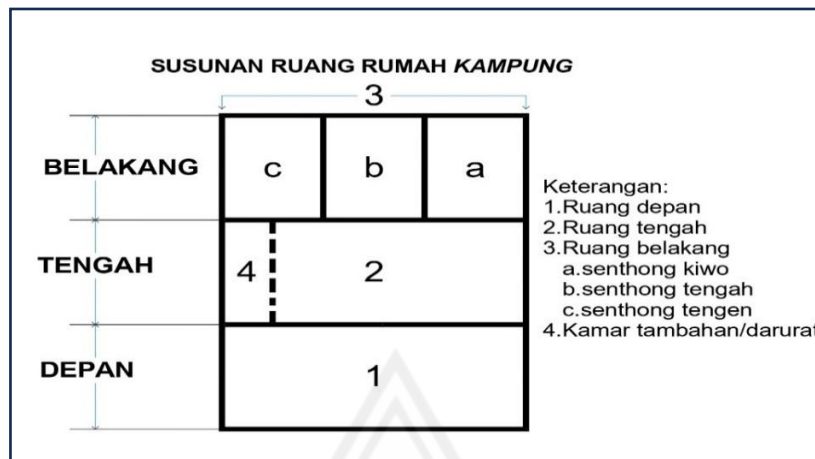
Sumber : *Arsitektur Tradisional jawa, Dakung (1983)*

## 2.1.2 Tata Ruang Rumah Tradisional Jawa

Tata ruang dalam rumah tradisional jawa tergantung kepada besar kecilnya rumah dan tergantung pula pada kebutuhan dan banyaknya anggota keluarga. Dalam hal ini yang termasuk dalam ruangan adalah kamar-kamar yang terdapat dalam rumah. Pada prinsipnya semua kamar dalam ruangan menghubungkan antara tiang yang satu dengan tiang yang lainnya dan tepat dibawah *belandar*.

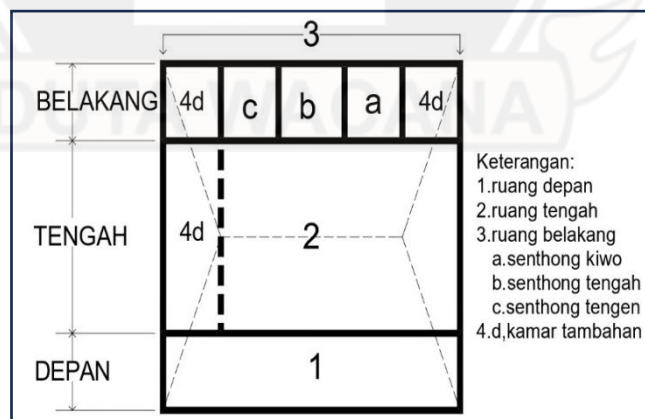
Di kutip dari buku arsitektur tradisional jawa Dakung (1983) disebutkan bahwa susunan ruang dari masing – masing bentuk rumah jawa sebagai berikut :

1. Bentuk rumah *Panggung pe* merupakan bentuk rumah jawa yang paling sederhana. Rumah *panggung pe* ini hanya mempunyai satu ruang saja. Walaupun demikian bentuk rumah *panggung pe* masih dapat ditambahkan *emper* pada bagian belakang rumah pokok. Dengan demikian bentuk *panggung pe pokok* dapat berubah menjadi bentuk *panggung pe* berikutnya.
2. Bentuk rumah kampung ukuran denah ruangnya lebih besar dari ukuran rumah *panggung pe*. Ruang-ruangnya pun lebih dari satu. Susunan ruang denah rumah kampung terbagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian depan bagian tengah dan bagian belakang. Sedangkan bagian tengah dinamakan *senhong* dan terdiri dari tiga ruangan yang berjajar kesamping kiri dan kanan. *Senhong* yang sebelah kiri dinamakan *senhong kiwo*, sebelah kanan *senhong tengen* dan *senhong* tengah. Berikut dibawah ini susunan ruang rumah jawa bentuk *kampung*, gambar 2.5



**Gambar 2.5** Susunan ruang rumah kampung  
 Sumber : *Arsitektur Tradisional jawa, Dakung (1983)*

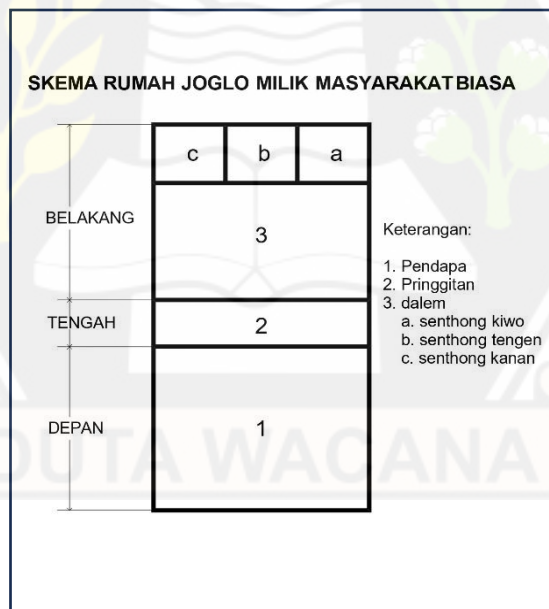
3. Rumah *limasan*, pada dasarnya susunan ruangan rumah limasan sama dengan susunan ruangan rumah kampung, susunan ruangnya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ruang depan, ruang tengah dan ruangan belakang. Tetapi ruangan tengah lebih luas dari ruang depan dan belakang. Pada ruang belakang terdapat 3 *senthong*, yaitu *senthong kiwa*, *senthong tengah* dan *senthong tengen*. Sedangkan kalau ada penambahan *senthong* biasanya ditempatkan disebelah kiri *senthong kiwe* dan sebelah kanan *senthong kanan*. Berikut di bawah ini susunan ruang rumah jawa bentuk *limasan* gambar 2.6



**Gambar 2.6** Susunan ruangan rumah *limasan*  
 Sumber : *Arsitektur Tradisional jawa, Dakung 1983.*

Tata ruang pada rumah *joglo* terlihat lebih jelas dari tata ruang yang lainnya. Oleh karena itu tata ruang rumah *joglo* dikatakan sebagai type yang ideal dari pada rumah tradisional Jawa. Tata ruang pada rumah bentuk *joglo* yang banyak dimiliki oleh masyarakat biasa dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ruang pertemuan yang disebut *pendapa*, ruang tengah untuk pentas wayang (*ringgit*) yang disebut *pringgitan*, dan ruang belakang yang disebut dalem atau *omah jero* sebagai ruang keluarga.

Dalam ruangan itu terdapat 3 buah *senhong* (kamar) yaitu *senhong kiwe*, *senhong tengah* dan *senhong kanan*. Berikut dibawah ini susunan ruangan rumah *joglo*, gambar 2.7



**Gambar 2.7** Susunan ruang rumah joglo  
 Sumber : *Arsitektur Tradisional jawa, Dakung 1983*

### 2.1.3 Fungsi Ruang Rumah Tradisional Jawa

Menurut Dakung 1981/1982 bentuk rumah *panggung pe* pokok yang terdiri dari satu ruangan, fungsinya serbaguna. Ruangan ini di isi dengan sebuah atau dua buah balai-balai besar yang terletak saling berhadapan, berfungsi untuk tempat tidur, tempat istirahat, tempat tamu, dan juga untuk tempat makan bersama. Ruangan antara dua balai-balai dipergunakan untuk meletakkan hasil pertanian seperti, padi, akar-akaran dan sebagainya.

Ruangan pada rumah bentuk *kampung* dan *limasan* sudah dibagi-bagi menjadi kamar-kamar yang mempunyai fungsi masing-masing. Teras yang terletak di depan biasanya untuk menerima tamu laki, sedangkan untuk tamu perempuan ada di dalam. Susunan ruangan dalam yang ada dibagi menjadi beberapa ruangan, yaitu sebelah kiri (*senhong kiwa*), ruangan tengah (*senhong tengah*) dan sebelah kanan (*senhong tengen*).

Sebagai golongan petani *senhong kiwa* berfungsi untuk menyimpan senjata atau barang-barang keramat, *senhong tengah* untuk menyimpan benih atau bibit akar-akaran dan gabah. Sedangkan *senhong tengen* untuk tempat tidur. Kadang-kadang *senhong tengah* dipakai pula untuk mengheningkan cipta dan berdo'a kepada Tuhan. Di samping itu juga dipergunakan sebagai tempat pemujaan kepada Dewi Sri atau Dewi Kesuburan dan kebahagiaan rumah tangga. Oleh karena itu "senhong tengah" disebut juga *pasren* atau *petanen*. *Senhong tengah* tersebut diberi batas dengan kain yang disebut *langse* atau dari *gedheg* berhias anyaman yang disebut *patang-arang*.

Pada bentuk rumah *joglo* milik bangsawan di kota Yogyakarta, *senhong* tengah ini berisi bermacam-macam benda-benda lambang (perlengkapan) yang mempunyai kesatuan arti yang sakral (*suci*).

## 2.2 Teori Fleksibilitas Perubahan Ruang.

Menurut Toekio (2000), terdapat tiga konsep Fleksibilitas yaitu; *Ekspansibilitas*, *Konvertibilitas*, dan *Versaltilitas*.

- 1) ***Ekspansibilitas***: memiliki kelebihan yaitu memberi kelebihan luas ruang dengan bertambah lebih luas lagi secara nyata.
- 2) ***Konvertibilitas***: memiliki kelebihan dapat memberikan perubahan suasana ruang baru, membentuk sirkulasi baru sesuai dengan yang diinginkan dan membentuk tata ruang perabot sesuai kebutuhan. Kekurangannya adalah perubahan orientasi ruang hanya merubah orientasi dan suasana tanpa penambahan fungsi.
- 3) ***Versaltilitas***: Memiliki kelebihan dapat mengoptimalkan luas ruang dengan sistem multifungsi. Kekurangannya ialah memerlukan adanya pengolahan bentuk sehingga dapat tercipta multifungsi atau dapat menggunakan teknologi. Perubahan warna dan motif dapat dilakukan dengan konsep *konvertibilitas*. Perubahan bentuk dapat dilakukan dengan konsep *versaltilitas*.



Contoh penerapan dari teori Fleksibilitas perubahan ruang dari konsep *versalilititas* yaitu pada desain dinding masif yang rata, akan didesain dengan menambahkan dinding massif tambahan pada beberapa bagian dinding. Kemudian diberi material tambahan berbentuk pintu yang pada dasarnya tambahan pintu-pintu ini didesain secara fleksibel dengan konsep *versalilititas*.

### **2.3 Teori Continuity and Change**

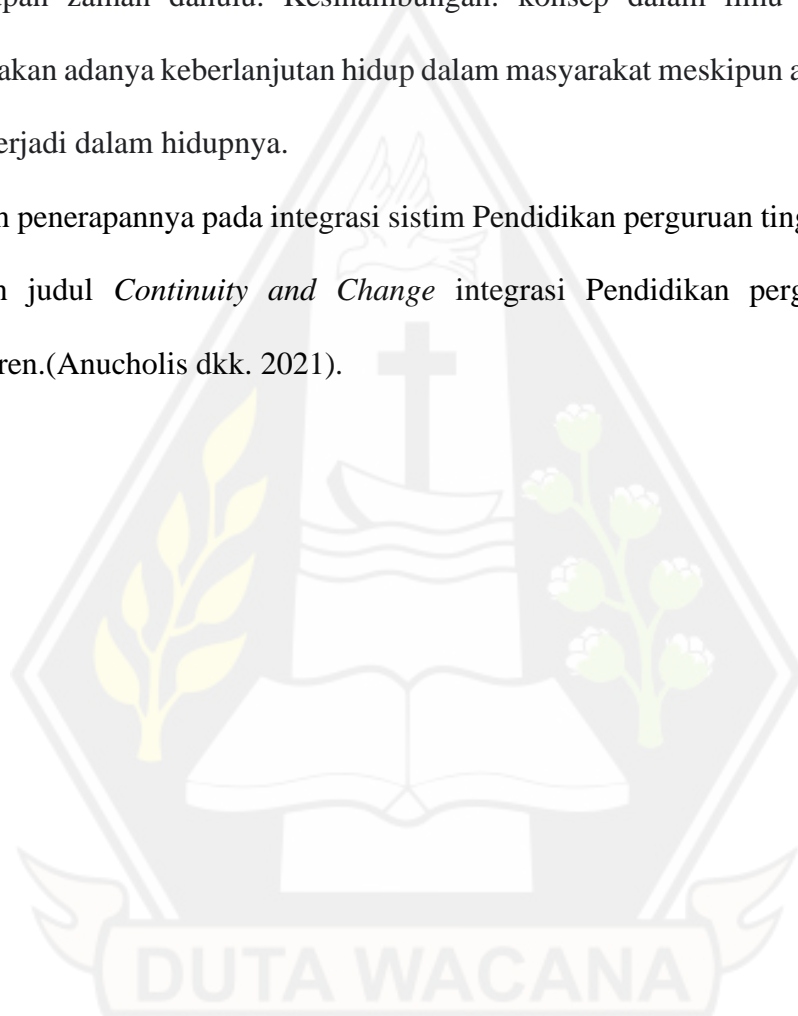
Teori ini merupakan perubahan yang terjadi berdasarkan dari keadaan masa lampau (*History is a continuity and change*) yang menyatakan bahwa sejarah adalah peristiwa yang berkesinambungan dan mengalami perubahan.

Bagaimana hubungan antara perubahan yang berkesinambungan dalam sejarah. Perubahan sejarah ini sifatnya berkesinambungan seperti kata *Wartheim 'History is a continuity and change'*, bahwa sejarah sesungguhnya adalah peristiwa berkesinambungan dan selalu ada perubahan. Berkesinambungan mempunyai makna adalah dalam perjalanan waktu, sejarah menghubungkan masa silam, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pengertian perkembangan dalam perubahan adalah adanya gerak dari satu pola ke pola yang lain yang terjadi secara pesat. Perubahan berkelanjutan adalah perubahan yang dilakukan oleh umat manusia di muka bumi yang biasanya membutuhkan proses kadang bisa secara cepat kadang juga bisa secara lambat dan akan berjalan dengan waktu yang sesuai dengan jalannya. Keberlanjutan dalam sejarah merupakan rangkaian peristiwa di masa lalu, masa sekarang, dan masa depan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pembahasannya adalah, manusia mengalami perubahan dan berkelanjutan maksudnya manusia dalam setiap

detiknya mengalami perkembangan apabila dalam kehidupan masyarakat terjadi gerak secara berturut-turut dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain. Perubahan: konsep dalam ilmu sejarah yang merupakan adanya perubahan yang bisa ditemukan ketika membandingkan kehidupan zaman sekarang dengan kehidupan zaman dahulu. Kesenambungan: konsep dalam ilmu sejarah yang merupakan adanya keberlanjutan hidup dalam masyarakat meskipun ada perubahan yang terjadi dalam hidupnya.

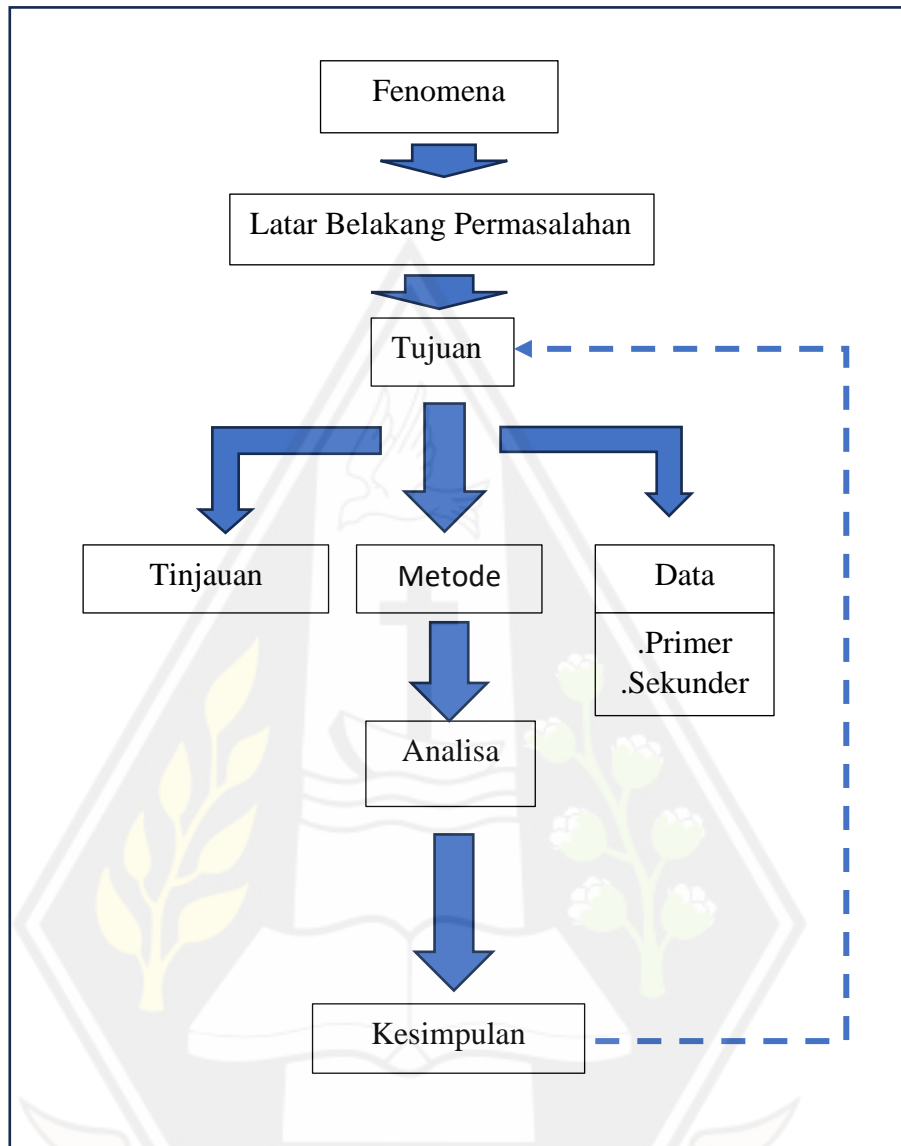
Contoh penerapannya pada integrasi sistim Pendidikan perguruan tinggi pesantren, dengan judul *Continuity and Change* integrasi Pendidikan perguruan tinggi pesantren.(Anucholis dkk. 2021).



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* dengan analisis *deskriptif* untuk membahas perubahan spasial (ruang) pada masa lalu (minimal 50 tahun yang lalu) dan sekarang, terdiri atas variabel organisasi, fungsi, hirarki, orientasi dan teritori ruang. Obyek atau kasus penelitian berjumlah 5 (lima) rumah *abdi dalem siliran*, ditetapkan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, yaitu rumah berusia lebih dari 50 tahun atau telah ditempati minimal oleh 3 generasi. Kriteria berikutnya, rumah bercirikan arsitektur tradisional Jawa Yogyakarta, dikenali berdasarkan bentuk atap *kampung, limasan, dan joglo*, dengan kondisi fisik yang terpelihara serta dihuni oleh ahli waris. Berdasarkan kriteria budaya kraton Yogyakarta yang menjadikan panutan para *abdi dalem* dan tokoh masyarakat, maka objek atau kasus penelitian terdiri atas rumah *abdi dalem, Pamong Desa* dan tokoh masyarakat yang menjabat pada masa lampau. Tahapan penelitian melalui observasi langsung, wawancara silang dengan narasumber (pemilik-penghuni-ahli waris rumah) dan diskusi dengan *keyperson* (sesepuh-tokoh masyarakat) serta studi literatur terkait untuk memperoleh data fisik maupun faktor sosial budaya yang melatar belakangi perubahan ruang. Identifikasi dan klasifikasi data sebagai bahan analisis berdasarkan indikator/variabel untuk menyusun pembahasan serta menarik kesimpulan. Sebagai pendekatan penelitian di susun kerangka pemikiran dalam bentuk diagram. Berikut dibawah ini skema 3.1 kerangka berfikir penelitian.



**Skema 3.1** Kerangka berfikir penelitian  
*Sumber : Dokumen pribadi,(2023)*

### 3.2 Kriteria dan alasan Pemilihan Kasus

Menurut Marshall dan Rossman (2010) ada empat aspek dalam penentuan *sampling/kasus* yaitu peristiwa, *setting*, pelaku dan artefak. Di wilayah kampung *abdi dalem Siliran* terdapat 42 rumah dari ketiga RT. Yaitu RT.10 = 14 buah rumah RT 11 = 14 buah rumah, dan RT 12 terdiri dari 14 buah rumah. Terpilih 5 (lima) rumah sebagai objek penelitian berdasarkan kriteria;

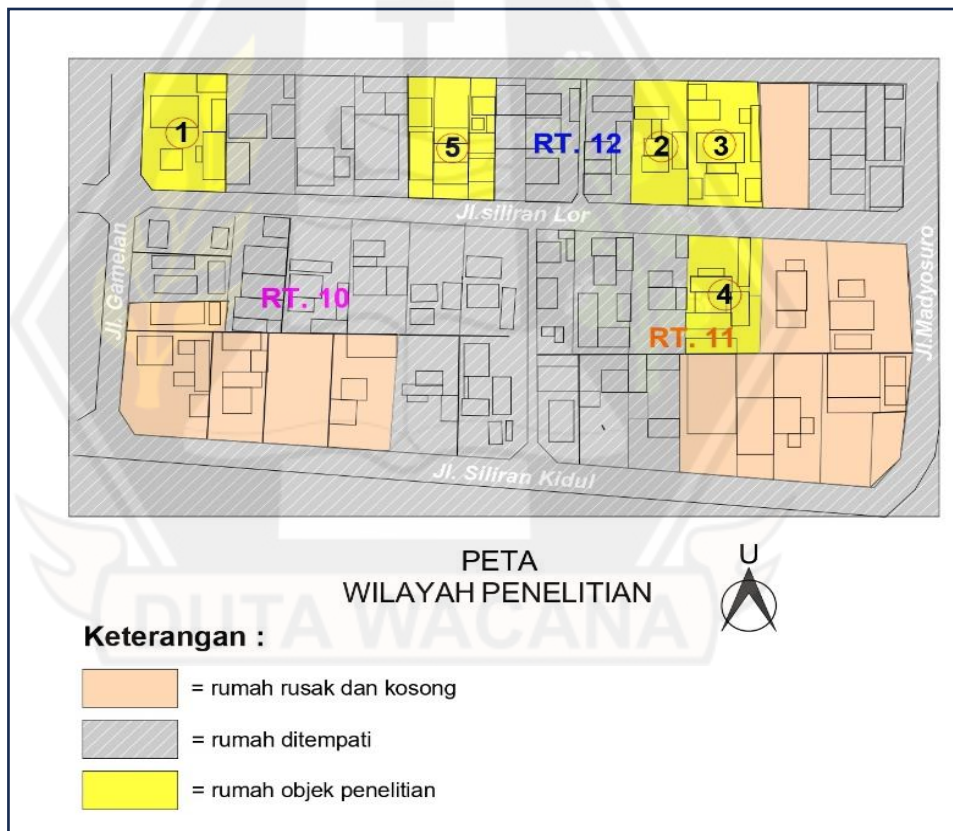
1. Pemilik merupakan asli dari trah atau waris asli dari *abdi dalem Siliran*
2. Pemilik merupakan mantan atau keturunan dari pejabat wilayah atau tetua kampung *abdi dalem Siliran*,
3. Usia bangunan lebih dari 50 (lima puluh) tahun
4. Site/pekarangan masih jelas batas ukurannya, mencirikan bentuk khas rumah jawa seperti bentuk atap *kampung, limasan, joglo*.
5. Tata ruang dan ruang-ruang secara fisik masih bisa di amati, diukur dan difoto.

Berikut sample penghuni rumah yang dijadikan objek penelitian;

1. Bp. KRT. Kusumobudoyo
2. Bp. R. Hardonoputro
3. Bp. R. Suwardi
4. Bp. R. Sumantri
5. Bp. R.Sudiartono

Penentuan pemilihan 5 (lima) rumah *abdi dalem siliran* sebagai kasus penelitian ditentukan melalui pendataan rumah- rumah dengan penghuni merupakan pewaris dari *abdi dalem siliran*. Alasan lainnya yang bukan menjadi pilihan sebagai objek penelitian karena:

- Adanya rumah yang tidak dihuni karena berpindah tempat
- Rumah rusak berat karena usia dan ditinggal penghuninya
- Rumah yang hanya ditempati oleh penjaga/pembantu rumah tangga
- Site/pekarangan yang kosong. Berikut dibawah ini peta rumah terpilih sebagai objek penelitian gambar 3.2



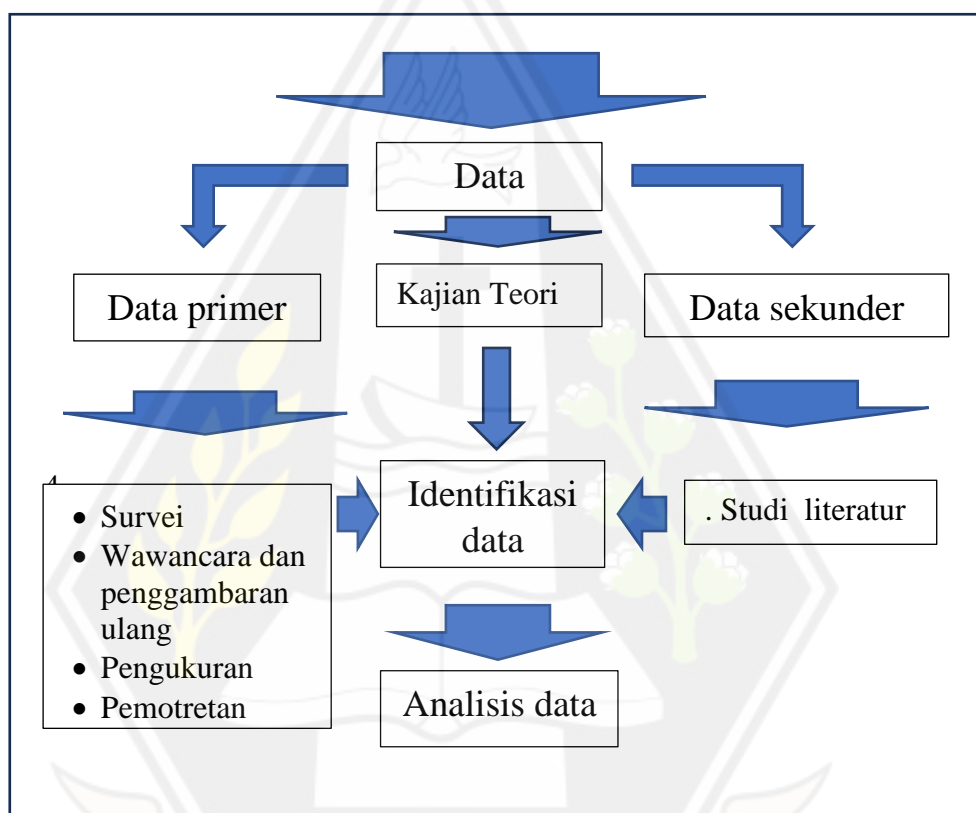
**Peta 3.2** Wilayah pemilihan objek penelitian.  
*Sumber: Dokument pribadi (2023)*



### 3.3 Teknik pengumpulan data.

Penelitian dilakukan untuk memperoleh data baik itu data skunder melalui pemerintah terkait dengan objek penelitian, data primer yaitu secara langsung kelokasi penelitian dengan melakukan pengamatan, wawancara dan observasi.

Berikut skema metode pengumpulan data terlampir dibawah ini gambar 3.2



Skema 3.2 Metode pengumpulan data  
Sumber : Dokumen pribadi (2023)

Penjelasannya adalah;

1. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan langsung di lapangan dengan memperhatikan urutan-urutan tertentu, dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang ditetapkan yaitu rumah yang seluruh

penghuninya *trah abdi dalem*. Bentuk rumah mencirikan khas jawa yaitu, bentuk *kampung, limasan* dan *joglo*.

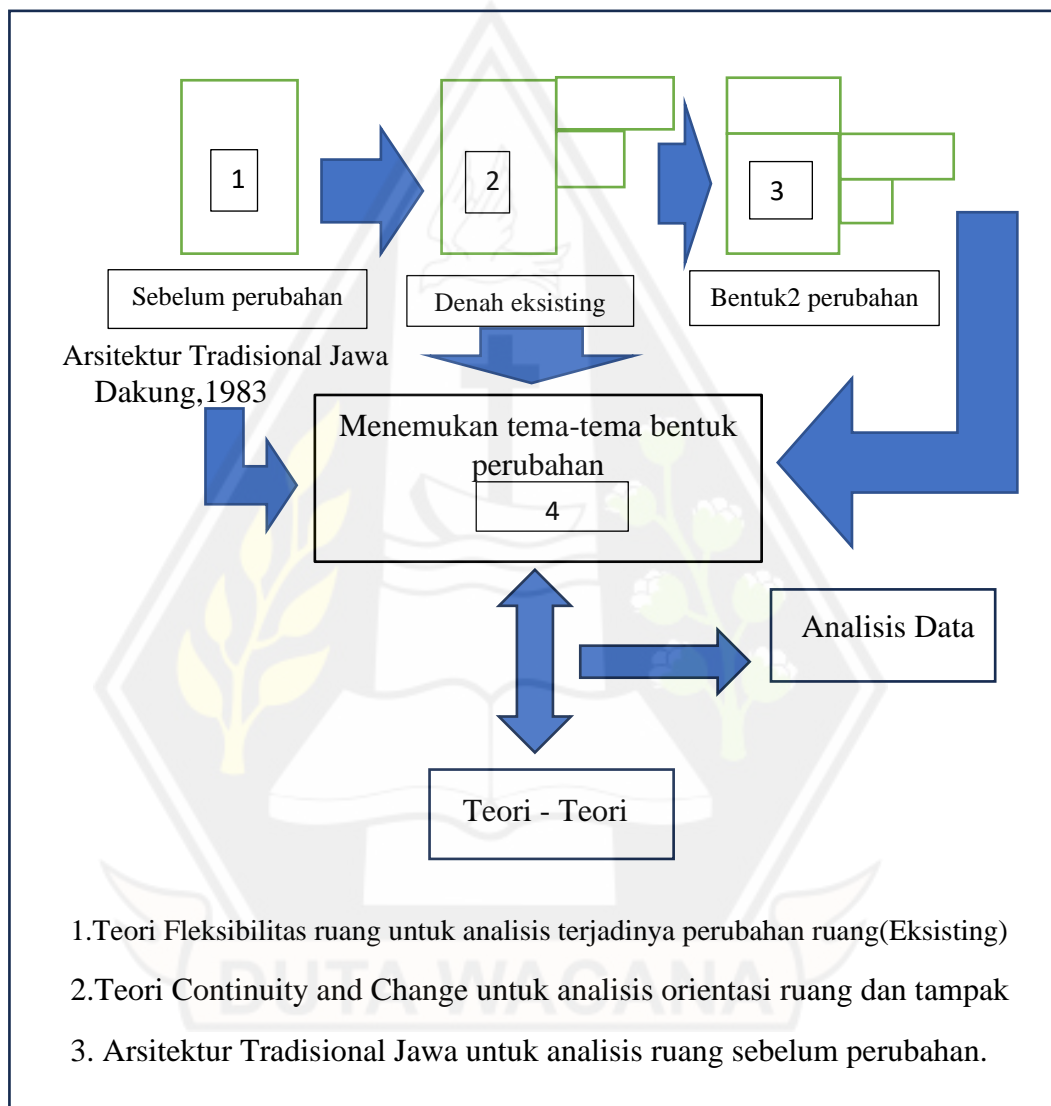
Alat bantu yang digunakan untuk observasi berupa alat tulis dan gambar, serta kamera. Hal-hal yang diobservasi adalah denah rumah, bentuk rumah meliputi tampak bangunan rumah *Abdi dalem Siliran* dan perilaku penghuninya. Sedangkan wawancara dilakukan kepada penghuni-penghuni rumah para *abdi dalem* atau para pewarisnya, wakil dari pemangku wilayah kampung *Abdi dalem siliran*, dan kyperson yang dianggap tau tentang asal-usul berdirinya rumah-rumah kampung *abdi dalem siliran* minimal 50 tahun sebelumnya, untuk memperoleh gambaran tataruang dan bentuk rumahnya.

2. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Peta Kota Yogyakarta, peta kemantren Keraton, peta Perkampungan *abdi dalem Jeron beteng*, peta Kelurahan Panembahan, Peta kampung *abdi dalem siliran*. yang diperoleh dari dinas pemerintahan terkait, dari Google Earth, serta informasi umum yang diperoleh dari internet.

### **3.4 Tahapan Analisis Data**

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah yaitu mendeskripsikan rumah *abdi dalem Siliran* dengan tataruang arsitektur rumah tradisional jawa yaitu terhadap tataruang, nama-nama ruang, fungsi ruang dan organisasi ruang. Data-data tersebut akan dianalisis dan di diskusikan dengan teori-teori yang sudah ditetapkan pada kajian Pustaka.

Batasan penelitian ditentukan berdasarkan keterangan dari hasil wawancara dengan ahliwaris dengan batasan usia bangunan rumah 50 tahun kebelakang. Sebagai perbandingan untuk analisis adalah data yang dipakai adalah data Eksisting Berikut skema tahapan analisis data, gambar 3.3



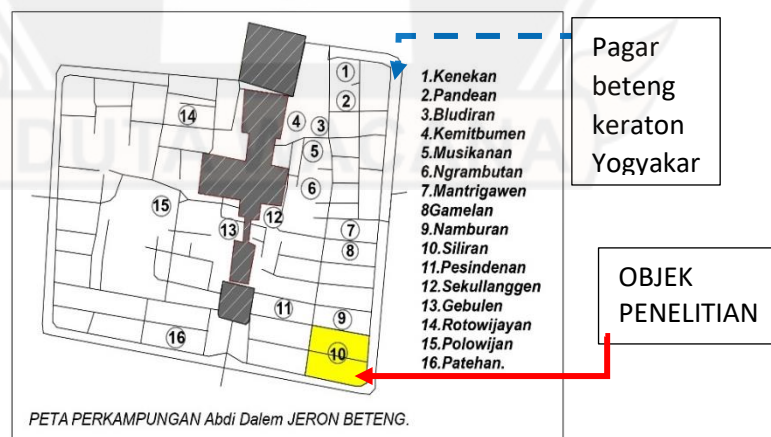
**Skema 3.3** Tahapan analisis data  
*Sumber : Dokumentasi pribadi (2023)*

## BAB IV DATA DAN ANALISIS

Menurut Komaruddin (2002), deskripsi analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga mengenali tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam keseluruhan yang terpadu. Data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dan yang dari wawancara serta studi dokumen di uraikan kemudian di analisis dengan teori-teori yang sudah ditetapkan dalam kajian pustaka.

### 4.1 Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di wilayah kota Yogyakarta, Kemantren Keraton, Kelurahan Panembahan. Rumah-rumah *abdi dalem* merupakan beberapa kampung tradisional yang berada di dalam beteng (*Jeron Beteng*) keraton Yogyakarta Hadiningrat. Kampung-kampung tradisional tersebut tercatat ada 16 jenis kampung *abdi dalem* yang tersebar di *jeron beteng*. Sebagai objek penelitian fokus pengamatan berada di wilayah kampung *abdi dalem Siliran*. Berikut peta perkampungan para *abdi dalem jeron beteng* keraton Yogyakarta, gambar 4.1



**Peta 4.1** Perkampungan Abdi Dalem Siliran Jeron Beteng.  
Sumber : Dokumen Kemantren Kraton (2023)

Keterangan yang diperoleh dari tokoh masyarakat setempat ( Andi, Mei 2022) mengatakan bahwa pada awalnya masyarakat di kampung *Abdi Dalem Siliran* terdiri dari para *Abdi* dan masyarakat biasa (*Kawulo dalem*). Para *Abdi* ditugaskan oleh pihak keraton sebagai karyawan untuk membantu keluarga raja dan diberikan tempat tinggal sekaligus sebagai hak milik, sedangkan warga biasa (*Kawulo dalem*) yang tinggal disana sebagai pedagang sembako untuk kebutuhan para keluarga raja dengan status ngindung. Lama kelamaan masyarakat yang ngindung setelah mampu dari segi ekonomi lantas membeli lahan kemudian secara perlahan- lahan mendirikan bangunan rumahnya. Dalam membangun rumahnya masyarakat biasa mengikuti tata ruang tradisional khas jawa dan paugeran yang berlaku di *Jeron Beteng* keraton.

Dituturkan Oleh Andi bahwa pembangunan rumah oleh masyarakat biasa tidak selengkap dari tata ruang rumah bangsawan pada umumnya melainkan berbeda memakai tingkatan atau derajat yang lebih rendah dari derajat bangunan bangsawan yaitu memakai skema bangunan masyarakat biasa. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada raja dan keluarga bangsawan. Seperti *gandhok* hanya satu sisi disebelah kanan atau hanya di sebelah kiri ruang *dalem* penempatannya selalu merupakan garis lurus kesamping kiri atau kanan dari keberadaan ruang *dalem*. Demikian juga bentuk atap dan assesoris bangunannya yang lebih sederhana. Bentuk-bentuk atap bangunan rumah yang masih dapat di temukan seperti atap *joglo*, *limasan* dan *kampung*.

Pada umumnya tampak massa bangunan limasan berderet kebelakang dari pendopo sampai ke dapur dan pada setiap massa bangunan di hubungkan dengan talang. Dirumah yang lainnnya ditemukan tampak massa bangunan ada yang terpisah antara atap joglo dan limasan di belakangnya kemudian kesamping atap kampung yang terpisah dengan atap limasan kondisi seperti ini dimaksudkan untuk menghindari adanya talang-talang yang panjang dan untuk mendapatkan penerangan alami yang lebih banyak

Pada masa pasca reformasi (1986) penguasa pada waktu itu mengeluarkan kebijakan yang memperbolehkan masyarakat dari luar *beteng*, terutama dari masyarakat lingkungan bawah untuk tinggal di dalam kawasan *jeron beteng*. Hal ini merupakan awal terjadinya permukiman masyarakat pendatang di dalam kawasan (Suroto, 1986). Dampak kebijakan itu kemudian memunculkan desakan kebutuhan akan ruang, dari desakan akan kebutuhan ruang lalu menimbulkan perubahan.

Kampung *Abdi Dalem Siliran* yang merupakan bagian dari wilayah *jeron Beteng* ikut mengalami adanya perubahan itu. Perubahan-perubahan dikawasan kampung ini mulai dari ruang dan fungsi ruang. Menurut penjelasan dari kores ponden (Ponco, 2023) sesepuh kampung *Abdi Dalem Siliran* menceritakan awal terjadinya perubahan di kampung abdi dalem Siliran adalah dari beberapa kasus yang di alami dari masing-masing keluarga diantaranya keluarga yang tidak mempunyai keturunan langsung dan diwariskan ke saudara terdekat lalu dijual.

Dari kasus yang lainnya yaitu bermula dari keluarga yang semakin lama semakin berkurang dan penerusnya tidak mempunyai pekerjaan tetap sedangkan



harus menanggung beban pemeliharaan bangunan rumah dan lahan yang luas sehingga lahannya dijual sedikit demi sedikit. Keluarga yang mampu bahkan punya dua atau tiga persil membuat lahannya supaya lebih bermanfaat lalu sepakat membuat usaha dirumah sendiri. Kemudian beberapa keluarga yang karena anak-anak sudah berkeluarga dan mempunyai pekerjaan tetap di Yogya maka dibuatkan rumah di dalam tengah. Disisi lainnya membuat usaha dengan memanfaatkan sebagian ruangan dan lahan untuk menopang kebutuhan ekonomi dan kegiatan sehari-hari

#### **4.2 Rencana Tata Ruang Kota Yogyakarta.**

Peraturan daerah kota Yogyakarta No.2 tahun 2021 tentang rencana tata ruang wilayah kota Yogyakarta tahun 2021 – 2041. Wilayah perencanaan, Pasal 4 Wilayah perencanaan dalam Peraturan Daerah ini meliputi wilayah administrasi Daerah seluas kurang lebih 3.280 ha (tiga ribu dua ratus delapan puluh hektar) yang terletak antara 110° 24' 19" sampai 110° 28' 53" Bujur Timur dan 7° 15' 24" sampai 7° 49' 26" Lintang Selatan, dengan batas: a. sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Sleman; b. sebelah selatan, berbatasan dengan Kabupaten Bantul; c. sebelah barat, berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman; dan d. sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman. Pasal 5 Wilayah perencanaan terbagi menjadi 14 (empat belas) wilayah Kecamatan dan 45 (empat puluh lima) wilayah kelurahan, meliputi diantaranya ; Kecamatan Kraton dengan luas kurang lebih 138 ha (seratus tiga puluh delapan hektar) terdiri atas Kelurahan Patehan, Kelurahan Panembahan dan Kelurahan Kadipaten, dilanjutkan dengan;

Peraturan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta No. 2 Tahun 2017

Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2017 tentang Tata Ruang Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten, Pasal (2) Pemanfaatan Ruang yang diperbolehkan pada Satuan Ruang Strategis Keraton meliputi: a. Zona inti antara lain:

1. Kegiatan ekonomi dan wisata dengan tidak mengubah bentuk bangunan Cagar Budaya
2. Kegiatan industri rumah tangga yang tidak berdampak pencemaran lingkungan dan kegiatan penunjang wisata dengan syarat tidak berpotensi merusak Kawasan Cagar Budaya dan ilmu pengetahuan. Zona penyangga antara lain:

- a. Kegiatan ekonomi;
- b. Wisata budaya dan sejarah;
- c. Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan; dan
- d. Bangunan pendukung fungsi Kawasan Cagar Budaya dan ilmu pengetahuan.

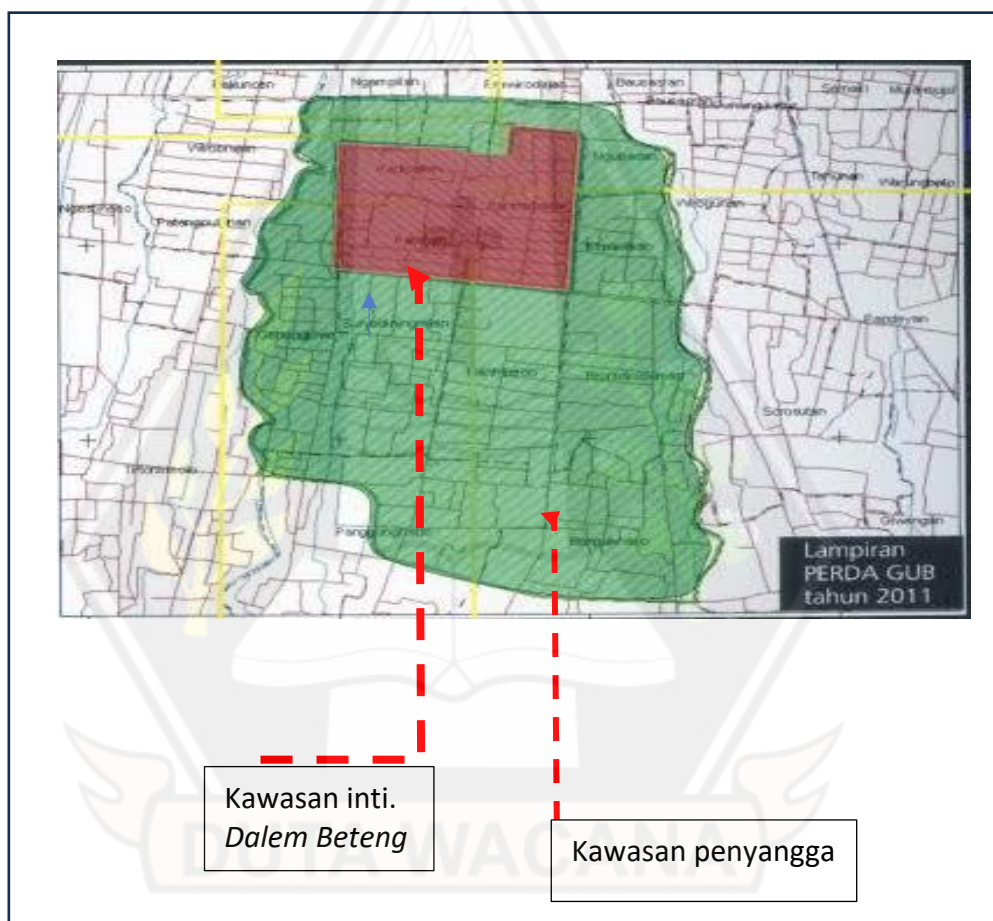
Pasal (3) Pemanfaatan Ruang yang tidak diperbolehkan pada Satuan Ruang Strategis Keraton meliputi:

Kegiatan membangun bangunan bertingkat dan/atau bangunan dengan ketinggian melebihi tinggi bangunan Siti Hinggil.

Ketentuan khusus arsitektur pada Satuan Ruang Strategis Karaton meliputi;

- 1) Arsitektur bangunan di zona inti dibuat selaras dengan arsitektur cagar budaya yang sudah ada.
- 2) Arsitektur bangunan baru menggunakan gaya arsitektur tradisional Yogyakarta.

Berikut dibawah ini peta Cagar Budaya kota Yogyakarta gambar 4.2



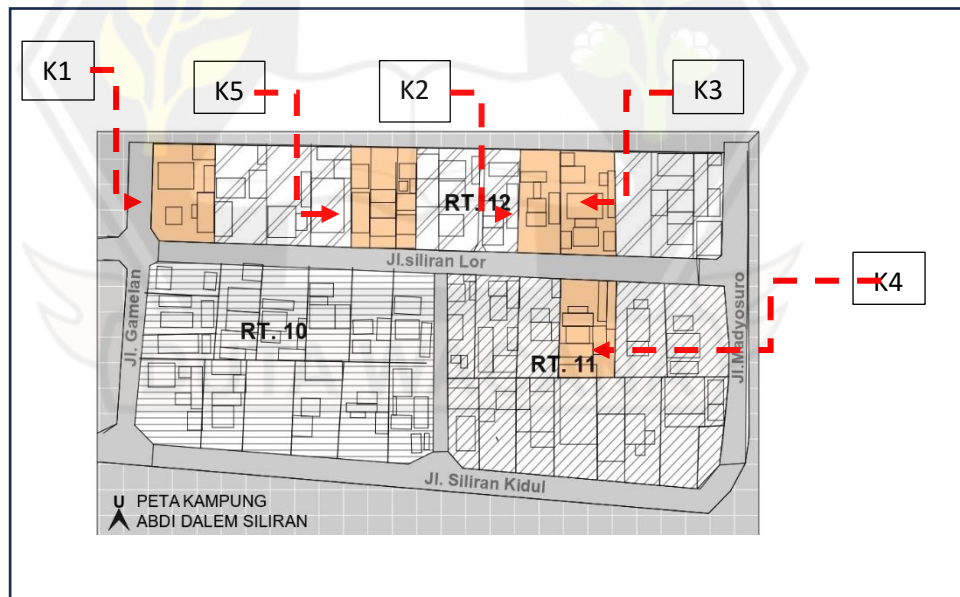
**Peta 4.2** Kawasan Cagar Budaya Kota Yogyakarta.

*Sumber: Pemerintah Kota Yogyakarta (2023).*

### 4.3 Wilayah Penelitian.

Objek penelitian meliputi rumah para *abdi dalem* terutama yang mempunyai unsur tradisional jawa bentuk atap *kampung*, *limasan* dan *joglo*. Sedangkan subjek yang disasar adalah mulai dari pemangku pemerintahan kampung *Abdi Dalem Siliran*, pemuka masyarakat dan warga yang diketahui tau tentang sejarah kampung *Abdi Dalem Siliran*.

Data ini merupakan data primer dan skunder yang diperoleh melalui studi literatur dan wawancara dengan tokoh masyarakat, ahli waris yang menempati rumah kemudian dilakukan penggambaran ulang. Rumah-rumah ini termasuk dalam satu wilayah RW 04, terbagi menjadi 3 RT yaitu; RT.10, RT.11 dan RT.12. Berikut dibawah ini peta wilayah RW.04 dan masing- masing rumah sebagai objek (kasus) penelitian, peta 4.3 dibawah ini.



**Peta 4.3** Letak rumah kasus penelitian.

Sumber : Dokumen Kelurahan Panembahan (2023)

Status wilayah kampung *abdi dalem Siliran* adalah termasuk wilayah warisan cagar budaya sesuai Undang-Undang No.11 Tahun 2010 yang di kuatkan Perda Daerah Istimewa Yogyakarta No 2 Tahun 2017 dan Rencana tataruang Kota Yogyakarta tahun 2021 – 2041.

Wilayah objek penelitian ditentukan dengan tujuan tertentu, agar lebih terfokus dalam menjawab permasalahan. Rumah-rumah diwilayah RT. 12 berjajar segaris dari barat ketimur menghadap ke selatan. Rumah- rumah di wilayah RT. 10 dan RT. 11 menghadap utara dan selatan berjajar dari barat ketimur. Kondisi lingkungan sekitar rumah masih banyak tanaman perindang dimasing-masing pekarangan, seperti sawo kecil dan pohon asem. Hal tersebut di ketahui dari observasi lapangan dan pengamatan di wilayah kampung *abdi dalem Siliran*. Kenyataan tersebut dapat di ketahui bahwa pekarangan atau *site* masing- masing rumah cukup luas dan perbandingan lahan yang terbangun dengan yang tidak terbangun masih lebih luas yang tidak ter bangun.

Untuk masuk ke wilayah kampung *abdi dalem Siliran* bisa dilalui dari dua arah yaitu dari arah timur melalui jalan *Madyosuro*, dari arah barat melalui jalan *Gamelan* (lihat peta 4.2). Wilayah Kampung *Abdi dalem Siliran* dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah barat : Jalan Gamelan

Sebelah utara : Kampung Abdi dalem Namburan.

Sebelah timur : Jalan Madyosuro

Sebelah selatan : Jalan Siliran Kidul (*Pojok beteng Wetan*)

Bentuk- bentuk bangunan di wilayah kampung *abdi dalem Siliran* terdiri dari bentuk *kampung*, *limasan* dan *joglo*. Bagian- bagian bangunan seperti misalnya struktur bangunan *pendopo* yang asli lama masih dapat ditemukan pada objek penelitian rumah K3 milik Bapak R.Suwardi terlihat dari susunan balok *tumpang sari* dan ornamennya yang masih utuh. Juga bagian – bagian lain seperti motif dinding jaman dulu masih ditemukan pada kasus K4 yaitu rumah milik Bapak R.Sumantri. Ornamen dan macam mebel meja kursi,motif pintu ,jendela lama masih dijumpai di rumah kasus K2 dan kasus K5.

Tata ruang rumah *abdi dalem Siliran* merupakan perwujudan fisik dari kehidupan sosial budaya masyarakatnya pada masa lalu. Aktivitas dan keyakinan yang ditekuni tersebut diturunkan dari generasi kegenerasi berikutnya. Aktifitas dan keyakinan itu di implementasikan dalam sebuah denah.

Perkembangan kampung *Abdi Dalem* pada masa lalu yaitu dari pandangan hidup masyarakat Jawa memiliki beberapa arah pengungkapan yaitu kepercayaan yang mereka anut, pengetahuan, etika sosial, dan rasa estetika yaitu menurut sesepuh kampung *abdi dalem Siliran* (Bp.Ponco). Pandangan hidup tersebut kemudian memunculkan kegiatan-kegiatan penting terutama kegiatan spiritual dan ritual. Pengungkapan tersebut dituangkan dalam bentuk fisik pada tata ruang rumah Jawa yang sudah diatur sedemikian rupa seperti adanya pengelompokan berupa organisasi ruang yaitu; bagian depan, bagian tengah dan bagian belakang Dakung (1983).

Berdasarkan data primer dan data sekunder yang ditemukan bahwa dari nama-nama ruang, fungsi ruang dan orientasi ruang pada rumah *abdi dalem Siliran* yang sebelum adanya perubahan hampir sama dengan yang terdapat dalam tata



ruang arsitektur tradisional jawa Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hierarki garis linier dari *pendopo*, *pringgitan*, *Dalem*, *Senthong* sampai dapur . kebelakang dan arah samping simetris kiri atau kanan yaitu dari *Dalem* kearah kiri atau kanan di letakkan ruang *gandhok*.

Temuan lain dari data skunder melalui studi literatur ditemukan, bahwa tataruang rumah *abdi dalem siliran* mengandung banyak kesamaan dengan tata ruang arsitektur tradisional jawa. Hal- hal lain yang menunjukkan adanya kesamaan antara lain dari bentuk dan luasan site yang umumnya cukup luas memanjang kebelakang.

Pemilik ataupun penghuni ruamah abdi dalem siliran yang menjadi objek penelitian adalah dari generasi para *abdi* sebelumnya. Sampai penelitian ini dilakukan rata-rata pemiliknya merupakan generasi ketiga sampai ke empat. Rumah- rumah yang diwariskan itu umumnya masih menyisakan bentuk- bentuk tradisionalnya seperti terlihat pada bentuk atap *joglo*, *umpak pendopo*, struktur kayu kayu *tumpeng sari* dan bahkan ornament nya. Berikut di bawah ini gambar dan deskripsi masing- masing kasus.

## 4.4 Deskripsi Rumah Objek Penelitian.

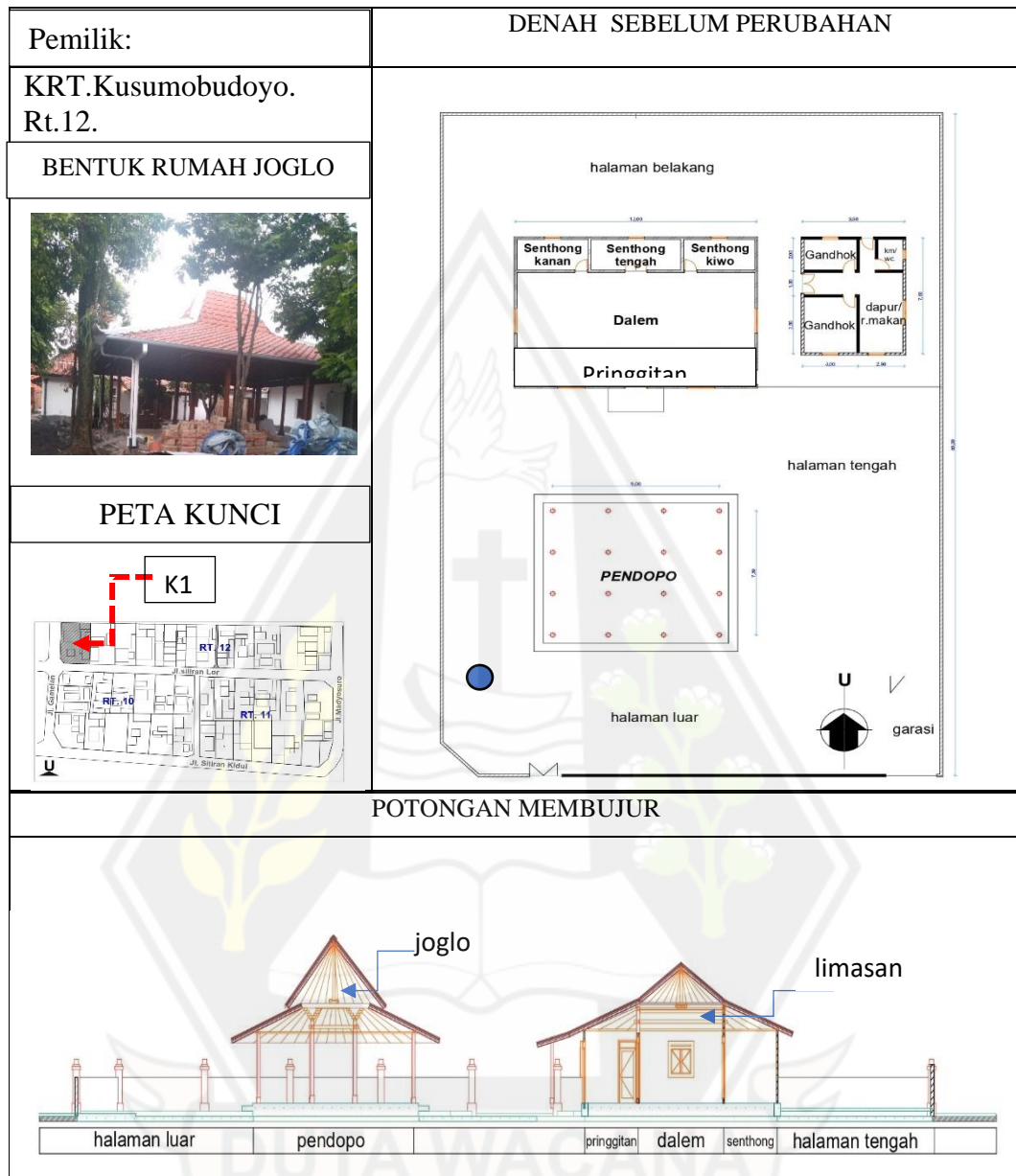
Pada gambar dibawah ini mendeskripsikan rumah para *abdi dalem siliran* berdasarkan hasil observasi dan wawancara dipilih lima rumah untuk menemukan perubahan yang terjadi selama ini sampai pada denah eksisting.

### 4.4.1 Kasus rumah K1

Rumah kasus K1 memiliki persil/lahan pekarangan dengan ukuran 30m x 40m. Posisinya berada di pojok barat laut dari wilayah kampung *abdi dalem Siliran*. Terdapat halaman luar dan halaman dalam. Di halaman luar masih terdapat sumur tua yang memang di buat dari awal pembuatan rumah, hal tersebut di kuatkan keterangan dari (Bp.agus ketua RT.12) kampung *abdi dalem Siliran* dan dari ahli waris. Pemilik rumah K1 merupakan ahli waris ketiga yaitu KRT.Kusumobudoyo dan istri, selama hidupnya tidak mempunyai keturunan. Fungsi rumah sepenuhnya sebagai tempat tinggal antara lain ruang pendopo untuk menerima tamu, pertemuan trah keluarga dan kegiatan ritual keluarga, *Dalem* dipakai sebagai ruang pertemuan keluarga dan ruang santai. Pekerjaan sehari- hari disamping sebagai *abdi* juga sebagai pedagang di pasar beringharjo.

Tata ruang rumah kasus K1 mulai dari depan yaitu ruang *pendopo* merupakan ruang tersendiri terpisah dari ruang yang lainnya dengan atap bentuk *joglo*. Lurus kearah belakang terdapat ruang *pringgitan*, *dalem* dan *senthong* merupakan satu massa bangunan tersendiri dengan bentuk atap limasan. Dari *dalem* kearah kiri terdapat ruang *gandhok*, ruang makan, dapur dan MCK merupakan bangunan tersendiri. Berikut dibawah ini deskripsi rumah *Abdi Dalem Siliran K1*, gambar 4.1

Deskripsi rumah *Abdi Dalem Siliran K1*.



**Gambar 4.1** deskripsi rumah *Abdi Dalem Siliran K1*.  
Sumber : Dokumen pribadi,(2023).

Susunan ruang pada rumah *Abdi Dalem Siliran K1* diatas, terlihat didalam denah merupakan susunan ruang rumah jawa terdiri dari bagian depan, bagian tengah dan bagian belakang.

#### 4.4.2 Kasus rumah K2

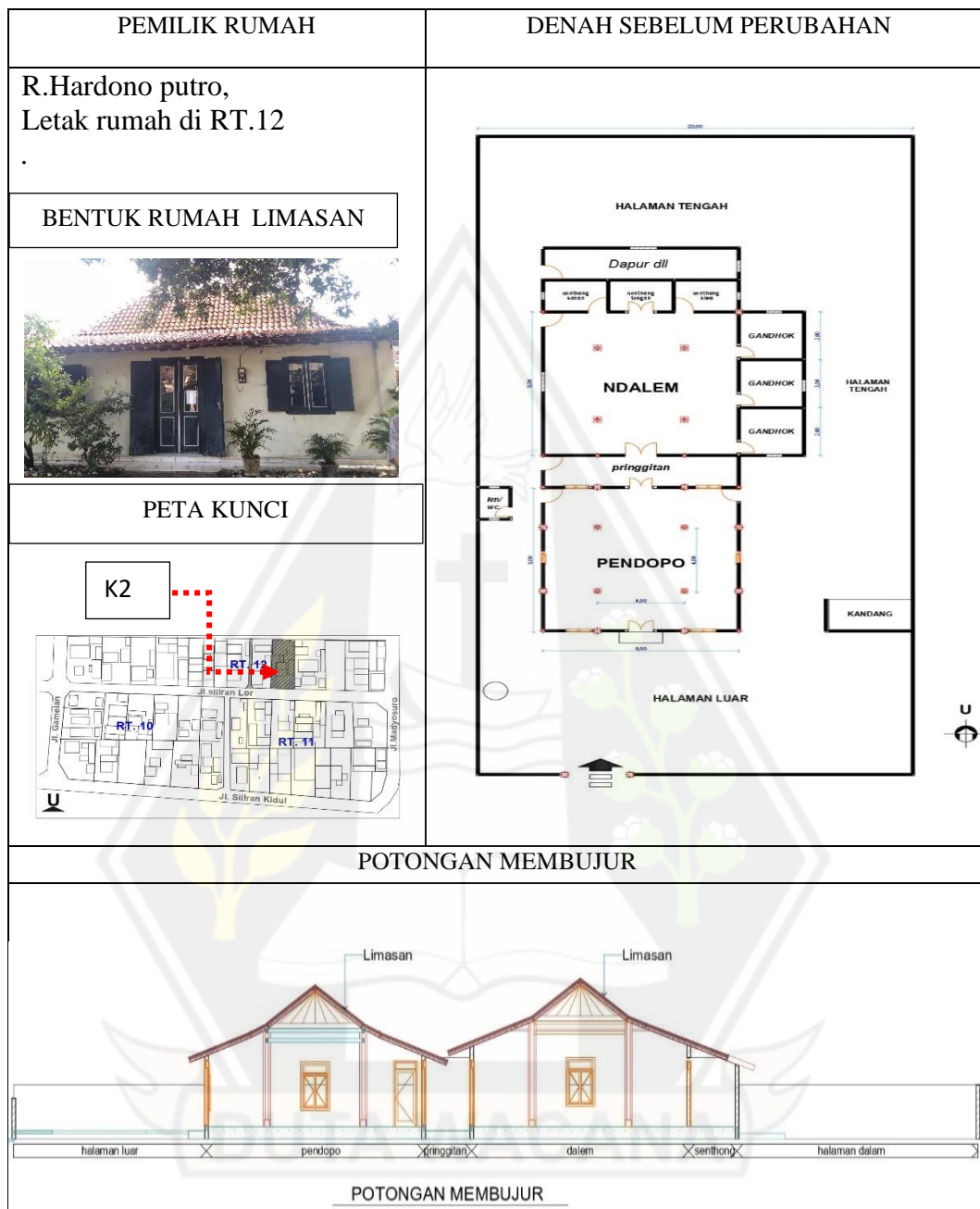
Rumah Abdi Dalem Siliran pada kasus K2 adalah rumah *abdi dalem Siliran* dengan bentuk atap limasan berjajar dua massa bangunan dari depan kebelakang diteruskan dengan emperan yang menaungi ruangan mulai dari *pendopo, pringgitan, dalem, senthong* dan *gandhok*. Ukuran site/pekarangan 20m x 40m. Di halaman luar sebelah kanan depan terdapat sumur tua yang masih difungsikan sampai saat ini. Lahan sisa bangunan cukup luas terutama bagian depan dan belakang, sehingga suasana alam masih cukup segar.

Tata ruang rumah K2 dengan ruang- ruang yang terdiri dari paling depan *pendopo* membentuk garis linier lurus kebelakang yaitu, *pringgitan, dalem, senthong*, dapur, ruang makan, kamar mandi. Dari ruang *dalem* ditarik garis kesamping kiri terdapat ruang *gandhok* yang fungsinya untuk ruang tidur. Tata ruang seperti ini merupakan yang lebih sederhana dari tataruang para bangsawan di kraton.

Pemilik rumah merupakan waris ketiga dari *abdi dalem Siliran*, struktur keluarga terdiri dari R.Hardonoputro sebagai kepala keluarga, istri dan empat(4) anak putra putri saat itu masih rata-rata usia pelajar. Kepala keluarga sebagai pegawai (CPNS) istri sebagai karyawan swasta. Pada saat waris ketiga tugas sebagai *abdi dalem* keraton sudah tidak dilaksanakan lagi.

Fungsi rumah saat itu sepenuhnya sebagai tempat tinggal, tempat berkumpulnya anggota keluarga dan sanak keluarga. Rumah ketua RT. saat itu sering dipakai pertemuan pengurus kampung dan sebagai tempat acara-acara sosial lainnya. Berikut dibawah ini rumah *Abdi Dalem Siliran K2* gambar 4.2

Gambar deskripsi rumah Abdi Dalem K2.



**Gambar 4.2** Deskripsi rumah K2.  
Sumber : Dokumen pribadi ( 2023)

### 4.4.3 Kasus rumah K3

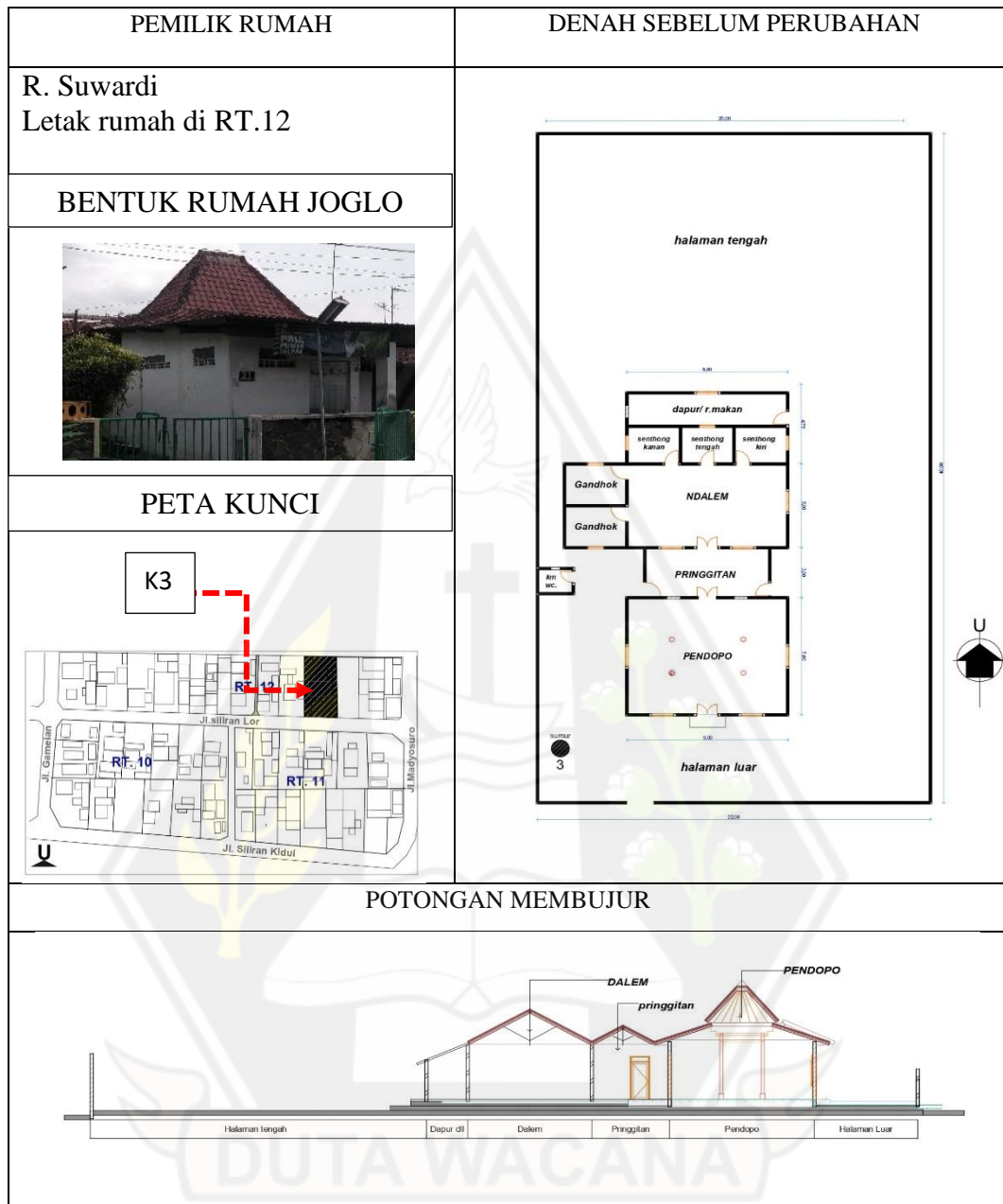
Rumah objek penelitian yang ketiga (Kasus K3) dengan bentuk bangunan dari paling depan bentuk atap *joglo*, menerus kebelakang dengan atap *limasan*. Pertemuan atap *joglo* dan *limasan* di hubungkan dengan talang datar yang memanjang. Site/pekarangan ukuran 20m x 40m memanjang kebelakang, dengan susunan ruang terdiri dari *pendopo*, *pringgitan*, *dalem*, *senhong*, dapur, ruang makan. Dari *dalem* menyamping kearah kanan terdapat ruang yang disebut *gandhok*. Posisi bangunan berhimpitan dengan sisi sebelah kanan persil (pekarangan). Perbandingan lahan yang terbangun dan sisa halaman cukup luas yaitu 30% lahan terbangun dan 70% lahan kosong yang terdiri dari halaman depan, halaman samping dan halaman belakang.

Tata ruang denah kasus K3 sebagai berikut; *pendopo* dengan atap *joglo*, garis linier kebelakang berturut- turut *pringgitan*, *senhong* dan dapur . Kemudian dari ruang *dalem* kearah samping kanan terdapat *gandhok*. Struktur bangunan joglo masih terlihat utuh nampak dari umpak, soko guru dan rangkaian tumpang sarinya, bahkan ornamen ukir pada plafond tumpang sari masih tampak bentuk aslinya.

Pemilik rumah Bapak R. Suwardi merupakan ahli waris ke tiga susunan keluarga terdiri dari Bapak, ibu dan dua orang anak yang sudah berkeluarga. Susunan ruang denah rumah *Abdi dalem siliran K3*, merupakan susunan dari rumah tradisional jawa yang ter diridari bagian depan, bagian tengah dan bagian belakang. Berikut di bawah ini rumah *Abdi Dalem Siliran K3* gambar 4.3



Gambar deskripsi rumah *Abdi Dalem Siliran K3*.



**Gambar 4.3** Deskripsi rumah K3.  
Sumber : Dokumen pribadi (2023)

#### 4.4.4 Kasus rumah K4.

Rumah *Abdi Dalem Siliran* K4 memiliki persil/pekarangan lebih luas dari rumah pada kasus lainnya yaitu 27m x 40m. Posisi bangunan berhimpitan di sebelah kiri tepi pekarangan. Bentuk bangunan dari depan bentuk *limasan* berjajar kebelakang dan kesamping diantara bangunan di hubungkan dengan talang seng.

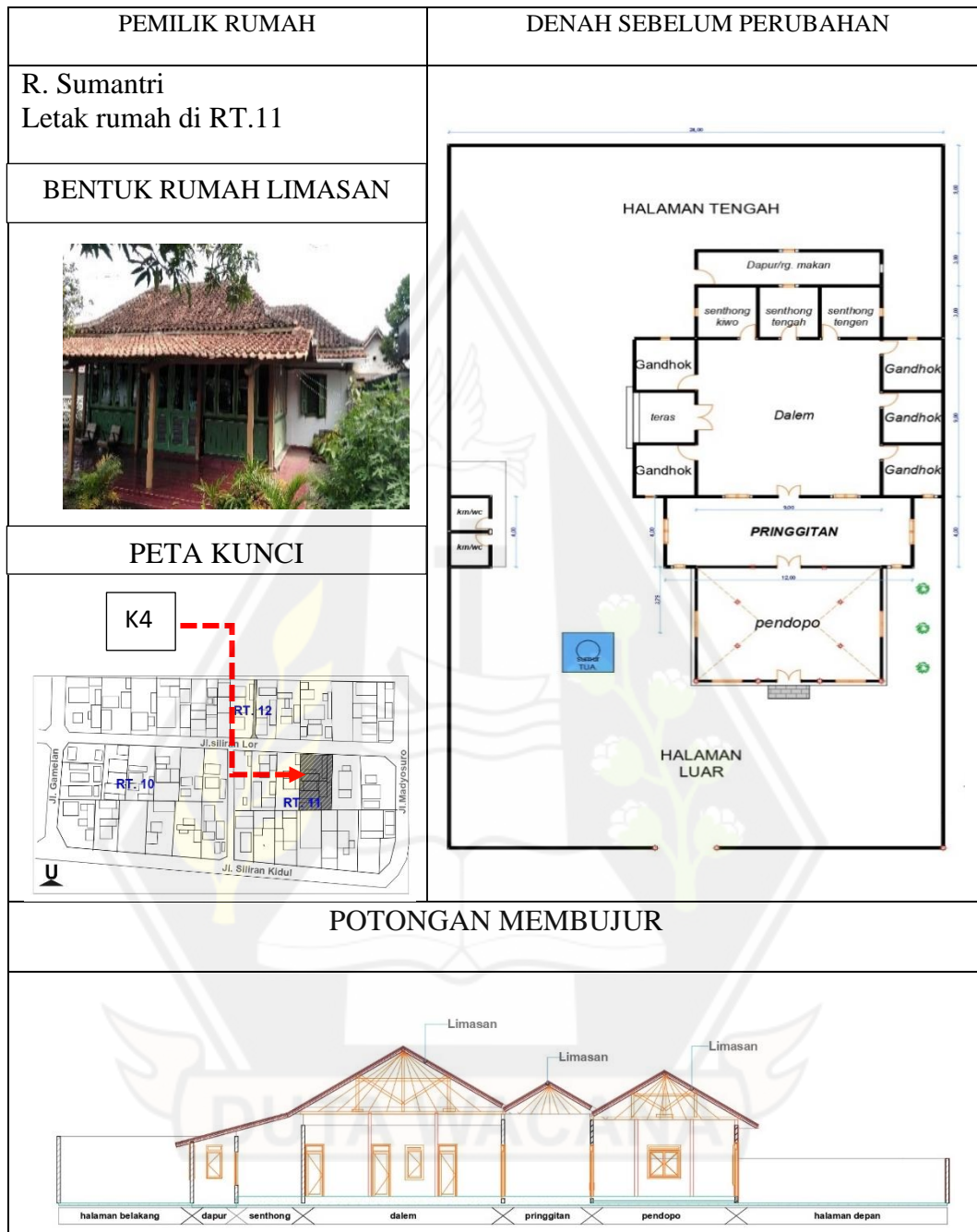
Tata ruang rumah K4 terdiri dari, paling depan ruang *pendopo* kemudian *pringgitan, dalem, Senthong, Gandhok kiwo* dan *gandhok tengen*. Dari samping kanan terdapat teras yang menghubungkan ruang dalam dengan halaman tengah. Posisi bangunan rumah ada disebelah selatan jln. *Siliran lor* menghadap keutara.

Penghuni sekaligus pemilik rumah kasus K4 merupakan waris ketiga sebagai *abdi dalem* yaitu Bp. R.Sumantri dan istri sebagai kepala rumah tangga mempunyai satu orang putra. Pemilik sendiri sebagai pengusaha dan sebagai sesepuh dari kampung *abdi dalem Siliran*. Hampir sama seperti penerus waris *abdi dalem* lainnya, tugas sebagai *abdi dalem* kraton masih tetap dilakukan.

Sebagai seorang pengusaha beliau mewariskan kegiatannya kepada anak laki satu-satunya dan berjalan sampai saat ini. Dalam kehidupan sehari-harinya aktif dalam organisasi masyarakat seperti mengelola bidang pendidikan anak-anak untuk masyarakat setempat.

Susunan ruang rumah *Abdi dalem siliran* K4 merupakan susunan rumah jawa yaitu bagian depan adalah *pendopo*, bagian tengah adalah *Pringgitan* dan bagian belakang *senthong tengah, senthong tengen, senthong kiwo*. Ruang *Gandok Kiri* dan *gandho kanan* adalah ruang tambahan. Berikut dibawah ini rumah *Abdi Dalem siliran* kasus K4, gambar 4.4

#### 4.4.4 Kasus rumah K4



**Gambar 4.4** Deskripsi rumah K4.  
Sumber : Dokumen pribadi (2023)

#### 4.4.5 Kasus rumah K5.

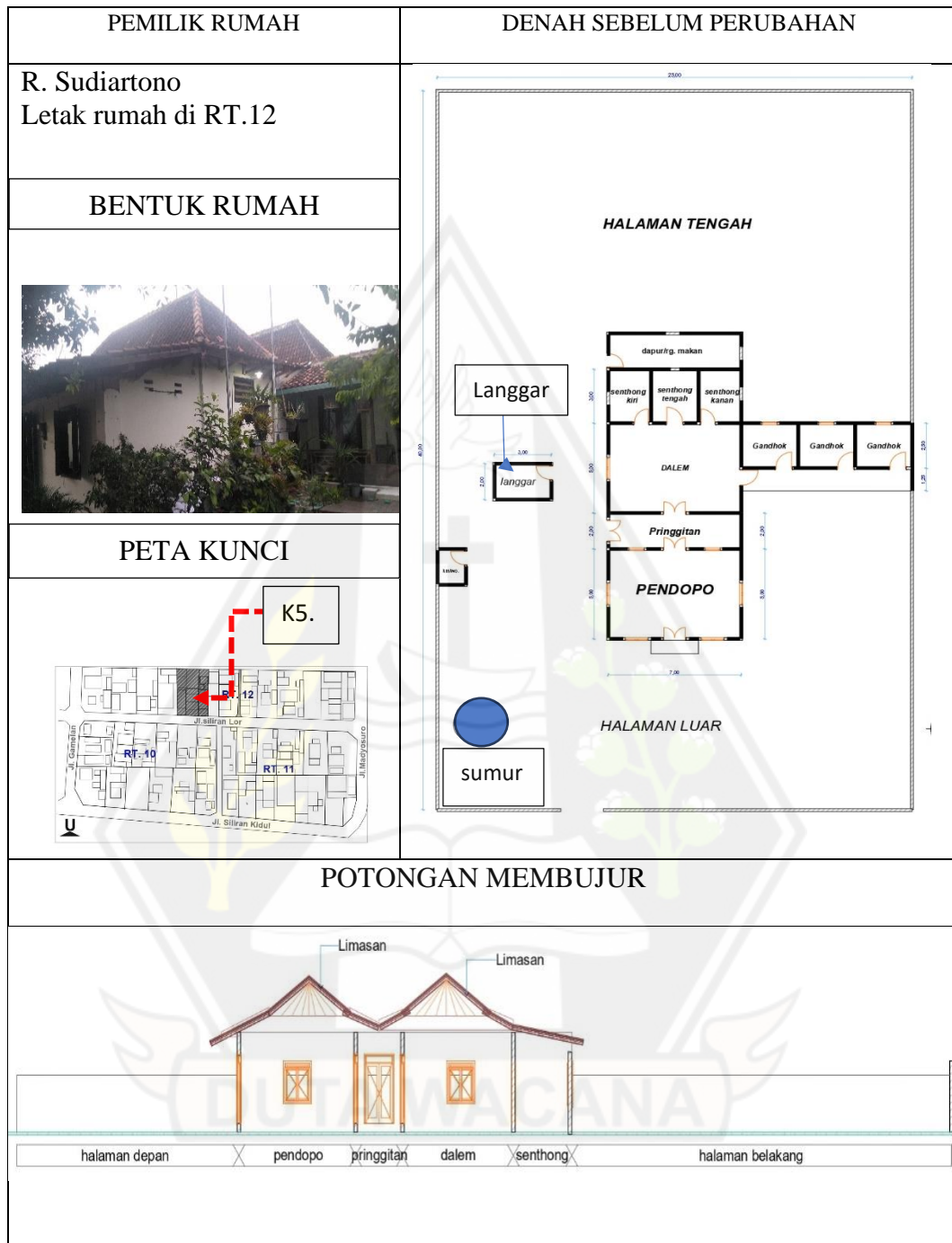
Rumah kasus K5, adalah pemilik dari ahli waris yang ke empat yaitu Bp.R.Sudiartono. Ukuran persil atau pekarangan rumah *Abdi Dalem Siliran* kasus K4 yaitu, 25m x 40m. Lahan yang terbangun  $\frac{1}{3}$  dari luas pekarangan. Posisi bangunan utamanya ditengah-tengah persil hanya ruang *gandhok kiwo* berjajar kesamping dan berhimpitan dengan tepi persil sebelah kiri.

Denah ruang nya dari depan masing-masing adalah *pendopo, pringgitan, senthong, gandhok*. Letak *gandhok kiwo* berjajar kearah samping kiri berhimpitan dengan batas pekarangan. Di halaman depan terdapat sumur tua yang posisinya berada hampir sama dengan ditempat rumah lainnya yaitu dibagian depan sebelah kanan. Disebelah utaranya sumur terdapat bangunan Langgar sebagai tempat untuk ibadah. Halaman yang terbuka cukup luas terdiri dari halaman depan (luar), halaman samping (tengah) dan halaman belakang (dalam).

Struktur keluarga pemilik sebagai pewaris ke empat, tinggal seorang diri dengan orang tua perempuan yang sudah sepuh. Kegiatan ahli waris sebagai *abdi dalem* sudah jarang dilaksanakan kan. Pekerjaan sehari hari pemilik rumah sebagai karyawan swasta. Susunan ruang rumah *Abdi Dalem Siliran* K5 adalah sebagai berikut, bagian depan, bagian tengah, bagian belakang.

Kondisi rumah 90% masih utuh struktur atap kayu, plafond masih terlihat memakai anyaman bambu atau gedeg. Berikut di bawah ini rumah *Abdi Dalem* K5 gambar 4.5

Gambar deskripsi rumah Abdi Dalem Siliran K5.

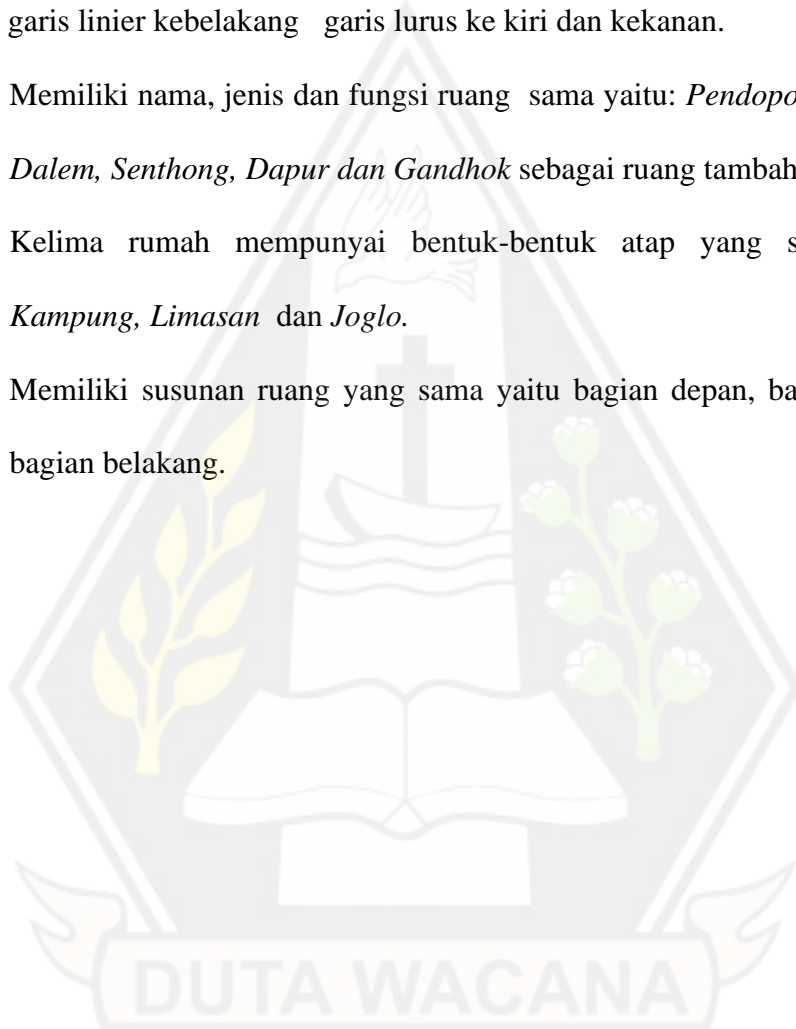


**Gambar 4.5** deskripsi rumah K5  
Sumber : Dokumen pribadi (2023)

#### 4.4.6 Kesimpulan ruang rumah objek penelitian.

Berdasarkan deskripsi data ruang rumah kasus diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola tata ruang nya hampir sama dari kelima rumah yaitu membentuk garis linier kebelakang garis lurus ke kiri dan kekanan.
2. Memiliki nama, jenis dan fungsi ruang sama yaitu: *Pendopo, Pringgitan, Dalem, Senthong, Dapur dan Gandhok* sebagai ruang tambahan.
3. Kelima rumah mempunyai bentuk-bentuk atap yang sejenis yaitu: *Kampung, Limasan dan Joglo.*
4. Memiliki susunan ruang yang sama yaitu bagian depan, bagian tengah , bagian belakang.





## 4.5 Perubahan Ruang Kasus Penelitian.

Perubahan ruang merupakan perubahan mengakibatkan berubahnya suatu ruang yang di sebabkan oleh faktor- faktor tertentu. Perubahan ruang dan interaksi antar ruang dapat terjadi dalam berbagai lingkup dan skala. Perubahan tersebut di uraikan berdasarkan atas hasil observasi dari temuan di lapangan.

### 4.5.1 Perubahan ruang kasus K1.

Susunan dan tata ruang denah asli/lama pada kasus K1, diketahui bahwa denah ruang yang terbagi tiga unit yaitu, *pendopo* tersendiri dengan atap *joglo*, *pringgitan*, *dalem* dan *senthong* tergabung menjadi satu unit bangunan. *Gandhok*, dapur, ruang makan, kamar mandi tergabung dalam satu unit bangunan. Kondisi susunan ruang tersebut berlangsung selama belum ada pemindahan hak milik kepada orang lain.

Rumah K1 mengalami pergantian hak milik dan perubahan fungsi. Perubahan fungsi yang semula sebagai rumah tempat tinggal menjadi usaha tempat penginapan (*Home Stay*). Dengan adanya perubahan fungsi maka setting dari tempat usaha tersebut bertambah banyak.

Perubahan penambahan ruang dilakukan dalam satu tahap yaitu renovasi *pendopo* dengan hanya melakukan pergantian material mulai dari struktur kayu, lantai atap, plafond dan finishing. Ruang yang tidak berubah *Pendopo* dan *Dalem* ruang yang mengalami perubahan yaitu, *Pringgitan*, *Senthong*, *Gandhok* dan Dapur. Observasi ruang sebelum perubahan dan sesudah perubahan pada perubahan ruang kasus K1 dibawah ini gambar 4.6.

Gambar perubahan ruang K1.

Denah K1		Perubahan ruang					
		Pendopo	Pringgitan	Dalem	Senthong	Gandhok	Dapur
		Tetap	Berubah, dengan menaik kan ketinggian lantai semula menjadi rata dengan lantai dalem lalu berubah menjadi ruang kantor.	Tetap	Berubah, senthong tengah menjadi kantor senthong kiwo dan tengen menjadi ruang ganti.	Gandhok berubah, pindah kesamping kiri menjadi lebih luas dan bertambah Jumlahnya.	Dapur berubah menjadi lebih luas.
<p>Peta kunci;</p>		<p><b>Kesimpulan perubahan K1 sbb;</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berubah fungsi dari rumah tinggal menjadi tempat usaha penginapan.</li> <li>2. Perubahan ruang untuk menjadikan luas ruang yang lebih luas.</li> <li>3. Perubahan ruang ntuk memperoleh suasana ruang yang lebih nyaman.</li> <li>4. Perubahan ruang untuk memperoleh manfaat ekonomi</li> </ol>					

Gambar 4.6 Perubahan ruang K1  
 Sumber: Dokumen pribadi (2023)

#### 4.5.2 Perubahan ruang kasus K2.

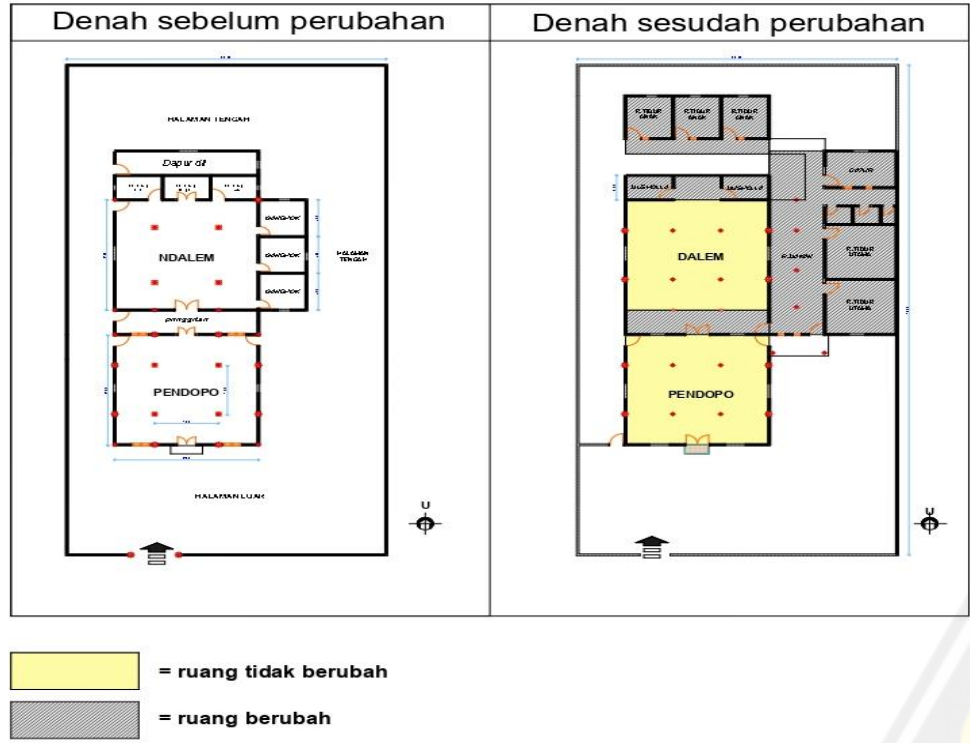
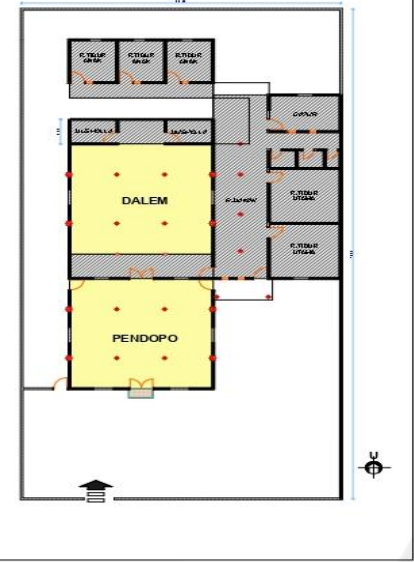
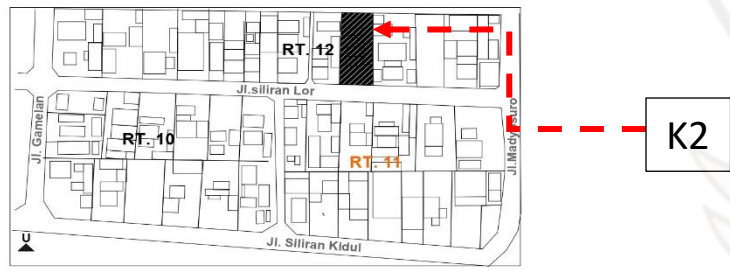
Diketahui tata ruang pada denah asli/lama kasus K2 susunan ruangnya dari depan *Pendopo*, *Pringgitan*, *Dalem*, *Senthong*, *Dapur* membentuk garis lurus linier kebelakang, kemudian dari ruang dalem garis lurus kesamping kiri terdapat 3 (tiga) buah *Gandhok*. Dengan berjalannya waktu terhitung dari tiga generasi sebelumnya sampai pada denah eksisting terjadi perubahan ruang.

Perubahan ruang pada Kasus K2 tidak dipengaruhi oleh perubahan fungsi rumah melainkan hanya karena perubahan struktur keluarga. Struktur keluarga dari jumlah anggota (anak) yang semakin lama menginjak dewasa dan memerlukan tambahan ruang dengan situasi ruang yang lebih nyaman.

Proses perubahan ruang pada kasus K2, mengalami pemindahan, penambahan, pengurangan dan perubahan beberapa fungsi ruang. Perubahan fungsi ruang karena aktivitas yang biasa dilaksanakan pada waktu sebelumnya, saat ini tidak dilaksanakan lagi perubahan fungsinya. Pemindahan, penambahan dan pengurangan pada kasus K2 tidak merubah ruang utama seperti *Pendopo* dan *Dalem*. Perubahan hanya dilakukan pada ruang tambahan seperti, *Senthong*, *Dapur* dan *Gandhok*.

Secara keseluruhan perubahan ruang pada kasus K2 untuk menambah suasana ruang lebih luas dan lebih nyaman tetapi masih dalam satu kesatuan fungsi untuk satu keluarga. Untuk mengetahui perubahan ruang dibuat gambar perubahan ruang kasus K2 berikut dibawah ini gambar 4.7.

Gambar perubahan ruang K2

Denah K2.		Perubahan ruang					
Denah sebelum perubahan	Denah sesudah perubahan	Pendopo	Pringgitan	Dalem	Senthong	Gandhok	Dapur
		.Tetap	. Mengalami perubahan fungsi menjadi ruang keluarga.	.Tetap	. Mengalami perubahan, <i>Senthong</i> tengah disatukan dengan <i>Dalem</i> , <i>senthong</i> kiwo dan <i>senthong</i> tengen berubah fungsi menjadi musholla.	. Mengalami pemindahan kearah belakang dan penambahan 2bh di samping kiri.	. Mengalami pemindahan kearah samping kiri .
<p>Peta kunci;</p> 		<p>Kesimpulan perubahan K2 sbb:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan ruang untuk memenuhi aktivitas anggota keluarga.</li> <li>2. Perubahan ruang untuk mendapatkan suasana baru yang lebih nyaman</li> <li>3. Perubahan fungsi ruang(<i>senthong</i>) menyesuaikan dengan perubahan budaya.</li> </ol>					

Gambar 4.7 Perubahan ruang K2  
 Sumber: Dokumen pribadi (2023).

4. *Gandhok* dipindah kesamping kiri berhimpitan dengan persil, kemudian ruang antara *dalem* dan *gandhok* di fungsikan sebagai ruang makan. Berikut gambar ruang perubahan *gandhok* berhimpitan dengan persil sebelah kiri gambar 4.8



**Gambar 4.8** Posisi *gandhok* setelah perubahan kasus K2.  
*Sumber: Sketsa pribadi (2023)*



### 4.5.3 Perubahan ruang kasus K3.

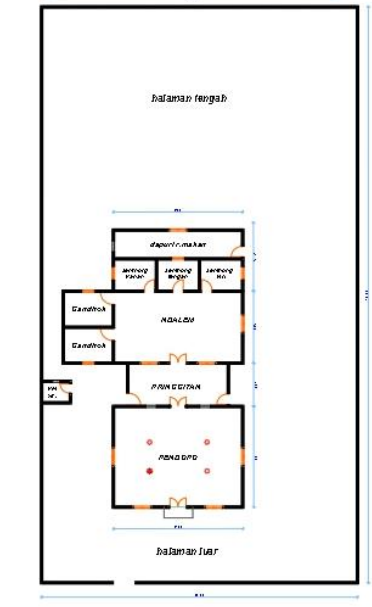
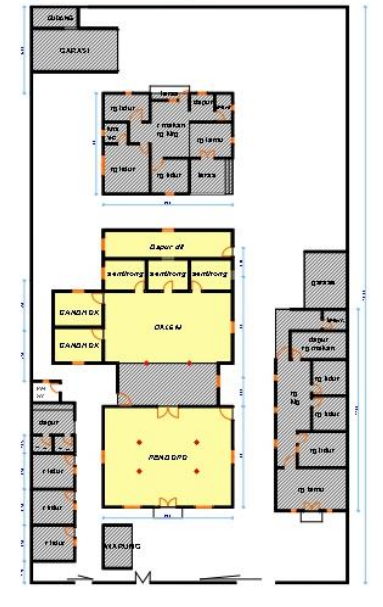

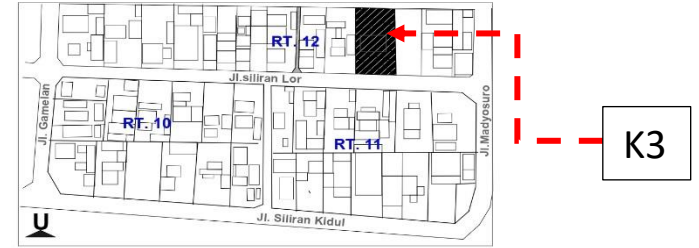
Denah asli lama kasus K3, hampir sama dengan kasus K2, baik susunan dan tata ruangnya hanya *gandhok* berada disebelah kanan. Berdasarkan observasi di lapangan ternyata perubahan ruang secara keseluruhan sangat berbeda dengan kasus K1 dan K2. Perubahan yang dilakukan berupa penambahan dengan tidak mengganggu ruang- ruang pada bangunan induk. Penempatan ruang- ruang baru terpisah sama sekali dengan bangunan asli lama.

Aktivitas didalam rumah kasus K3 cenderung bertambah banyak karena adanya pertumbuhan anggota keluarga dan tambahan aktivitas untuk usaha. Untuk mewadahi aktivitas tersebut diperlukan penambahan ruang . Penambahan ruang di rumah kasus K3 di tempatkan pada bagian kanan depansebagai ruang usaha tempat kost, di samping kiri dan di bagian belakang bangunan asli lama. Penambahan ruang yang dilakukan berupa unit- unit rumah tinggal untuk anak yang sudah berkeluarga. Aktivitas lainnya yang di buat selain tempat untuk kost ada warung kelontong yang ditempatkan didepan pendopo. Susunan ruang sebagai data penelitian terhadap perubahan yang terjadi pada kasus K3 berikut dibawah ini gambar 4.9.

DUTA WACANA



Gambar perubahan ruang K3.

Denah K3.		Perubahan ruang					
Denah sebelum perubahan	Denah sesudah perubahan	<i>Pendopo</i>	<i>Pringgitan</i>	<i>Dalem</i>	<i>Senthong</i>	<i>Gandhok</i>	<i>Dapur</i>
		. Tetap	. Berubah fungsi menjadi ruang keluarga disatukan dengan ruang <i>Dalem</i>	. Tetap	. Tetap	. Tetap	. Tetap
							
<p><b>Peta kunci:</b></p> 		<p><b>Kesimpulan perubahan ruang K3 sbb:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan hanya terjadi pada <i>Pringgitan</i> yaitu perubahan fungsi.</li> <li>2. Selain <i>Pringgitan</i> ruang – ruang pada denah asli lama tidak berubah (tetap).</li> <li>3. Penambahan ruang baru dilakukan diluar dari denah asli lama. Berikut gambar 4.13 sketsa di bawah ini.</li> </ol>					

Gambar 4.9 Perubahan ruang K3  
Sumber: Dokumen pribadi (2023)

Perubahan ruang pada kasus K3 menempatkan ruang- ruang tambahan diluar dari bangunan asli lama. Unit bangunan tersebut masing-masing adalah satu unit tempat kost disebelah kanan, satu unit rumah tinggal disebelah kiri bangunan asli lama, satu unit rumah tinggal di belakang rumah induk. Berikut ini sketsa tampak penempatan ruang perubahan dari rumah kasus K3, gambar 4.10



**Gambar 4.10** Penambahan ruang diluar bangunan asli lama K3.

*Sumber: sketsa pribadi (2023*

Keterangan dari gambar 4.10 menunjukkan bahwa pola perubahan berupa penambahan ruang tempat kost dan unit rumah tinggal terpisah dengan bangunan induk. Ruang(*space*) diantara ruang tambahan dengan bangunan induk di fungsikan untuk jalan dan berfungsi sebagai sirkulasi udara dan pencahayaan.


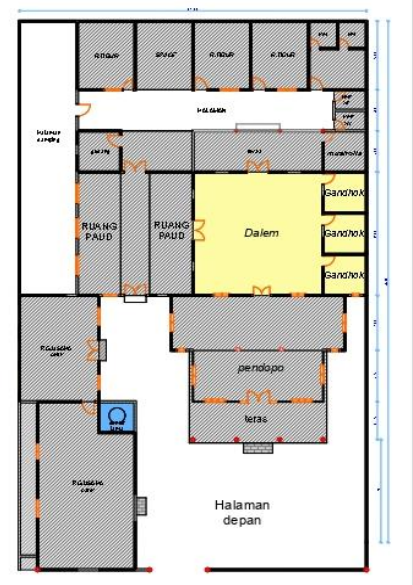
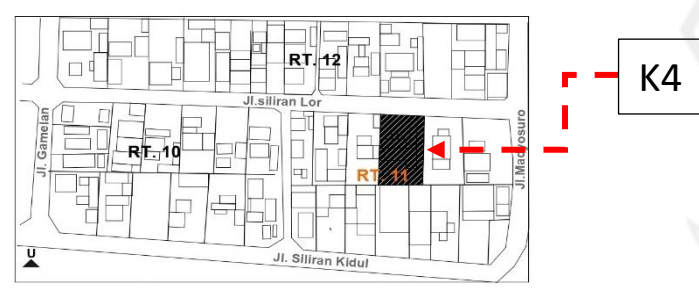
#### **4.5.4 Perubahan ruang kasus K4**

Denah asli/lama kasus K4 dengan susunan tata ruang nya seperti pada kasus 2 dan kasus K3, hanya pada kasus K4 *gandhok* berada di sebelah kanan dan di sebelah kiri *dalem*. Posisi denah ruang kasus K4 berhimpitan dengan batas persil di sebelah kiri. Halaman kosong terdapat di depan samping kanan dan disebelah belakang. Perubahan pada kasus K4 terjadi dari pengembangan aktivitas dari semula sebagai tempat tinggal keluarga bertambah fungsi untuk tempat Pendidikan anak-anak dan fungsi untuk tempat usaha pedagang batik.

Perubahan pada kasus K4 mulai dari penambahan, pengurangan dan pemindahan. Penambahan ruang karena adanya aktivitas untuk usaha, adanya pengurangan karena fungsi ruang sudah tidak dilakukan dan adanya pemindahan karena untuk mendapatkan penghawaan dan pencahayaan yang lebih banyak.

Posisi ruang-ruang yang dipindah menempati halaman dibelakang bangunan induk. Penambahan ruang untuk tempat Pendidikan ditempatkan menyambung kearah kanan dari ruang dalem. Penambahan ruang untuk tempat usaha ditempatkan disebelah kanan terpisah dari bangunan induk. Berikut dibawah ini perubahan ruang K4 gambar 4.11

Gambar perubahan ruang K4

Denah K4.		Perubahan ruang					
Denah sebelum perubahan	Denah sesudah perubahan	<i>Pendopo</i>	<i>Pringgitan</i>	<i>Dalem</i>	<i>Senthong</i>	<i>Gandhok</i>	<i>Dapur</i>
 <p>Legend:  <span style="display:inline-block; width:15px; height:10px; background-color:yellow; border:1px solid black;"></span> = ruang tidak berubah  <span style="display:inline-block; width:15px; height:10px; background-color:gray; border:1px solid black;"></span> = ruang berubah</p>		<p>.Mengalami perubahan setengah ruangan yang paling depan menjadi teras, setengah belakang di gabungkan dengan <i>pringgitan</i> menjadi ruang tamu.</p>	<p>.<i>Pringgitan</i> mengalami perubahan yaitu di satu kan dengan ruang tamu</p>	<p>.Tetap</p>	<p>.Mengalami pemindahan dan pengurangan                  .Perubahan fungsi menjadi musholla</p>	<p>. Gandhok kanan mengalami pemindahan ke-belakang.                  . Gandhok kanan berubah fungsi untuk PAUD.                  . Gandhok kiri Tidak berubah (tetap).</p>	<p>. Mengalami pemindahan ke-Belakang.</p>
<p><b>Peta kunci:</b></p> 		<p><b>Kesimpulan perubahan ruang K4 sbb:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang yang tidak mengalami perubahan <i>Dalem</i> dan <i>Gandhok kiwo</i>.</li> <li>2. Perubahan ruang lainnya menyesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan.</li> <li>3. Penambahan ruang untuk aktivitas usaha dan pendidikan</li> </ol>					

Gambar 4.11 Perubahan ruang K4  
 Sumber: Dokumen pribadi (2023).

#### 4.5.5 Perubahan ruang kasus K5

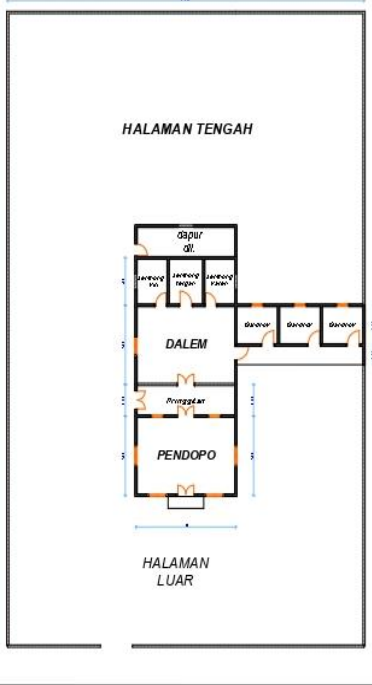
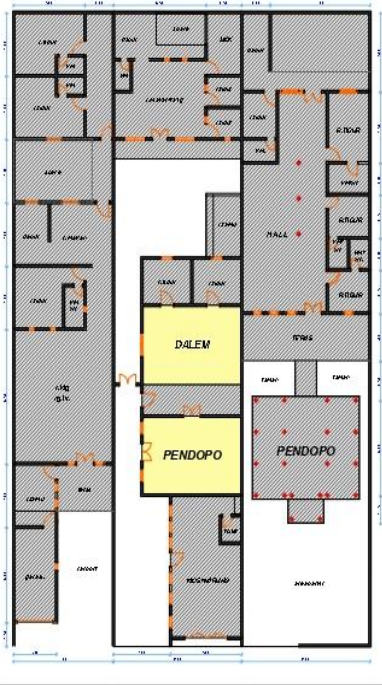


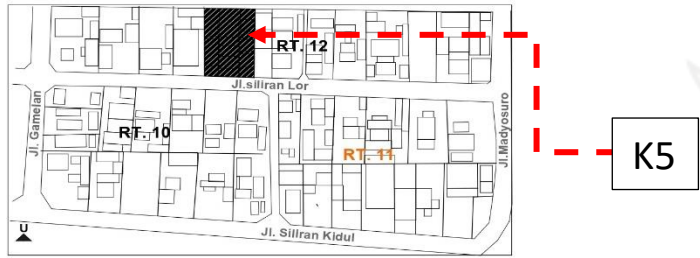
Ruang – ruang kasus K5 pada denah asli lama hampir sama dengan kasus K2 dan K3, tetapi dalam proses perubahannya hampir sama dengan kasus K1. Susunan ruangnya mulai dari depan yaitu *pendopo*, *pringgitan*, *dalem*, *senhong*, dapur merupakan garis lurus linier kebelakang. Dari ruang dalem kearah samping kiri terdapat *gandhok* tiga buah berjajar kesamping kiri berhimpitan dengan batas kiri persil. Halaman cukup luas terdiri dari depan, samping dan belakang.

Dari tiga generasi sebelumnya sampai saat ini (denah eksisting) mengalami perubahan pokok yaitu mengalami pemecahan persil menjadi tiga bagian dengan tiga muka membujur kebelakang. Mengalami pemecahan persil karena di pindah pemilik (dijual). Pembagiannya yang ditengah sebagai bangunan asilama memanjang kebelakang dengan lebar muka 9m, kemudian sebelah kiri lebar muka 9m dan sebelah kanan dengan muka 7m.

Perubahan ruang pada denah asli/lama mengalami penambahan, pemindahan. Penambahan kedepan dari bangunan induk, kebelakang memanfaatkan lahan yang masih kosong. Penambahan kedepan menyambung dengan bangunan *pendopo*, yang di belakang terpisah dengan bangunan induk. Berikut dibawah ini perubahan ruang K5 gambar 4.12



Gambar perubahan ruang K5.

Denah K5.		Perubahan ruang					
Denah sebelum perubahan	Denah Setelah perubahan	<i>Pendopo</i>	<i>Pringgitan</i>	<i>Dalem</i>	<i>Senthong</i>	<i>Gandhok</i>	<i>Dapur</i>
		.Tetap	. Mengalami perubahan fungsi menjadi ruang keluarga, disatukan dengan <i>Dalem</i>	.Tetap	. Mengalami perubahan menjadi dua fungsi berubah menjadi ruang tidur.	. Mengalami pemindahan kebelakang.	. Mengalami perpindahan ke – belakang.
<p>  = ruang tidak berubah   = ruang berubah                 </p>		<p><b>Kesimpulan perubahan ruang K5 sbb:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan ruang tidak merubah <i>Pendopo</i> dan <i>Dalem</i>.</li> <li>2. Perubahan ruang karena terjadi pemecahan persil</li> <li>3. Perubahan ruang menyesuaikan aktivitas</li> <li>4. Perubahan ruang untuk manfaat ekonmi.</li> </ol>					
<p>Peta kunci:</p> 							

Gambar 4.12 Perubahan ruang K5  
 Sumber: Dokumen pribadi (2023).



#### **4.5.6 Kesimpulan informasi data perubahan ruang.**

Setiap perubahan ruang pada kelima kasus ternyata tidak merubah *pendopo* dan *dalem*. Perubahan yang sering dilakukan umumnya pada ruang-ruang tambahan. Perubahan dilakukan berupa perubahan fungsi ruang tetapi fisiknya tetap, Pemandangan ruang untuk mendapatkan ruang yang lebih luas, perubahan ruang untuk mendapatkan suasana yang lebih nyaman, penambahan ruang karena pengaruh dari struktur anggota keluarga dan karena penambahan jenis aktivitas diluar dari fungsi sebagai rumah tinggal.

#### **4.6 Perubahan Jenis dan Jumlah ruang.**

Terkait untuk mengetahui karakteristik perubahan ruang rumah *abdi dalem siliran* dilakukan kajian terhadap penambahan jenis dan jumlah ruang dari denah asli lama dengan denah eksisting. Langkah tersebut sebagai data pendukung untuk mengetahui karakter perubahan yang di alami dari sebelumnya hingga setelah perubahan. Hal tersebut juga untuk mengetahui arah penempatan ruang dari adanya penambahan tersebut. Perubahan penambahan jenis dan jumlah ruang dari kelima kasus terjadi dari berkembangnya aktivitas yang dilakukan di masing- masing rumah *Abdi Dalem Siliran*. Berikut di bawah ini tabel jenis dan jumlah ruang untuk kasus masing-masing.

#### 4.6.1 Perubahan jenis dan jumlah ruang kasus K1.

Kasus K1 sebelum perubahan ruang-ruangnya sangat simple sebagai fungsi rumah tinggal *Abdi Dalem Siliran*. Perubahan penambahan ruang terjadi setelah pemindahan hak milik dan perubahan fungsi secara keseluruhan. Berikut dibawah ini perubahan jenis dan jumlah ruangnya tabel 4.1

**Tabel 4.1 Perubahan jenis dan jumlah ruang kasus K1.**

<b>Jenis dan jumlah ruang</b>			
<b>Sebelum perubahan</b>		<b>Sesudah perubahan</b>	
<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>
1. pendopo	1bh	1. Pendopo	1bh
2. Pringgitan	1bh	2. kantor	1bh
3. Senthog	3bh	3. Ruangg.tamu	1bh
4. Gandhok	2bh	4.Ruangg.tidur	5bh
5. Dapur	1bh	5.Ruang.makan	1bh
		6.Km/wc	6bh
		7.Ruang.ganti	2bh
		8.Ruang alat	1bh
		9.Dapur	1bh
		10.Kolam renang	1bh

*Sumber: Dokumen pribadi(2023)*

Dari tabel 4.1 diatas dapat di simpulkan bahwa terjadi penambahan ruang baik itu dengan jenis yang sama dengan ruang asli lama dan ruang baru yang jenisnya berbeda. Dengan penambahan ruang- ruang tersebut mengakibatkan luas halaman kosong jadi berkurang.

#### 4.6.2 Perubahan jenis dan jumlah ruang kasus K2.

Terjadinya perubahan ruang rumah *abdi dalem siliran* perlu ditinjau penambahan jenis dan jumlah ruang dari sebelum perubahan dengan denah setelah perubahan (eksisting) sebagai acuan untuk mengetahui besarnya perubahan area yang terbangun dari sebelum perubahan dan setelah perubahan. Hal tersebut juga untuk mengetahui lahan/halaman yang tersisa dari adanya penambahan ruang. Berikut di bawah ini jenis dan penambahan jumlah ruang Kasus K2 tabel 4.2

Tabel 4.2, Perubahan jenis dan jumlah ruang kasus K2

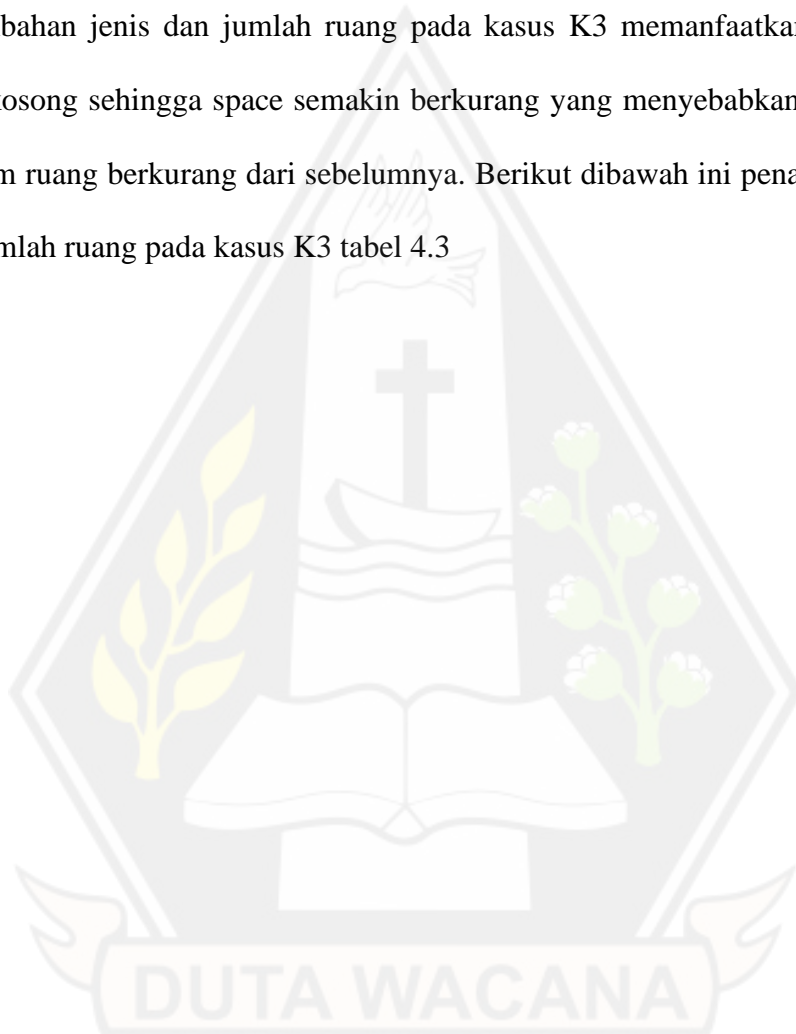
Jenis dan jumlah ruang			
Sebelum perubahan		Sesudah perubahan	
Jenis	Jumlah	Jenis	Jumlah
1. Pendopo	1bh	1. Pendopo	1bh
2. Pringgitan	1bh	2. Dalem	1bh
3. Senthog	3bh	3. Mushola	2bh
4. Gandhok	3bh	4. Ruang tidur	5bh
5. Dapur	1bh	5. Ruang makan	1bh
		6. Km/Wc	2bh

Sumber: Dokumen pribadi (2023)

Dari tabel 4.2 diatas dapat di simpulkan bahwa dengan banyaknya penambahan ruang, maka halaman (ruang luar) menjadi berkurang yaitu hanya menyisakan lahan untuk halaman depan.

### 4.6.3 Perubahan jenis dan jumlah ruang kasus K3.

Pada kasus K3 ruang-ruang sebelum perubahan masih sangat simpel untuk tempat tinggal *abdi dalem*. Setelah perubahan mengalami beberapa penambahan, tetapi penambahan tersebut tidak mengganggu bangunan induk. Penambahan jenis dan jumlah ruang pada kasus K3 memanfaatkan lahan-lahan yang kosong sehingga space semakin berkurang yang menyebabkan kenyamanan didalam ruang berkurang dari sebelumnya. Berikut dibawah ini penambahan jenis dan jumlah ruang pada kasus K3 tabel 4.3



**Tabel 4.4 Jenis dan Jumlah Ruang Kasus K3.**

<b>Jenis dan jumlah ruang</b>			
<b>Sebelum perubahan</b>		<b>Sesudah perubahan</b>	
<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>
1. pendopo	1bh	1. pendopo	1bh
2. Pringgitan	1bh	2. dalem	1bh
3. Senthog	3bh	3. senthong	3bh
4. Gandhok	2bh	4. gandhok	2bh
5. Dapur	1bh	5. dapur	1bh
		6.tempat kost:	
		.rg.tidur	3bh
		.km/wc	2bh
		.dapur	1bh
		7. rumah tinggal(A)	
		.rg.tamu	1bh
		.rg.klg	1bh
		.rg.tidur	3bh
		.dapur+rg. makan	1bh
		.km/wc.	1bh
		8.rumah tinggal(B)	
		.teras	1bh
		.rg.tamu	1bh
		.rg.tidur	2bh
		.rg.klg/rg.makan	1bh
		.km/wc	1bh
		.garasi	1bh
		.gudang	1bh

*Sumber: Dokumen pribadi (2023)*

Mengamati dari tabel 4.3 dapat di buat kesimpulan bahwa, penambahan ruang baru tidak mempengaruhi bangunan induk. Penambahan ruang dilakukan pada lahan kosong yaitu sebelah samping kanan depan, samping kiri dan di belakang.

#### 4.6.4 Perubahan jenis dan jumlah ruang kasus K4.

Tabel 4.4 , Perubahan jenis dan jumlah ruang kasus K4.

Jenis dan jumlah ruang			
Sebelum perubahan		Sesudah perubahan	
Jenis	Jumlah	Jenis	Jumlah
1. pendopo	1bh	1. pendopo	1bh
2. Pringgitan	1bh	2. dalem	1bh
3. Senthong	3bh	3. mushola	1bh
4. Gandhok	5bh	4.rg.tidur	5bh
5. Dapur	1bh	5.dapur/rg.makan	1bh
		6.km/wc	2bh
		7.Ruang PAUD.	
		.ruang kelas	2bh
		.perpustakaan	1bh
		8.Tempat usaha	
		.rg.admin	1bh
		.rg.display	1bh

Sumber: Dokumen pribadi (2023)

Mengamati dari hasil tabel 4.4 dapat di buat kesimpulan bahwa, penambahan ruang baru mempengaruhi bangunan induk pada bagian belakang dan samping kanan. Penambahan ruang-ruang baru dan tempat usaha menyebabkan lahan/space menjadi berkurang hanya menyisakan halaman depan.



#### 4.6.5 Perubahan jenis dan jumlah ruang kasus K5.

Tabel 4.5, Perubahan jenis dan jumlah ruang kasus K5.

Jenis dan jumlah ruang			
Sebelum perubahan		Sesudah perubahan	
Jenis	Jumlah	Jenis	Jumlah
1. pendopo	1bh	1. pendopo	1bh
2. Pringgitan	1bh	2. dalem	1bh
3. Senthog	3bh	3. rg.tidur	4bh
4. Gandhok	3bh	4. r.tamu	1bh
5. Dapur	1bh	5. dapur/rg.makan	1bh
		6. Km/Wc.	1bh
		7. toko	1bh
		8.rumah tinggal	
		.garasi	1bh
		.teras	1bh
		.rg.tamu	1bh
		.rg.tidur	4bh
		.rg.klg.	1bh
		.dapur/rg.makan	1bh
		9.Home Stay.	
		.pendopo	1bh
		.Hall/rg.makan	1bh
		.rg.tidur+km	3bh
		.dapur	1bh

Sumber: Dokumen pribadi

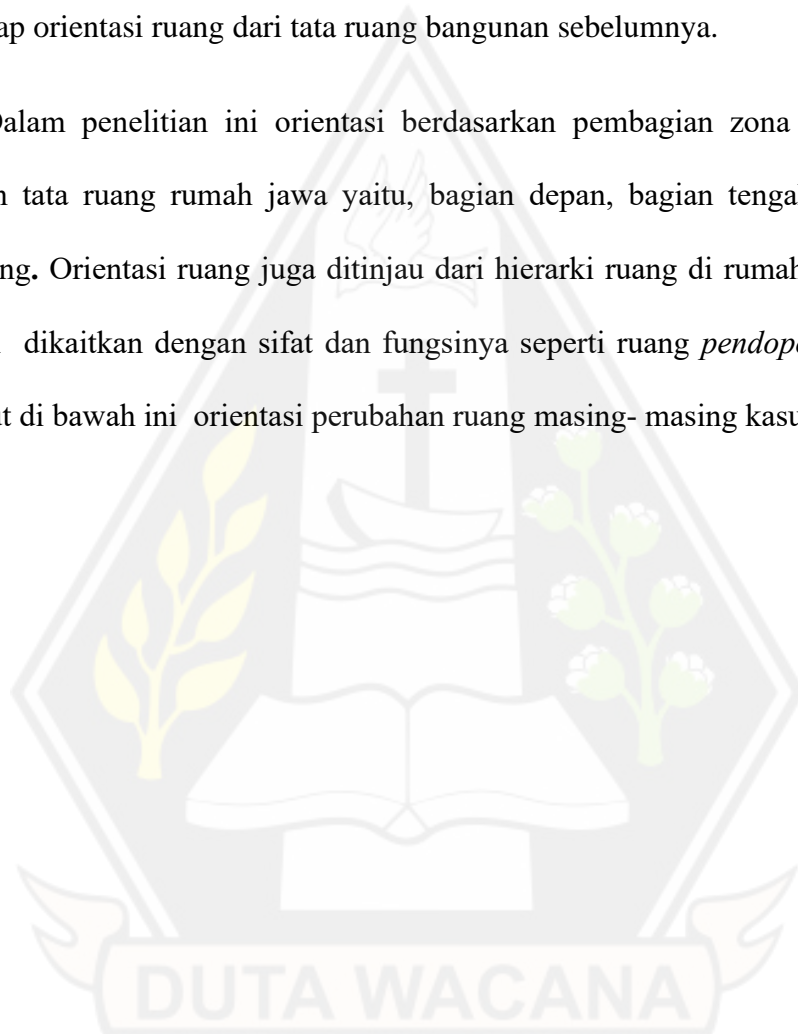
#### 4.6.6 Kesimpulan perubahan jenis dan jumlah ruang.

Perubahan jenis dan jumlah ruang kelima kasus dapat diuraikan yaitu; terjadinya penambahan jenis ruang dan jumlah ruang timbul dari adanya perubahan persil, perubahan fungsi, Perubahan struktur keluarga, penambahan aktivitas usaha ekonomi.

#### **4.7. Perubahan Orientasi Ruang.**

Pengertian orientasi jenis spasial (orientasi tempat) adalah kemampuan individu untuk mengetahui batasan ruang atau lokasi yang ditempati. Tinjauan terhadap orientasi ruang dimaksudkan untuk meneliti pengaruh perubahan ruang terhadap orientasi ruang dari tata ruang bangunan sebelumnya.

Dalam penelitian ini orientasi berdasarkan pembagian zona ruang sesuai dengan tata ruang rumah jawa yaitu, bagian depan, bagian tengah dan bagian belakang. Orientasi ruang juga ditinjau dari hierarki ruang di rumah Abdi Dalem Siliran dikaitkan dengan sifat dan fungsinya seperti ruang *pendopo* dan *Dalem*. Berikut di bawah ini orientasi perubahan ruang masing- masing kasus.



#### 4.7.1 Perubahan orientasi ruang kasus K1.



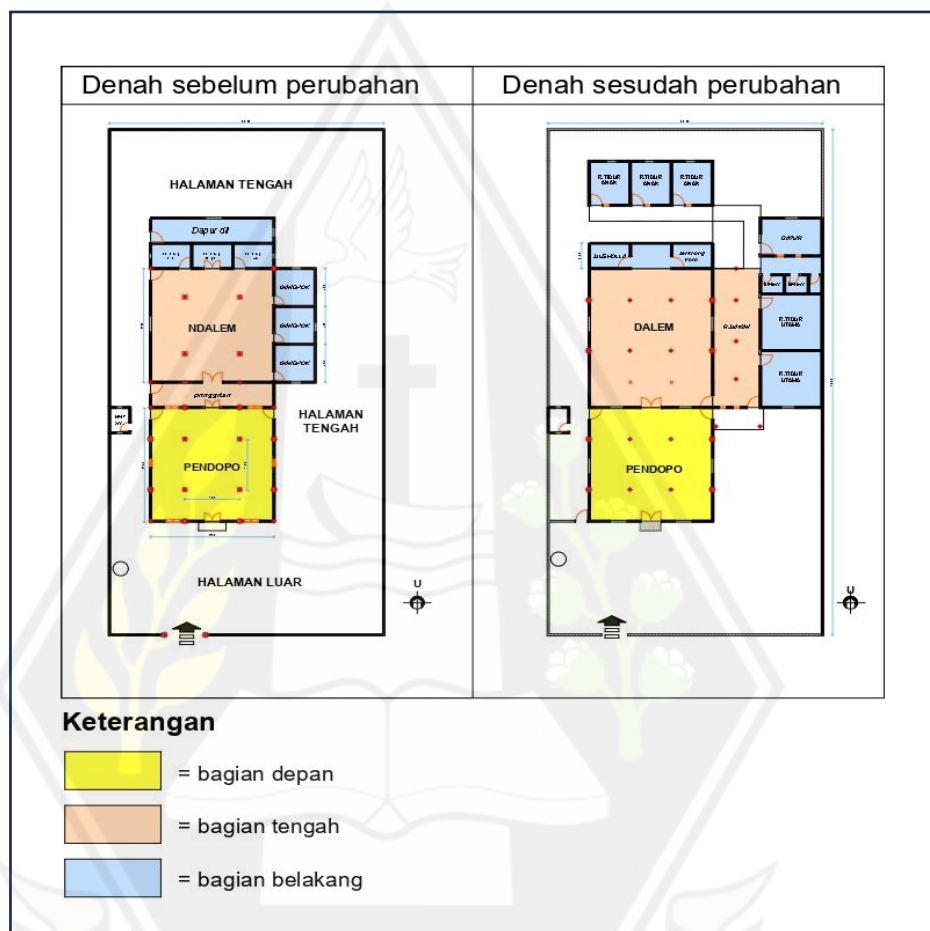
**Gambar 4.15** Perubahan orientasi ruang K1.

*Sumber: Dokumen pribadi (2023)*

Perubahan orientasi ruang pada gambar 4.13 dengan pemindahan dan penambahan yang dilakukan pada kasus K1, secara keseluruhan tidak mempengaruhi ruang pokok (*pendopo dan dalem*) jadi orientasi ruang masih tidak ada perubahan

#### 4.7.2 Perubahan orientasi ruang kasus K2.

Analisis perubahan orientasi ruang pada kasus K2 yaitu mengetahui perubahan ruang berdasarkan zona penempatan, bagian depan, tengah dan belakang. Gambar 4.14 dibawah ini perubahan orientasi ruang K2.

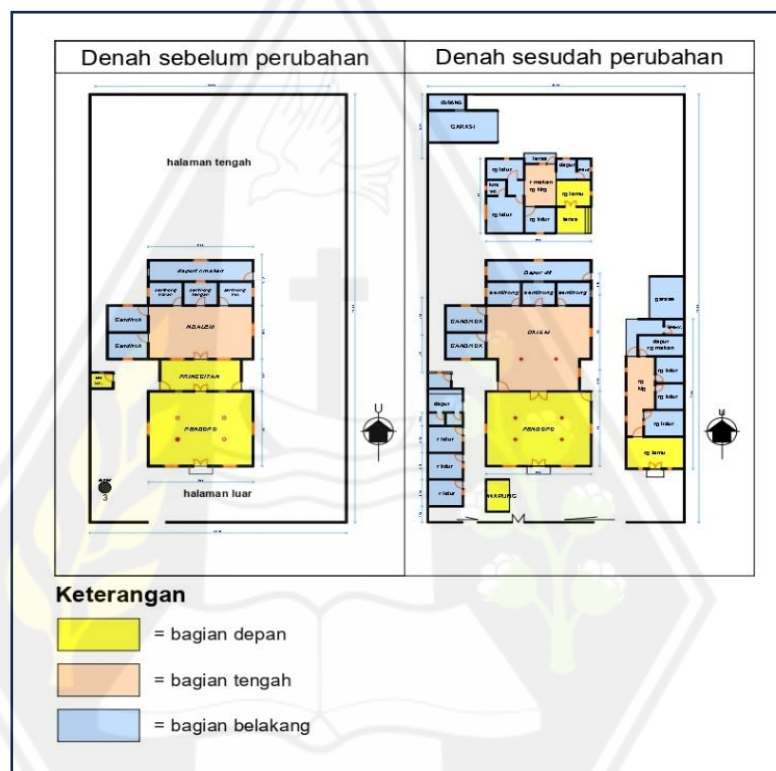


**Gambar 4.16** Perubahan orientasi ruang K2  
*Sumber : Dokumen pribadi (2023)*

Perubahan orientasi ruang pada kasus K2 yaitu mengalami perubahan pada ruang tambahan seperti *gandhok kiwo* berpindah kebelakang . Terdapat penambahan ruang tidur di sebelah kiri Dalem berhimpitan dengan persil. Dengan perubahan tersebut orientasi ruang tidak mengalami perubahan.

### 4.7.3 Perubahan orientasi ruang kasus K3.

Denah sebelum perubahan pada kasus K3 mempunyai orientasi sesuai susunan dalam Arsitektur Jawa yaitu bagian depan, bagian tengah, bagian belakang. Penempatan ruang tambahan tidak mempengaruhi denah asli lama. Berikut gambar 4.15 dibawah ini.



Gambar 4.15, Perubahan orientasi ruang K3.  
Sumber : Dokumen pribadi (2023)

Perubahan orientasi ruang pada kasus K3 sebagai berikut : terjadi penambahan ruang. Penambahan dilakukan dengan menggabungkan *pringgitan* dengan ruang keluarga (*dalem*) dan merubah fungsi *gandhok* menjadi ruang makan.

#### 4.7.4 Perubahan orientasi ruang kasus K4.

Orientasi ruang pada kasus K4 sebelumnya terlihat jelas susunan ruang menurut bagian nya yaitu pendopo bagian depan, pringgitan bagian tengah, dalem, sentong, dapur merupakan bagian belakang. Setelah perubahan dapat di lihat pada gambar 4.16 dibawah ini.



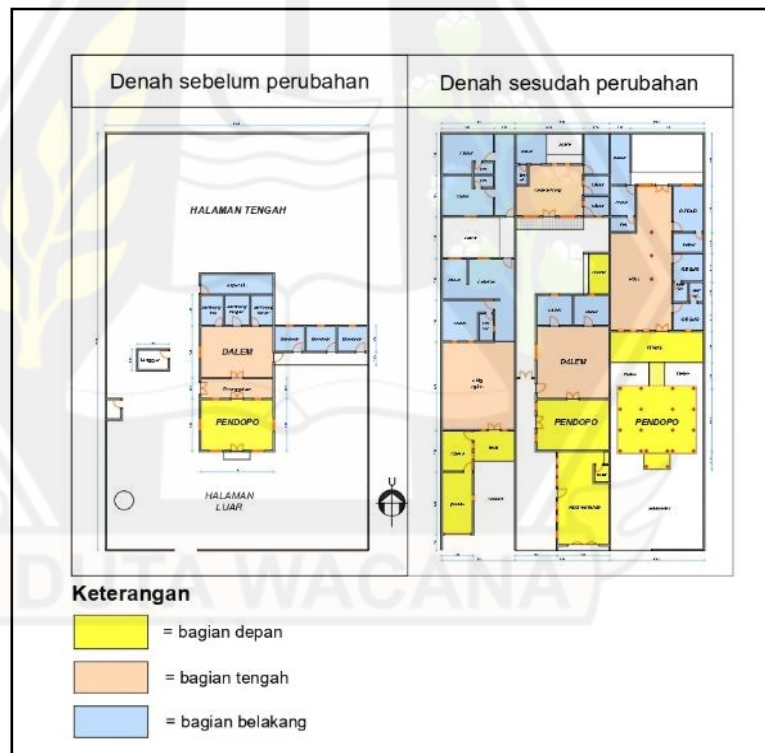
**Gambar 4.16,** Perubahan orientasi ruang K4.  
*Sumber : Dokumen pribadi (2023)*



Perubahan orientasi ruang pada kasus K4 sebagai berikut : terjadi penambahan ruang . Penambahan dilakukan dengan menggabungkan *pringgitan* dengan ruang keluarga (*dalem*) dan merubah fungsi *gandhok* menjadi ruang makan.

#### 4.7.5 Perubahan orientasi ruang kasus K5.

Orientasi ruang pada kasus K5 sebelum perubahan mempunyai batas-batas yang jelas menurut tata ruang tradisional jawa yaitu bagian depan adalah *pendopo*, bagian tengah *pringgitan*. Bagian belakang adalah *Dalem*, *Senthong*, *dapur*. Ruang *gandhok* termasuk ruang-ruang tambahan. Orientasi ruang tidak merubah ruang induk seperti *Dalem* dan *pendopo*.



**Gambar 4.17,** Perubahan orientasi ruang K5  
*Sumber : Dokumen pribadi (2023)*

Pada gambar 4.17 dapat diketahui bahwa organisasi ruang pada bangunan induk(asli lama) mengalami perubahan dari adanya penambahan warung didepan pendopo.

#### **4.7.6 Kesimpulan data perubahan orientasi ruang.**

Perubahan orientasi pada ke lima kasus diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

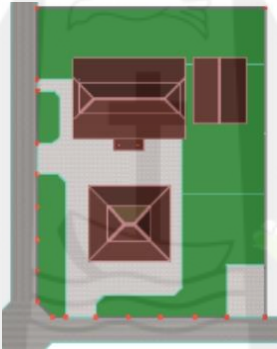
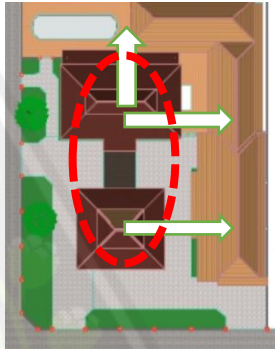
1. Orientasi ruang setelah perubahan pada kasus K1,K2 dan K4 masih sesuai dengan denah sebelum perubahan, yaitu, orientasi tetap di *pendopo* dan *Dalem*.
2. Orientasi pada kasus K3 mengalami perubahan karena denah rumah sudah menjadi empat unit rumah. Orientasi ruang sudah di unit masing-masing.
3. Orientasi pada kasus K5 mengalami perubahan menjadi tiga unit rumah tetapi orientasi ruang tetap di rumah induk yaitu *pendopo* dan *Dalem*.

#### **4.8 Perubahan Gubahan Massa Bangunan.**

Tinjauan pada gubahan massa dilakukan untuk mengamati perubahan tampak atas dari akibat penambahan, pengurangan, pemindahan ruang. Pengaruhnya terhadap bangunan induk(asli/lama), berhimpitan atau terpisah dan kaitannya terhadap keutuhan bangunan asli/lama.

#### 4.8.1 Gubahan massa K1.

Gambar 4.20 dibawah ini menunjukkan bahwa pada gubahan massa bangunan sebelum perubahan *Pendopo* dan *Dalem* dipisahkan dengan halaman tengah dan ruang-ruang tambahan terpisah dengan *Dalem*. Berikut di bawah ini perubahannya pada gambar 4.18

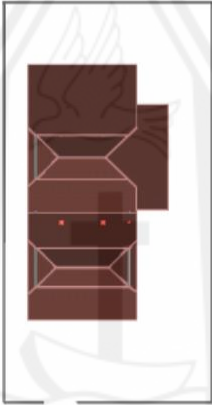
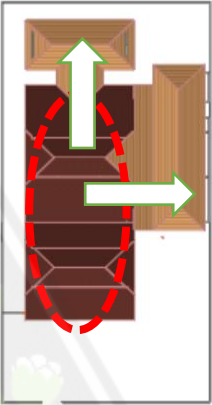
Jenis perubahan	Sebelum perubahan	Sesudah perubahan
Massa bangunan		

**Gambar 4.18,** Perubahan gubahan massa kasus K1  
*Sumber: Dokumen pribadi (2023)*

Dari gambar 4.18 diatas, terdapat penambahan massa bangunan disisi bagian kiri dan bagian belakang. Penambahan massa bangunan tidak berhimpitan sehingga tidak merubah bentuk bangunan asli lama.

#### 4.8.2 Gubahan massa K2

Pada kasus K2, Gubahan massa sebelum perubahan massa bangunan berhimpitan terhubung dengan talang seng datar. Berikut dibawah ini setelah mengalami perubahan massa bangunan gambar 4.19

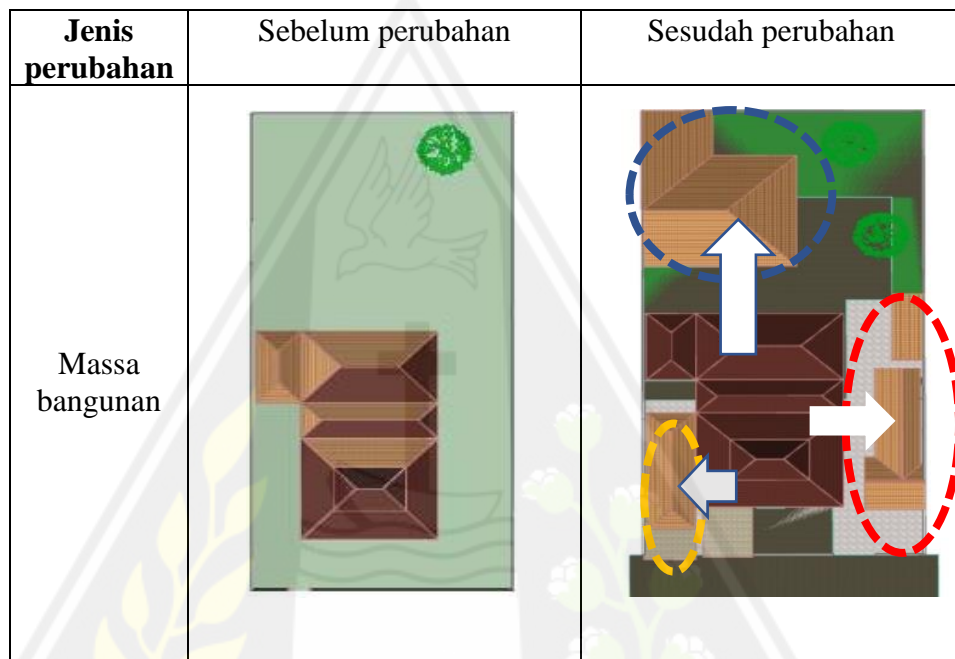
Jenis Perubahan	Sebelum perubahan	Sesudaperubahan
Massa Bangunan		

**Gambar 4.22** Perubahan gubahan massa K2  
*Sumber: Dokumen pribadi (2023)*

Dari gambar. 4.19 diatas terlihat adanya penambahan massa bangunan ke arah samping kiri satu unit bangunan dan ke belakang satu unit bangunan. Arah pengembangan kesamping menyatu dengan bangunan lama/asli dan kearah belakang atap bangunan berhimpitan dengan bangunan asli. Penambahan kebelakang terpisah dengan bangunan induk hanya di sambungkan dengan atap kanopi.

### 4.8.3 Gubahan massa K3.

Pada kasus K3 gubahan massa bangunan asli/lama antara bangunan joglo dengan limasan berhimpitan dihubungkan oleh talang- talang seng. Setelah perubahan di tampilkan dalam gambar 4.20 dibawah ini

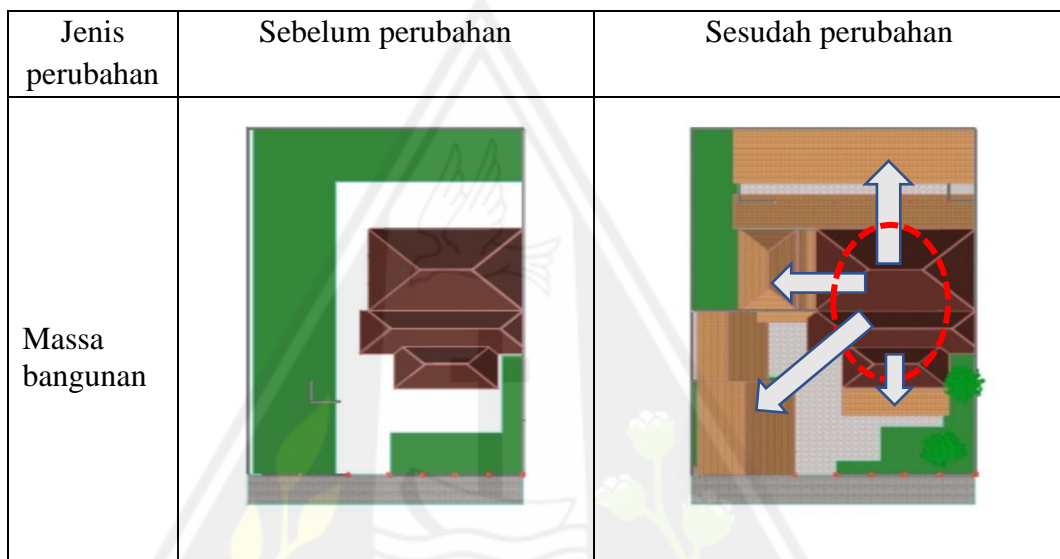


**Gambar 4.22** gubahan massa kasus K3.  
*Sumber :Dokumen pribadi (2023).*

Keterangan gambar 4.20 diatas bahwa ditemukan banyak perubahan yaitu penambahan kesamping kiri, samping kanan bagian depan dan kebelakang. Penambahan massa bangunan diletakkan terpisah dengan bangunan induk. Kesamping kiri berupa satu unit rumah tinggal, kebelakang satu unit rumah tinggal dan kesamping kanan bagian depan penambahan satu unit bangunan serta penambahan ruang di depan *pendopo*.

#### 4.8.4 Gubahan massa K4.

Deskripsi massa bangunan pada K4, seperti yang terlihat pada massa bangunan K3, massa bangunan pada kasus K4 berhimpitan satu dengan yang lainnya. Berikut di bawah ini gambar 4.21



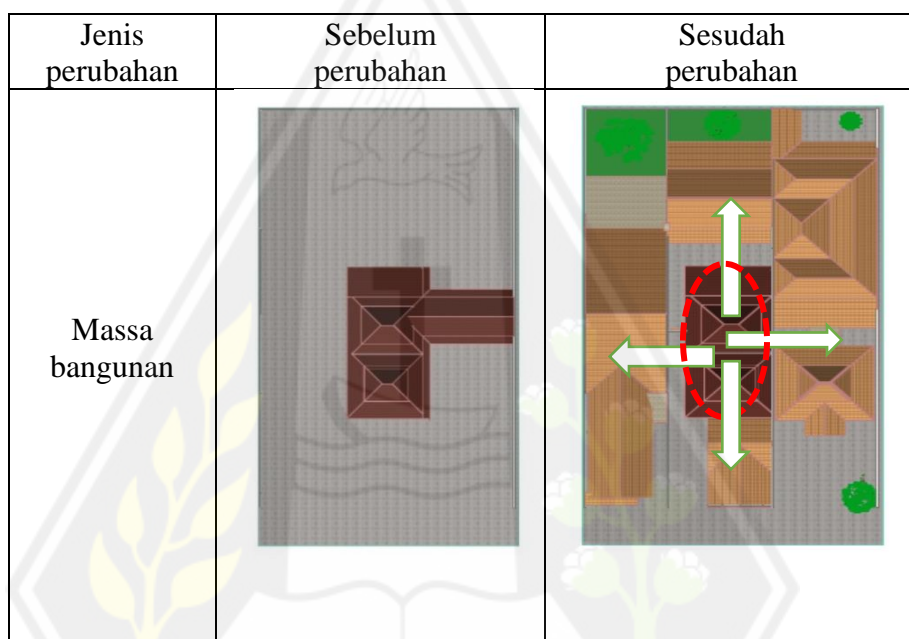
**Gambar 4.21** Gubahan massa kasus K 4.  
*Sumber: Dokumen pribadi (2023).*

Dari gambar 4.21 diatas menunjuk kan setelah mengalami perubahan massa bangunan untuk Pendidikan berhimpitan dengan bangunan induk. Unit bangunan untuk usaha terpisah di sebelah kanan. Ruang- ruang tambahan terpisah dengan bangunan induk letaknya berhimpitan dengan persil belakang.



#### 4.8.5 Gubahan massa K5.

Perubahan massa bangunan kasus K5. Massa bangunan sebelum perubahan terlihat merupakan satu-kesatuan dari beberapa ruang di dalamnya. Setelah mengalami perubahan Nampak beberapa unit bangunan yang terpisah karena pembagian persil. Berikut gambar 4.22 dibawah ini.



**Gambar 4.22** Perubahan massa K5  
*Sumber: Dokumen pribadi (2023)*

Dari gambar 4.22 diatas, ditemukan adanya perubahan pada wilayah bangunan utama, berupa penambahan bangunan kedepan dan ke belakang, kemudian pada bagian samping kanan terdapat tiga unit bangunan berhimpitan berjajar kebelakang dihubungkan dengan talang . Bagian sebelah kiri bangunan induk, dari depan terdapat satu unit bangunan *joglo* terpisah dengan bangunan di belakangnya . Kemudian di belakang *joglo* enam unit bangunan berhimpitan .

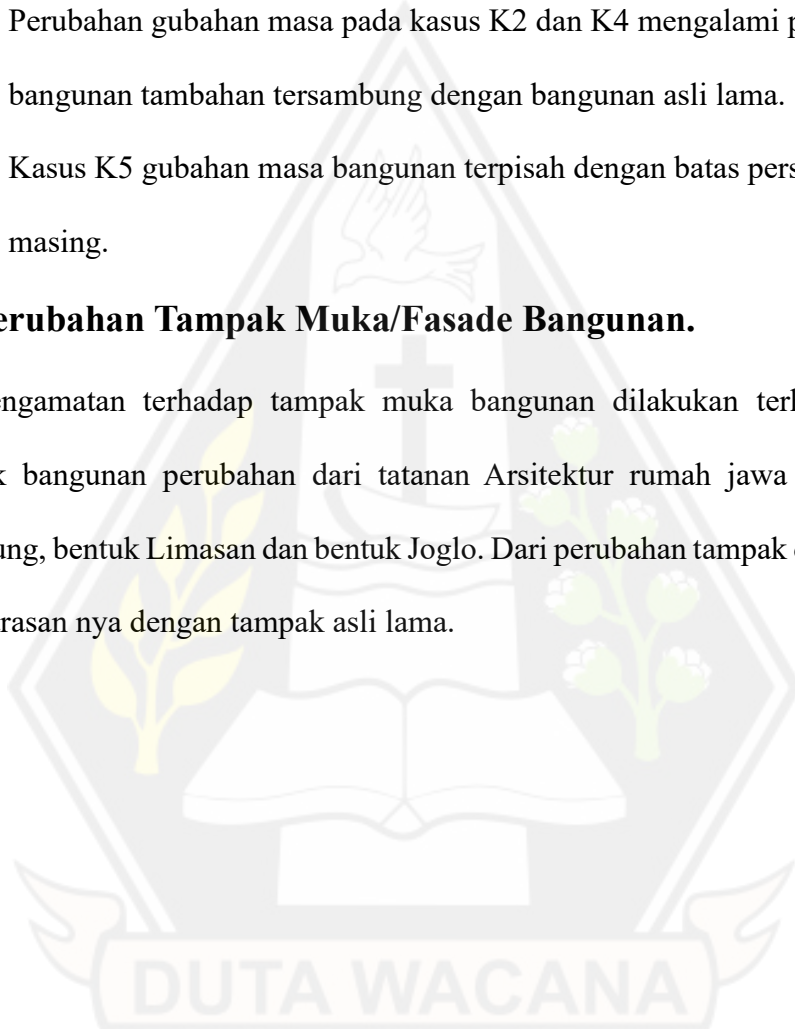
#### **4.8.6 Kesimpulan data gubahan masa .**

Perubahan gubahan masa diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perubahan gubahan masa pada kasus K1, K3 terpisah dengan bangunan asli lama memanfaatkan halaman samping dan belakang.
2. Perubahan gubahan masa pada kasus K2 dan K4 mengalami perubahan bangunan tambahan tersambung dengan bangunan asli lama.
3. Kasus K5 gubahan masa bangunan terpisah dengan batas persil masing-masing.

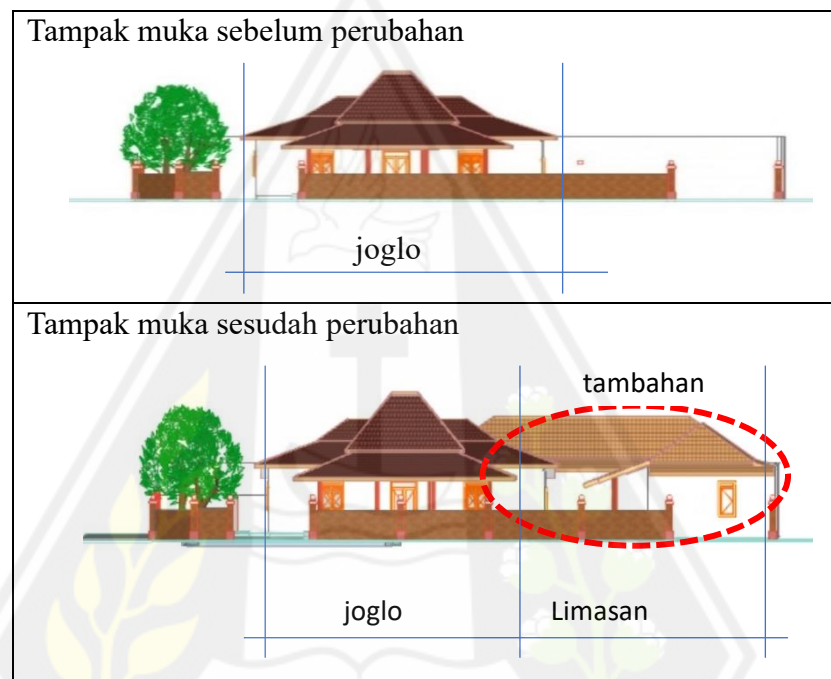
#### **4.9 Perubahan Tampak Muka/Fasade Bangunan.**

Pengamatan terhadap tampak muka bangunan dilakukan terhadap bentuk tampak bangunan perubahan dari tatanan Arsitektur rumah jawa yaitu bentuk Kampung, bentuk Limasan dan bentuk Joglo. Dari perubahan tampak dapat di amati ke selarasannya dengan tampak asli lama.



#### 4.9.1 Perubahan tampak muka K1

Tampak bangunan pada kasus K1 sebelum perubahan terlihat dominan satu bentuk joglo, setelah mengalami perubahan muncul bentuk- bentuk tambahan . Berikut gambar tampak muka perubahan kasus K1 dibawah ini 4.23



**Gambar 4.23** Perubahan tampak muka kasus K1  
*Sumber: Dokumen pribadi (2023)*

Dari gambar 4.23 diatas di temukan bahwa tampak muka mengalami penambahan bangunan baru disebelah kiri bangunan asli lama berupa bentuk *limasan*. Dengan tambahan bentuk limasan terlihat masih serasi dengan bentuk-bentuk bangun sekitarnya.

## 4.9.2 Perubahan tampak muka K2.

Analisis tampak K2 di lakukan mulai dari pemindahan Gandhok kiwo kebelakang. Penambahan Gandhok disebelah kiri Dalem berhimpitan dengan tepian persil sebelah kiri. Penambahan atap limasan berhimpitan tersambung dengan bangunan asli lama. Berikut gambar tampak muka sebelum dan sesudah perubahan dibawah ini 4.24



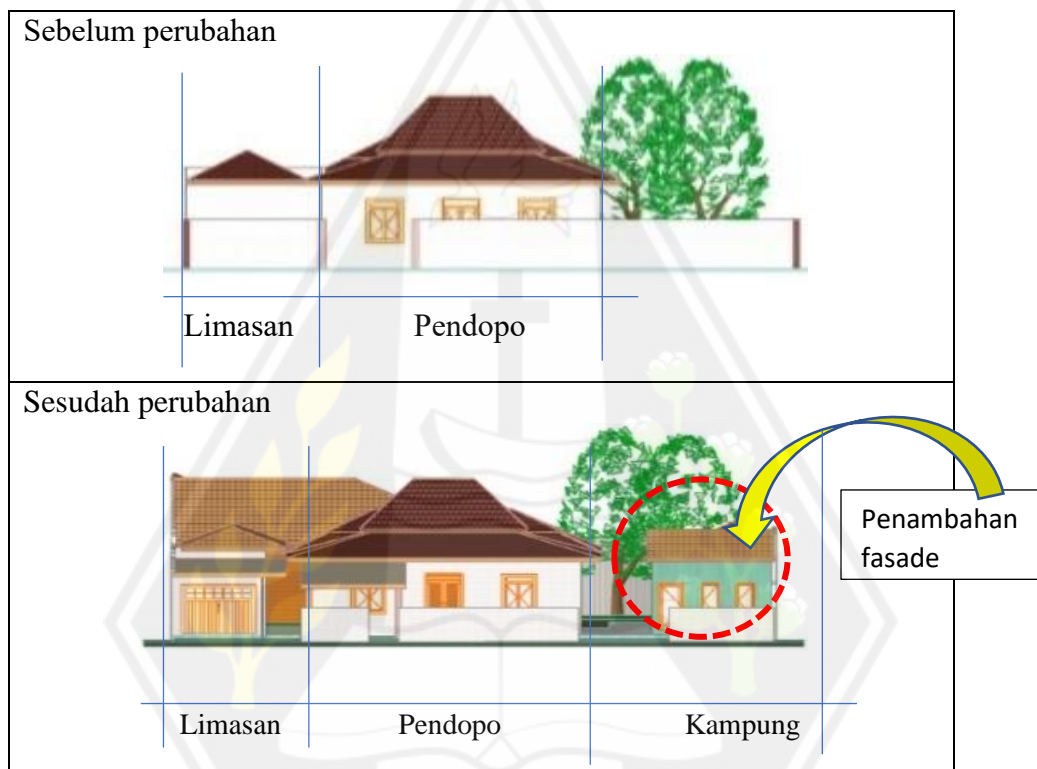
**Gambar 4.24** Perubahan tampak muka K2  
*Sumber: Dokumen pribadi (2023)*

Berdasarkan gambar 4.24 diatas menunjukkan perubahan tampak muka dengan tambahan tampak disebelah kiri bangunan asli lama yaitu bentuk atap *limasan*. Perubahan tampak yang dialami kasus K2 masih serasi dengan tampak atap bangunan asli lama.

### 4.9.3 Perubahan tampak muka K3.

Dalam kasus K3 ini, mendeskripsikan perubahan tampak muka/fasade berdasarkan hasil survei dan wawancara sebelum perubahan dengan bentuk bangunan setelah adanya perubahan dari adanya penambahan dan pengembangan.

Berikut gambar perubahan tampak muka K3 dibawah ini 4.25

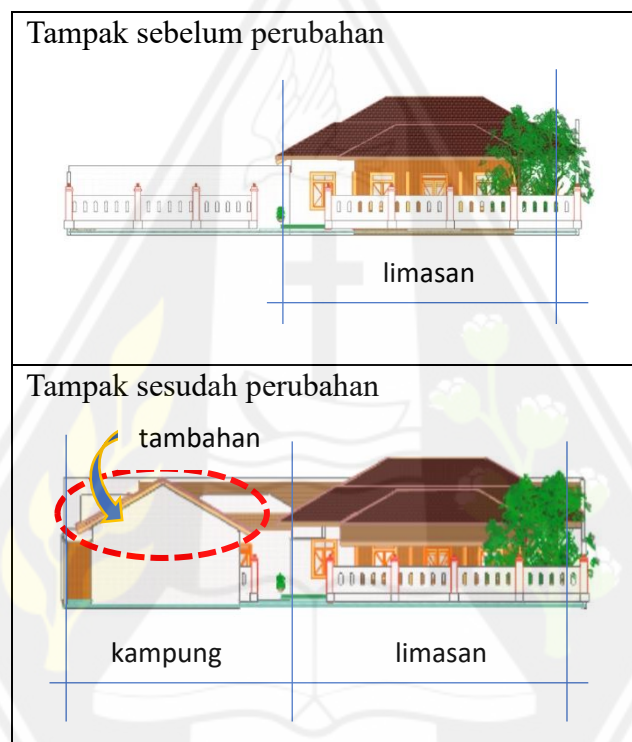


**Gambar 4.25** Perubahan tampak muka kasus K3.  
*Sumber: Dokumen pribadi (2023)*

Dari gambar 4.25 diatas bahwa rumah kasus K3 mengalami penambahan tampak bangunan di samping kanan berupa bentuk limasan dan di samping kiri mengalami penambahan tampak muka (fasade) dengan bentuk atap kampung.

#### 4.9.4 Perubahan tampak muka K4

Tampak bangunan yang dulu adalah bentuk limasan yang menutupi ruang-ruang dari *pendopo* sampai ruang *senhong*. Setelah beberapa lama mengalami perubahan berupa pemindahan dan penambahan. Berikut gambar tampak sebelum dan sesudah perubahan kasus K4 dibawah ini 4.26



**Gambar 4.28** Perubahan tampak muka K4

*Sumber: Dokumen pribadi (2023).*

Dari gambar 4.26 diatas perubahan tampak muka kasus K4, mengalami perubahan yaitu nampak bangunan bentuk kampung dan limasan. Secara keseluruhan tampak bangunan setelah perubahan masih serasi dengan bentuk- bentuk tradisional jawa Yogyakarta.



#### 4.9.5 Perubahan tampak muka K5.

Deskripsi tampak pada K5, dilakukan untuk menemukan perubahan tampak muka (fasade) yang terjadi selama beberapa puluh tahun sebelumnya hingga saat ini (denah eksisting). Berikut gambar tampak sebelum dan sesudah perubahan di bawah ini 4.27



**Gambar 4.27** Perubahan tampak muka Kasus K5

*Sumber: Dokumen pribadi (2023)*

Dari gambar 4.27 diatas ditemukan bahwa tampak bangunan mengalami perubahan yaitu penambahan disebelah kanan bangunan bentuk kampung, dari sebelah kiri bentuk *Joglo*, didepan bentuk kampung. Secara keseluruhan tampak bangunan asli lama di sandingkan dengan tampak bangunan tambahan masih selaras tata aturan bebtuk atap rumah

#### **4.9.6 Kesimpulan data perubahan tampak.**

Berdasarkan kelima perubahan tampak diatas dapat di simpulkan bahwa perubahan tampak yang terjadi tidak merubah bentuk bangunan asli lama. Bentuk atap bangunan perubahan masih menampilkan bentuk *Kampung*, bentuk *Limasan* dan bentuk *Joglo*.

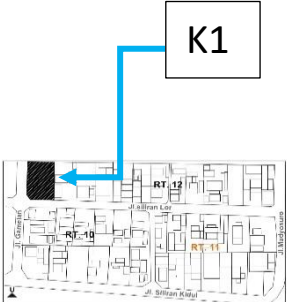
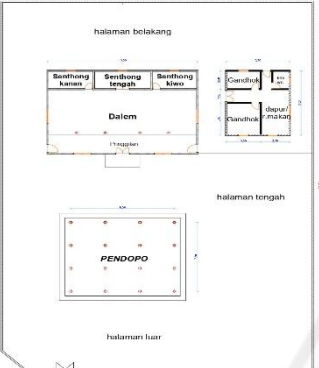
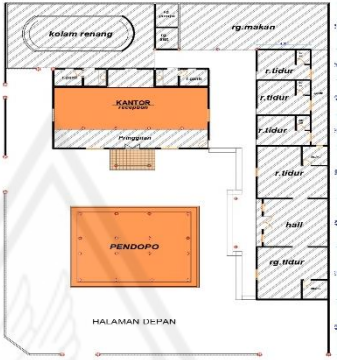
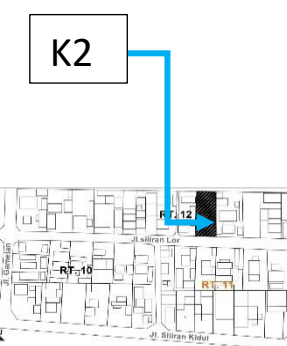
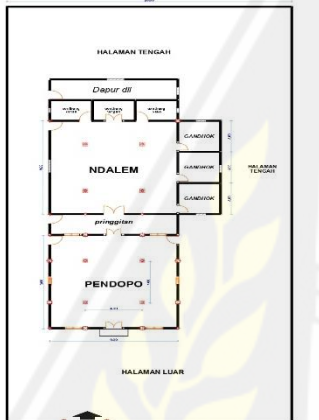
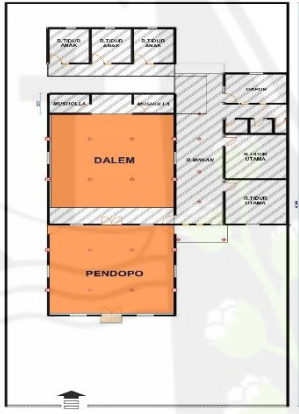
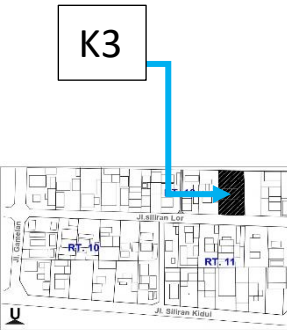
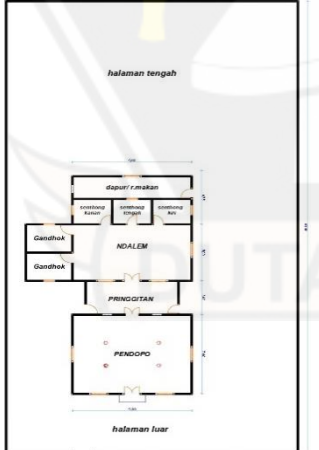
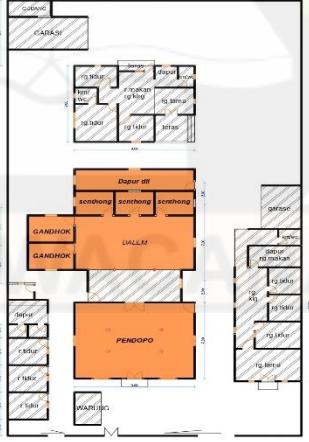
#### **4.10 Analisis Data Penelitian.**

Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini focus terhadap perubahan ruang rumah Abdi dalem Siliran dan mengamati bagian- bagian lain nya yang ikut terdapak dari perubahan ruang. Sebagai alat untuk menganalisa perubahan ruang dan bagian- lainnya yang terdampak adalah beberapa teori yang menunjukkan motip- motip terjadinya perubahan yaitu; teori *Fleksibilitas perubahan ruang*, teori *Continuity and Change* dan dari Arsitektur Tradisional jawa.

##### **4.10.1 Analisis perubahan ruang objek penelitian.**

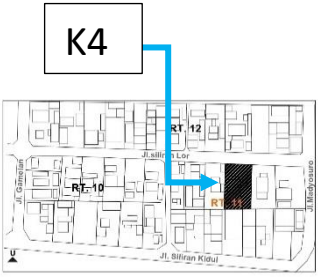
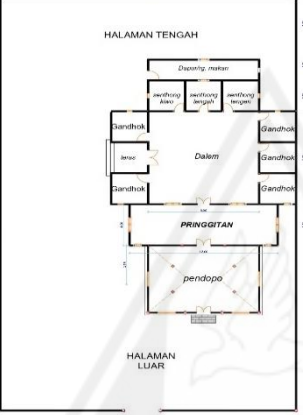

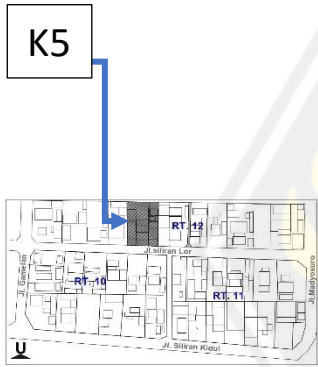


Perubahan ruang pada setiap kasus mengalami adanya penambahan, pengurangan dan pemindahan. Proses terjadinya perubahan yang dialami pada setiap kasus rumah *Abdi Dalem siliran* berbeda- beda. Penelitian menunjukkan beberapa factor adanya perubahan yaitu; adanya pergantian pemilik, factor penambahan anggota keluarga juga adanya factor ekonomi. Berikut dibawah ini analisis perubahan ruang pada tabel 4.6 dan 4.7

Tabel 4.6 Analisis perubahan ruang

Kasus	Kajian Teori	Peta kunci	Denah sebelum perubahan	Denah sesudah perubahan	Analisis
<p><b>RumahK1</b> Pemilik: Bp. R.Kusumo budoyo.  Lokasi: Rt.12</p>	<p>Teori <i>Fleksibilitas</i> ruang dari konsep <i>Konvertibilitas</i></p>				<p>Perubahan ruang pada kasus K1. Dianalisis dengan Teori <i>Fleksibilitas</i> Ruang dari konsep <i>konvertibilitas</i> yaitu; perubahan ruang yang dilakukan Dengan memperluas ruangan, memperoleh banyak pencahayaan, mem-Perbaharui sirkulasi udara dapat memberikan suasana ruang baru yang Lebih nyaman.</p>
<p><b>RumahK2</b> Pemilik: Bp.H.R. Hardonoputro  Lokasi: Rt.12</p>	<p>Teori <i>Continuity and Change</i>.</p>				<p>. Perubahan ruang pada kasus K2 di analisis dengan Arsitektur Tradisional Jawa yaitu pada pemindahan <i>gandhok</i> dan penambahan ruang tidur mengarah kesamping dari <i>Dalem</i> Penambahan tiga buah ruang tidur ke arah belakang dari <i>Dalem</i>.</p>
<p><b>RumahK3</b> Pemilik: Bp.R.Suwardi  Lokasi: Rt.12</p>	<p>Arsitektur Tradisional jawa</p>				<p>. Perubahan pada kasus K3 dianalisis dengan Teori <i>Continuity and Change</i> Yaitu perubahan ruang yang dilakukan baik itu penambahan dan pe-ngembangan tidak mengganggu bangunan asli lama, sehingga bangunan asli lama tetap lestari.</p>

Sumber: Dokumen pribadi (2023).

Tabel 4.7 Lanjutan Analisis perubahan ruang

Kasus	Kajian Teori	Peta kunci	Denah sebelum perubahan	Denah sesudah perubahan	Analisis
<p><b>Rumah K4</b> Pemilik: Bp. R.Sumantri</p> <p>Lokasi: Rt.11</p>	<p>Teori <i>Fleksibilitas</i> ruang dari konsep <i>Konvertibilitas</i></p>				<p>. Perubahan ruang K4 dianalisis dengan Teori <i>Fleksibilitas</i> ruang dengan konsep <i>Versalilitas</i> yaitu dengan mengoptimalkan luas ruang sehingga dapat lebih bermanfaat lebih maksimal.</p>
<p><b>Rumah K5</b> Pemilik: Bp.R.Sudiartono</p> <p>Lokasi: Rt.12</p>	<p>Teori Continuity and Change.</p> <p>Arsitektur Tradisional Jawa.</p>				<p>. Perubahan ruang kasus K5 di analisis dengan teori <i>Continuity and Change</i> yaitu perubahan ruang baru dengan mengikuti - bentuk- bentuk bangunan asli lama.</p> <p>. Dengan teori <i>Fleksibilitas</i> dari konsep <i>Versalilitas</i> dapat meng-Optimalkan penggunaan ruang yang lebih maksimal.</p>

**Hasil Analisa perubahan ruang rumah Abdi Dalem Siliran yaitu:**

- . Perubahan ruang dilakukan untuk mendapatkan suasana baru yang lebih nyaman
- . Perubahan ruang tetap mengikuti aturan arsitektur jawa, melestarikan ciri khas.
- . Perubahan ruang tidak mengubah denah bangunan lama

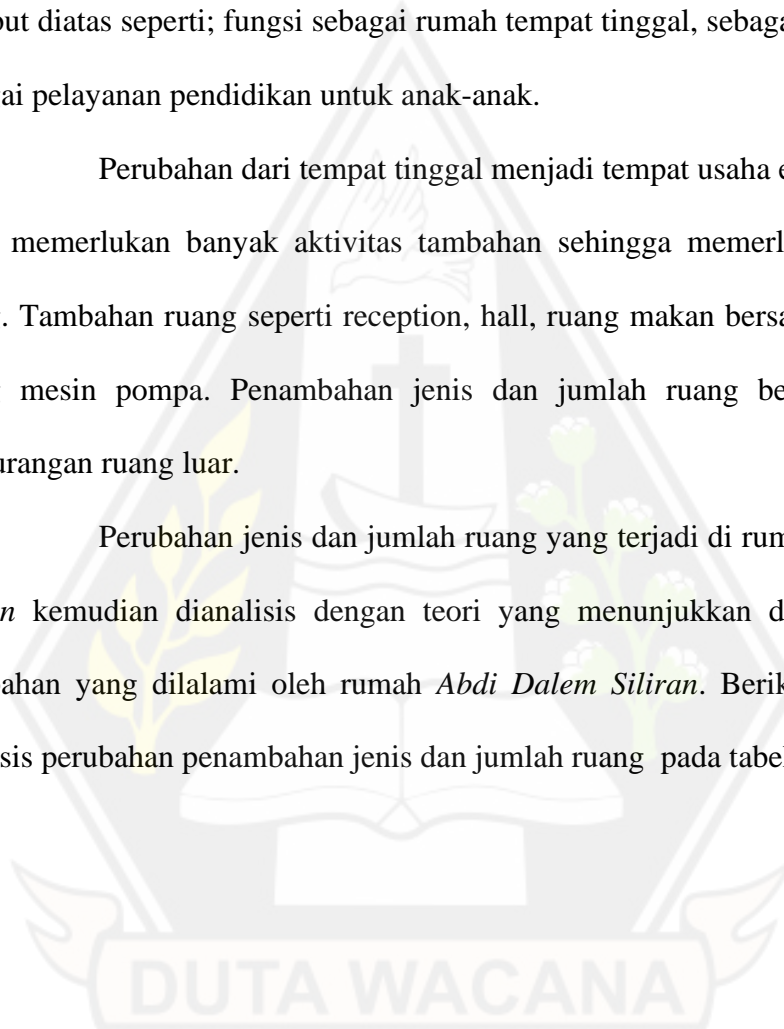
Sumber: Dokumen pribadi (2023).

#### **4.10.2 Analisis jenis dan jumlah ruang.**

Perubahan penambahan jenis dan jumlah ruang yang dialami rumah *Abdi Dalem Siliran* terjadi pada semua kasus. Penambahan jenis dan jumlah ruang dari masing- masing kasus dipengaruhi oleh perbedaan fungsi dan setting. Fungsi tersebut diatas seperti; fungsi sebagai rumah tempat tinggal, sebagai tempat usaha, sebagai pelayanan pendidikan untuk anak-anak.

Perubahan dari tempat tinggal menjadi tempat usaha ekonomi (Home Stay) memerlukan banyak aktivitas tambahan sehingga memerlukan tambahan ruang. Tambahan ruang seperti reception, hall, ruang makan bersama, ruang alat, ruang mesin pompa. Penambahan jenis dan jumlah ruang berakibat kepada pengurangan ruang luar.

Perubahan jenis dan jumlah ruang yang terjadi di rumah *Abdi Dalem Siliran* kemudian dianalisis dengan teori yang menunjukkan dengan kejadian perubahan yang dialami oleh rumah *Abdi Dalem Siliran*. Berikut dibawah ini Analisis perubahan penambahan jenis dan jumlah ruang pada tabel 4.8





Tabel 4.8 Analisis perubahan jenis dan jumlah ruang.

Kasus	Kajian teori	Sebelum perubahan	Sesudah perubahan	Analisis
<b>RumahK1</b> Pemilik: Bp.R.Kusumobudoyo. Lokasi: Rt.12	Teori <i>Fleksibilitas</i> ruang dari konsep <i>Ekspansibilitas</i> <i>Konvertibilitas</i> <i>Versaltilitas</i>  Teori <i>Continuity and Change</i> .  Arsitektur Tradisional jawa	.Ruang-ruang terdiri dari ruangan untuk aktivitas sebagai rumah tinggal Abdi Dalem.	.Ruang bertambah dengan jenis yang berbeda sesuai aktivitas dan fungsi sebagai <i>Home stay</i>	• Perubahan jenis dan jumlah ruang kasus K1 dianalisis dengan teori fleksibilitas ruang dari konsep konvertibilitas yaitu dengan perluasan ruang yang lebih luas untuk mendapatkan suasana baru yang lebih nyaman.
<b>RumahK2</b> Pemilik: Bp.H.R.Hardonoputro Lokasi: Rt.12		.Ruang pada denah lama sebagai Tempat aktivitas tempat tinggal Abdi dalem.	.Penambahan ruang dengan jenis yang sama dengan jumlah yang bertambah banyak	• Perubahan jenis dan jumlah ruang kasus K2 yaitu dianalisis dengan teori continuity and change yaitu perubahan penambahannya mempunyai kelanjutan dengan jenis dan ruang sebelumnya.
<b>RumahK3</b> Pemilik: Bp.R.Suwardi Lokasi: Rt.12		.Jenis ruang sebelumnya sebagai aktivitas rumah tempat tinggal abdi dalem	.Penambahan ruang dengan jenis yang sama terjadi penambahan dengan duan unit Rumah tinggal dan satu unit tempat usaha kost	• Perubahan jenis dan jumlah ruang kasus K3 dianalisis dengan teori fleksibilitas ruang dari konsep konvertibilitas yaitu menambah ruang dengan penambahan yang lebih luas untuk mendapatkan suasana yang lebih nyaman.
<b>Rumah K4</b> Pemilik: Bp.H.R.Sumantri Lokasi : Rt.11		Jenis ruang sebelumnya merupakan ruang untuk aktivitas rumah tinggal abdi dalem.	Penambahan jenis ruang berbeda sebagai tempat usaha ekonomi dan Pendidikan.	• Perubahan jenis dan jumlah ruang kasus K4 dianalisis dengan teori fleksibilitas ruang dari konsep konvertibilitas yaitu menambah ruang dengan penambahan yang lebih luas untuk mendapatkan suasana yang lebih nyaman.
<b>Rumah K5</b> Pemilik: Bp.R.Sudihartono Lokasi : Rt.12		Jenis ruang sebelumnya adalah jenis ruang untuk aktivitas rumah tinggal abdi dalem	Setelah perubahan terjadi penambahan dengan jenis yang sama tetapi fungsi yang berbeda.	• Perubahan jenis dan jumlah kasus K5 dianalisis dengan teori continuity and change yaitu perubahan yang dilakukan berkesinambungan mengikuti masa sebelumnya.
<p><b>Kesimpulan analisis perubahan Jenis dan Jumlah ruang:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan jenis dan jumlah ruang terjadi dari berkembangnya aktivitas penghuninya.</li> <li>2. Perubahan jenis dan jumlah ruang dipengaruhi oleh perbedaan jenis fungsi rumah <i>Abdi Dalem siliran</i></li> <li>3. Perubahan jenis dan jumlah ruang mempengaruhi kondidi persil terhadap ruang luar.</li> </ol>				

Sumber : Dokumen pribadi (2023)

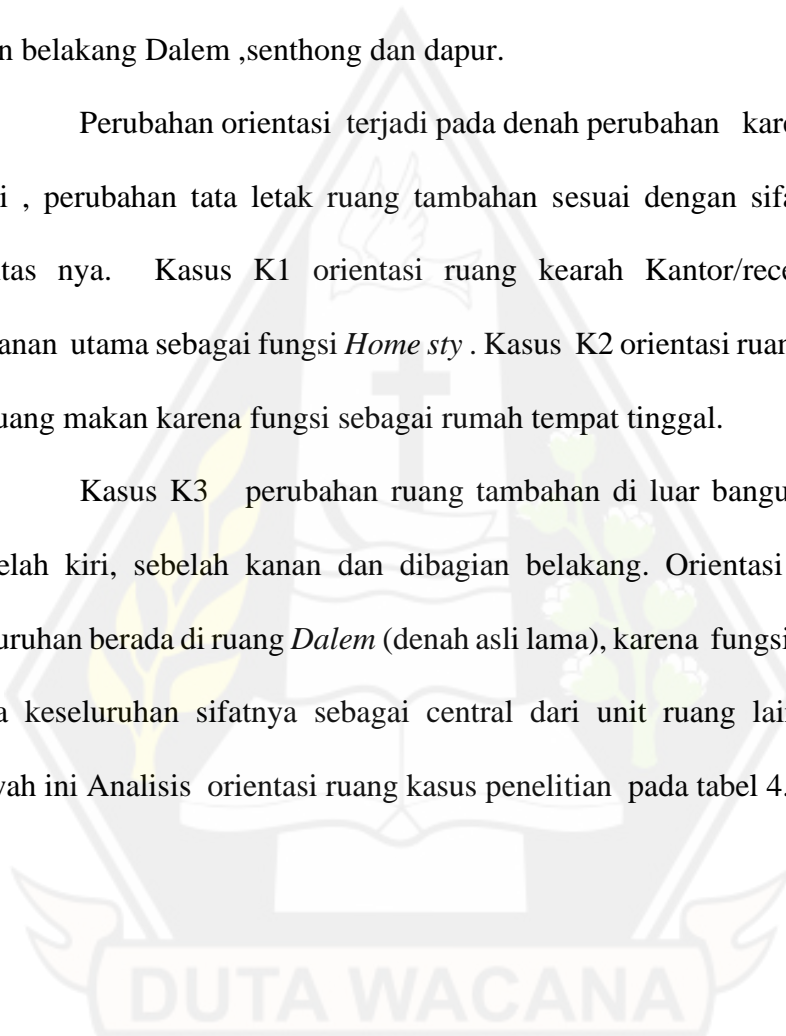


### 4.10.3 Analisis perubahan Orientasi ruang

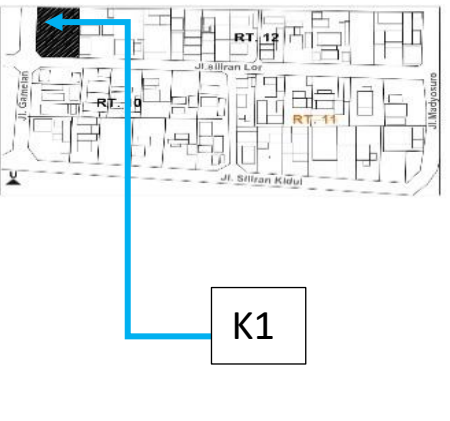

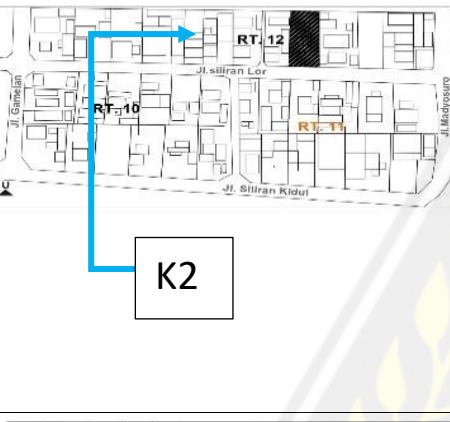
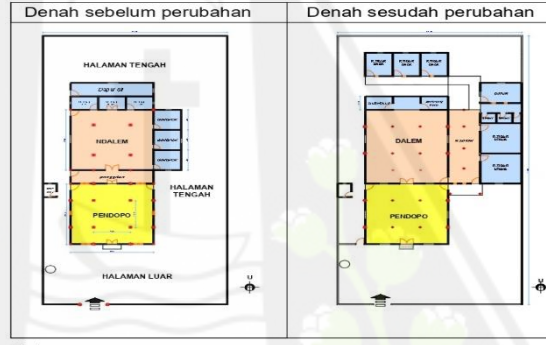
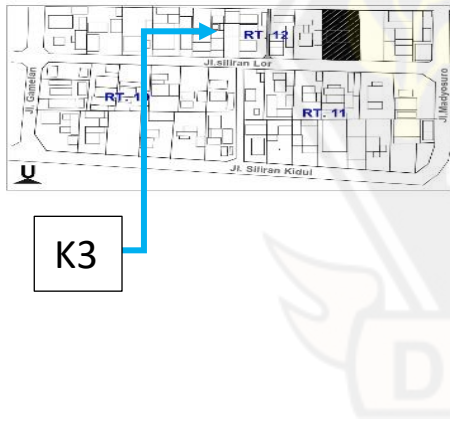
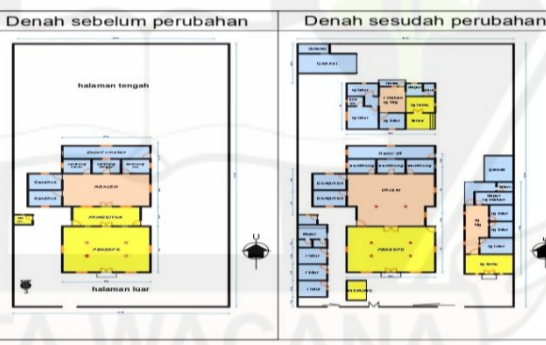
Orientasi ruang rumah Abdi dalem Siliran sebelum perubahan mempunyai susunan ruang yaitu, bagian depan, bagian tengah dan bagian belakang. Bagian depan terdiri dari pendopo, bagian tengah adalah pringgitan, bagian belakang Dalem, senthong dan dapur.

Perubahan orientasi terjadi pada denah perubahan karena perubahan fungsi, perubahan tata letak ruang tambahan sesuai dengan sifat dan jenis aktivitasnya. Kasus K1 orientasi ruang kearah Kantor/reception karena pelayanan utama sebagai fungsi *Home sty*. Kasus K2 orientasi ruang pada Dalem dan ruang makan karena fungsi sebagai rumah tempat tinggal.

Kasus K3 perubahan ruang tambahan di luar bangunan asli lama disebelah kiri, sebelah kanan dan dibagian belakang. Orientasi ruang secara keseluruhan berada di ruang *Dalem* (denah asli lama), karena fungsi ruang Dalem secara keseluruhan sifatnya sebagai central dari unit ruang lainnya. Berikut dibawah ini Analisis orientasi ruang kasus penelitian pada tabel 4.9 dan 4.10




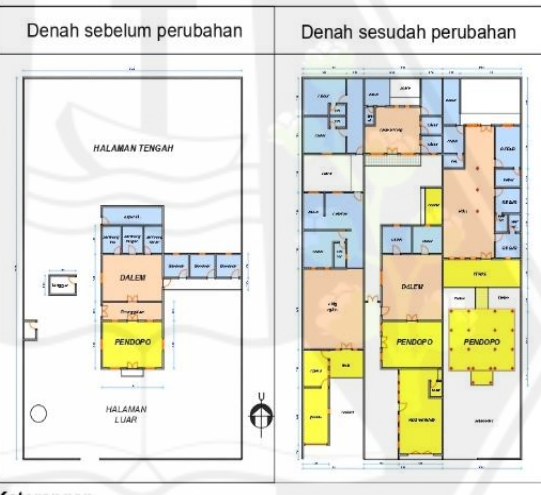


Tabel 4.9 Analisis perubahan orientasi ruang

Kasus	Kajian Teori	Peta kunci	Denah	Analisis
<p><b>RumahK1</b> Pemilik: Bp. R.Kusumo budoyo.  Lokasi: Rt.12</p>	<p>Teori <i>Fleksibilitas</i> ruang dari konsep Ekspansibilitas <i>Konvertibilitas</i> <i>Versaltilitas</i></p>			<p>. Perubahan orientasi ruang pada kasus K1 di analisis dengan teori <i>Fleksibilitas</i> ruang dari konsep <i>Ekspansibilitas</i> dengan penambahan jenis dan Jumlah ruang dapat memberikan kelebihan jumlah ruang yang lebih banyak.</p>
<p><b>RumahK2</b> Pemilik: Bp.H.R. Hardonoputro  Lokasi: Rt.12</p>	<p>Teori <i>Continuity and Change</i>.</p>			<p>. Perubahan orientasi ruang pada kasus K2 di analisis dengan Arsitektur Tradisional Jawa terhadap susunan ruang nya. . Pembagian susunan ruang masih tetap dengan pembagian; Bagian depan, bagian tengah dan bagian belakang. . Dianalisis dengan Teori <i>Continuity and Change</i> perubahannya masih mempunyai kesinambungan dengan bangunan asli lama.</p>
<p><b>RumahK3</b> Pemilik: Bp.R.Suwardi  Lokasi: Rt.12</p>	<p>Arsitektur Tradisional jawa</p>			<p>Perubahan orientasi ruang pada kasus K3 di analisis dengan Arsitektur Tradisional Jawa akibat penambahan ruang dibagian depan yang melewati <i>pendopo</i> menyebabkan orientasi susunan ruang pada kasusK3 mengalami perubahan.</p>

Sumber :Dokumen pribadi (2023).

Tabel 4.10 Analisis perubahan orientasi ruang

Kasus	Kajian Teori	Peta kunci	Denah	Analisis
<p><b>Rumah K4</b> Pemilik: Bp. H.R.Sumantri Rt.11</p>	<p>Teori <i>Fleksibilitas</i> ruang dari konsep <i>Ekspansibilitas</i>, <i>Konvertibilitas</i>, <i>Versatilitas</i></p>	 <p style="text-align: center;">K4</p>		<p>. Perubahan orientasi ruang pada kasus K4 dapat di analisis dengan Teori <i>Fleksibilitas</i> dari konsep <i>Konvertibilitas</i> yaitu Perubahan ruang dengan lebih luas merubah orientasi.</p>
<p><b>Rumah K5</b> Pemilik: Bp. R.Sudihartono Rt.12</p>	<p>Teori <i>Continuity and Change</i>.  Arsitektur Tradisional jawa</p>	 <p style="text-align: center;">K5</p>		<p>. Perubahan orintasi pada kasus K5 di analisis dengan Teori <i>Continuity and Change</i> yaitu perubahan ruang pada bangunan <i>sebelah kiri (Home Stay)</i> mempunyai kesinambungan dengan bangunan asli lama yaitu adanya ruang <i>joglo</i>.</p> <p>Perubahan orientasi pada kasus K5 untuk denah asli lama dianalisis dengan teori <i>Fleksibilitas</i> ruang dari konsep <i>Ekspansibilitas</i> yaitu memberikan tambahan ruang lebih luas untuk mendapatkan suasana yang lebih nyaman.</p>
<p><b>Kesimpulan perubahan orientasi ruang:</b></p> <p>Dari gambar di atas dapat di simpulkan bahwa perubahan orientasi ruang mengikuti arah perletakan ruang-ruang tambahan dan hubungan nya dengan denah asli lama.</p>				

.Sumber: Dokumen pribadi (2023).

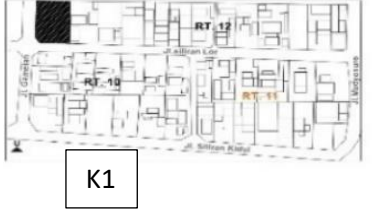
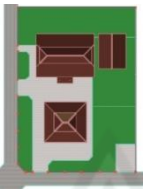
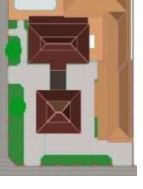


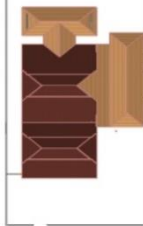
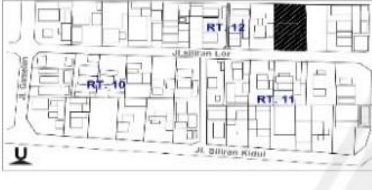
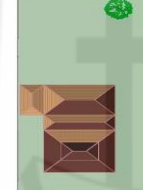







#### **4.10.4 Analisis perubahan massa bangunan.**

Perubahan massa bangunan pada rumah *Abdi Dalem Siliran* di pengaruhi dari berbagai macam factor. Factor- factor yang mempengaruhi seperti aktivitas yang semakin bertambah, perubahan fungsi dari rumah tinggal menjadi fungsi usaha ekonomi, aktivitas menjadi tempat Pendidikan. Berikut dibawah ini perubahan gubahan masa rumah objek penelitian pada tabel 4.11





Tabel 4.11 Analisis perubahan gubahan massa bangunan.

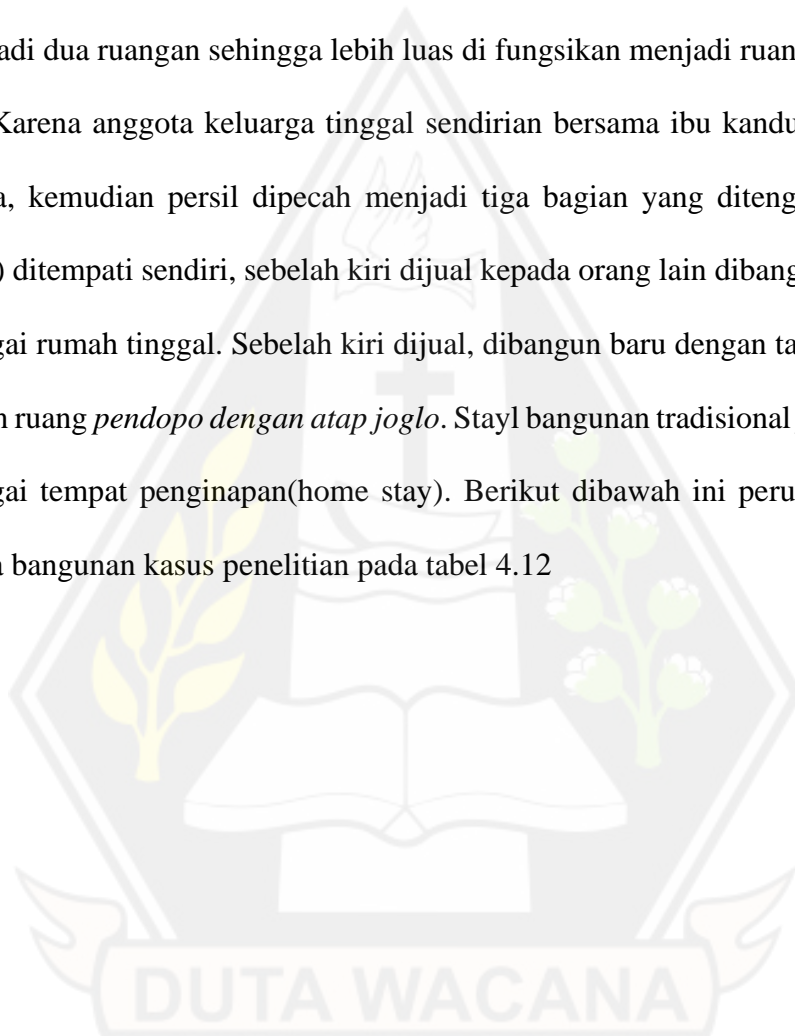
Kasus	Kajian teori	Peta kunci	Sebelum perubahan	Sesudah perubahan	Analisis	
<b>Rumah K1</b> Pemilik: Bp. R.Kusumo budoyo. Lokasi: Rt.12	Teori <i>Fleksibilitas</i> ruang dari konsep <i>Ekspansibilitas</i> , <i>Konvertibilitas</i> , <i>Versaltilitas</i>	 K1			.Perubahan massa bangunan K1, dianalisis Dengan teori <i>Fleksibilitas</i> dari konsep <i>Ver-Saltilitas</i> yaitu dari penambahan ruang me Nyebabkan perubahan tamapak atas.	
<b>Rumah K2</b> Pemilik: Bp.H.R. Hardonoputro Lokasi: Rt.12		 K2			.Perubahan K2 dianalisa dengan Teori <i>Continuity and Change</i> yaitu perubahan Masa bangunan berkesinambunagan dengan bangunan sebelumnya.	
<b>Rumah K3</b> Pemilik: Bp.R.Suwardi Lokasi: Rt.		 K3			.Perubahan K3 dianalisa dengan teori <i>Flek-Sibilitas</i> dari konsep <i>Ekspansibilitas</i> yaitu, menebabkan perubahan dari luasan ruang lebih luas.	
<b>Rumah K4</b> Pemilik: Bp. H.R.Sumantri Rt.11		Teori <i>Continuity and Change</i> .	 K4			. Perubahan masa bangunan K4 di analisa dengan teori <i>Cntinuity and Change</i> yaitu, penambahan masa bangunan mempunyai fungsi aktivitas yang berkaitan.
<b>Rumah K5</b> Pemilik: Bp.R.Sudiartono Rt.12		Arsitektur Tradisional jawa	 K5			. Perubahan massa bangunan pada K5 di analisis dengan Teori <i>Fleksibilitas</i> perubahan ruang dari konsep <i>Vertaltilitas</i> yaitu dengan penggunaan lahan yang lebih luas dapat
<b>Kesimpulan perubahan massa bangunan sbb;</b>						
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan gubahan massa bangunan memanfaatkan lahan bagian samping, belakang bahkan lahan bagian depan.</li> <li>2. Perubahan massa bangunan terjadi dari penambahan aktivitas dan fungsi bangunan.</li> <li>3. Gubahan massa menyebabkan pengurangan <i>space</i> untuk pemanfaatan perolehan ekonomi.</li> </ol>						

Sumber: Dokumen pribadi (2023).

#### **4.10.5 Analisis perubahan tampak bangunan.**

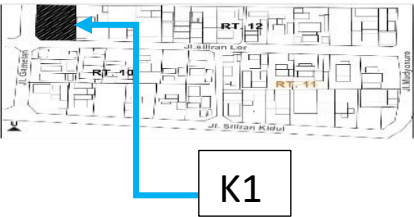





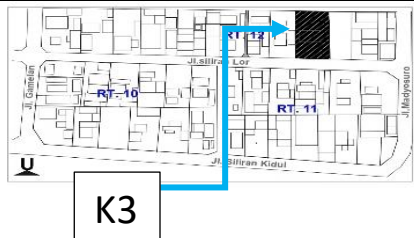








Perubahan pada kasus K5 yaitu, *pendopo dan dalem* tetap sedangkan ruang lainnya berubah. Penambahan kedepan berupa warung kelontong, pemindahan *gandhok* kebelakang dan pada *senhong* mengalami perubahan dari tiga ruangan menjadi dua ruangan sehingga lebih luas di fungsikan menjadi ruang tidur

Karena anggota keluarga tinggal sendirian bersama ibu kandung yang sudah lansia, kemudian persil dipecah menjadi tiga bagian yang ditengah (rumah asli lama) ditempati sendiri, sebelah kiri dijual kepada orang lain dibangun fungsi tetap sebagai rumah tinggal. Sebelah kiri dijual, dibangun baru dengan tata ruang paling depan ruang *pendopo dengan atap joglo*. Stayl bangunan tradisional jawa berfungsi sebagai tempat penginapan(home stay). Berikut dibawah ini perubahan tampak muka bangunan kasus penelitian pada tabel 4.12





Tabel 4.12 Analisis perubahan tampak muka.

Kasus	Kajian Teori	Peta kunci	Tampak sebelum perubahan	Tampak sesudah perubahan	Analisis
<b>RumahK1</b> Pemilik: Bp. R.Kusumo budoyo.  Lokasi: Rt.12	Teori <i>Fleksibilitas ruang</i> dari konsep <i>Ekspansibilitas</i> <i>Konvertibilitas</i> <i>Versaltilitas</i>  Teori <i>Continuity and Change</i> .  Arsitektur Tradisional jawa	 <p>K1</p>			<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan tampak muka kasus K1 dianalisis dengan teori continuity and change yaitu perubahan tampak berksinambungan dengan tampak sebelumnya.</li> </ul>
<b>RumahK2</b> Pemilik: Bp.H.R. Hardonoputro  Lokasi: Rt.12		 <p>K2</p>			<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan tampak muka kasus K2 dianalisis dengan arsitektur tradisional jawa yaitu perubahan tampak muka sesuai dengan bentuk limasan.</li> </ul>
<b>RumahK3</b> Pemilik: Bp.R.Suwardi  Lokasi: Rt.12		 <p>K3</p>			<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan tampak muka kasus K3 dianalisis dengan arsitektur tradisional jawa yaitu penambahan tampak samping dari bentuk limasan dan bentuk kampung.</li> </ul>
<b>Rumah K4</b> Pemilik: Bp. H.R.Sumantri  Lokasi : Rt.11		 <p>K4</p>			<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan tampak muka kasus K4 dianalisis dengan arsitektur tradisional jawa yaitu penambahan tampak samping dari bentuk limasan dan bentuk kampung.</li> </ul>
<b>Rumah K5</b> Pemilik: Bp. R.Sudihartono  Lokasi : Rt.12		 <p>K5</p>			<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan tampak muka kasus K5 dianalisis dengan teori continuity and change yaitu penambahan tampak samping kiri dan samping kanan sesuai dengan bentuk bentuk arsitektur tradisional jawa.</li> </ul>
<b>Kesimpulan analisis perubahan tampak :</b> Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan tampak muka secara keseluruhan nampak serasi sesuai dengan tampak atau bentuk ciri khas tradisional jawa.					

.Sumber: Dokumen pribadi (2023).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan.**

Sebagai objek penelitian keberadaan kampung *abdi dalem siliran* di *jeron beteng* merupakan perkampungan tradisional Yogyakarta yang sangat khas. Kekhasannya nampak dari bentuk atap, susunan ruang, fungsi ruang rumah *abdi Dalem* masa sebelum perubahan. Seiring berjalannya waktu dan arus globalisasi ciri khas tersebut mengalami perubahan. Penelitian ini menganalisis lima poin kajian perubahan yaitu, Perubahan ruang, perubahan jenis dan jumlah ruang, perubahan orientasi ruang, perubahan massa bangunan dan perubahan terhadap tampak muka bangunan.. Hasil kajian dan analisis perubahan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

Ruang *pendopo* dan *Dalem* pada setiap kasus umumnya tidak mengalami perubahan (tetap). Ruang yang berubah umumnya pada ruang- ruang tambahan seperti, *Senthong*, *Gandhok*, *Dapur*. Perubahan ruang di rumah *Abdi dalem Siliran* terjadi karena penambahan anggota keluarga, karena perpindahan hak milik, karena bertambahnya aktivitas di dalam rumah.

Perubahan fungsi ruang terjadi karena adanya perubahan budaya dari masyarakat kampung *Abdi dalem Siliran*. Perubahan fungsi terjadi pada *Pringgitan* yang sebelumnya berfungsi sebagai tempat pentas wayang pada saat ada hajatan tetapi sekarang sudah berubah menjadi ruang keluarga. *Senthong* yang sebelumnya menjadi tempat menyimpan hasil bumi, tempat menyimpan benda sakral tetapi sekarang sudah berubah menjadi ruang musholla.

Penambahan jenis dan jumlah ruang mempengaruhi masa bangunan karena terjadi penambahan aktivitas dari jenis ruang untuk rumah tinggal ditambah ruang-ruang untuk kegiatan usaha. Penambahan jenis dan jumlah ruang umumnya tidak merubah orientasi ruang karena perletakan ruang baru diluar denah bangunan asli lama. Perubahan tampak bangunan pada setiap kasus umumnya masih serasi dengan tampak bangunan asli lama.

Perubahan tampak muka bangunan di analisis dengan Arsitektur Tradisional Jawa (Dakung ,1983) dari setiap kasus rumah *Abdi Dalem Siliran* masih terlihat ada keserasian dengan tampak muka bangunan asli lama umumnya berjajar kesamping Bentuk atap *Pendopo* dengan Limasan dengan *Kampung*.

Perubahan fungsi dari rumah tinggal menjadi tempat usaha mengalami perubahan untuk penambahan luas ruang, untuk mendapat kan suasana ruang baru. Analisis untuk perubahan fungsi yang baru dengan Teori Fleksibilitas ruang dari tiga konsep, *Ekspansibilitas, Kovertibilitas, Versaltililitas*.

## 5.2 Saran

Penelitian ini disadari masih banyak kelemahan dan kekurangan untuk itu disarankan bagi pihak pihak yang berkopeten turut menjaga kelestarian lingkungan khususnya di wilayah perkampungan *Abdi dalem Siliran* yaitu:

1. Para peneliti untuk bisa melanjutkan pada bidang lainnya. Potensi untuk penelitian masih banyak yang bisa di jadikan sebagai bahan kajian. Potensi untuk bahan kajian yang ada di wilayah kampung *abdi dalem siliran* yaitu

tentang budaya, tentang sejarah kampung *Abdi dalem*, tentang perubahan bentuk rumah *Abdi dalem*, tentang struktur rumah *abdi Dalem* yang belum di lakukan dalam penelitian ini.

2. Bagi pemilik rumah sebaiknya mempertahankan nilai budaya sebagai *Abdi Dalem* dan rumah tinggal sebagai warisan cagar budaya untuk aset wisata.
3. Untuk pemerintah sebaiknya memperketat didalam menerapkan peraturan daerah agar aturan tersebut terlaksana merata di masyarakat.
4. Bagi perencanaan kota supaya lebih intensip melakukan sosialisasi di wilayah *abdi dalem Siliran* memberikan pemahaman tentang perencanaan jangka pendek dan jangka Panjang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I. & Chemers M.M. (1989). *Culture & Environment*. New York  
Cambridge University Press.
- Antariksa, (2017). *Teori dan Metode Pelestarian Arsitektu & Lingkungan binaan*.
- CRESWELL, JOHN W.(2013). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* , PUSTAKA  
PELAJAR, Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta.
- Cerdas,S, Suastika,I, Arkan,F.Nabiella F, Fathurroman,2016 *Buku Toponim  
Perkampungan Jeron Beteng, Yogyakarta*.
- Ching, Francis DK. (2002).*Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Terjemahan.  
Erlangga, Jakarta
- Carmona, et al. (2003). *Public-Space-Urban Space, The Dimension of Urban*.  
Arsitektur Press, Oxfort
- Dakung, Sugiyanto. 1983, *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa  
Yogyakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gubernur D.I.Y.2017. *Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2.  
Tentang Tata Ruang Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten*.
- Habraken, N. J. (1988). *Type as a Social Agreement*. Makalah dalam Congress of  
Architect Seoul.
- Habraken, N.J. (1982). *Transformation of The Site*. Massachusetts: MITT.
- Hashemnezhad, Hashem, Ali Akbar Heidari dan Parisa Mohammad Hoseini.  
(2013). *Sense of Place and Place Attachment*. *International Journal of Architecture  
and Urban Development*. 3: 1: 5-12
- J. Moleong,M.A.LEXY.(2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung.
- Marti, M, Jr. (1993). *Space Operasional Analisis*.PDA Publisher Corporation,USA.
- Najaf, Mina, dan Mustafa Kamal Bin Mohd Shariff. (2011). *The Concept of Place  
and Sense of Place In Architectural Studies*. *World Academy of Science,  
Engineering and Technology International Journal of Humanities and Social  
Sciences*. 5: 8: 1054-1060.
- POP, Dana. (2014). *Three Approaches in Defning the Space -PlaRelationship*.  
*Acta Technica Napocensis: Civil Engineering & Architecture*. 57: 3: 278- 286



- Rapoport, A.(2005). Culture, Architecture, and Design. Chicago: LockeScientific.
- Setioko, Bambang. (2017). Payung Paradigma dalam Penelitian Arsitektur. Modul Dalam Kuliah Metodologi Riset dan Statistik. Semarang, 27 September : Departemen Arsitektur F akultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Safira, Rizki,Damayanti, Rinawati P. Handajani, Herry Santosa. thn....Penerapan konsep fleksibilitas ruang pada interior butik muslim. Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya <sup>2</sup>Dosen Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya. Alamat Email penulis: safiradamayanti17@yahoo.com
- Toekio. 2000. Dimensi Ruang dan Waktu. Intermatras, Bandung
- Walikota Yogyakarta, 2012. Peraturan Nomor 64, Tentang Penjabaran Status - Kawasan, Pemanfaatan Lahan Dan Intensitas Pemanfaatan Ruang.
- Walikota Yogyakarta(2021). Peraturan Daerah kota Yogyakarta No.2 tentang Rencana Tata ruang dan Wilayah tahun 2021-2041.

